

KEEFEKTIFAN MODEL AIR
(AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION)
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BERITA
SISWA KELAS VIII SMPN 1 MINGGIR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

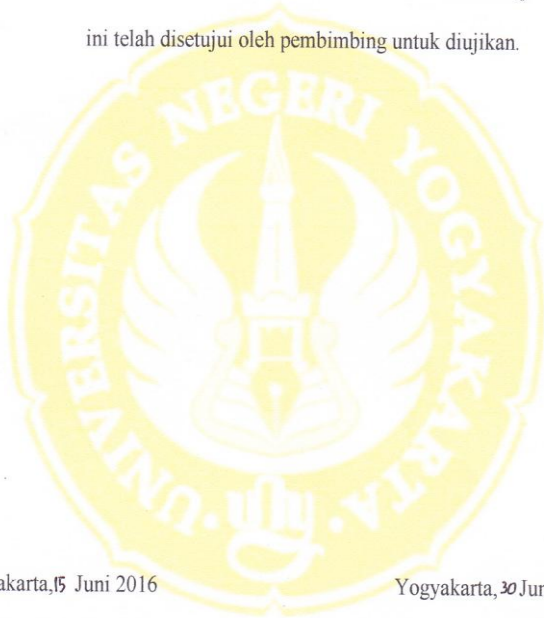


oleh
Kurniani Oktaviani
NIM 12201241027

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)*
dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Juni 2016

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

NIP 19630302 199001 1 001

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Pembimbing II,

Nurhidayah, M.Hum.

NIP 19741107 200312 2001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)* dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		7/8-16 2016
Nurhidayah, M.Hum.	Sekretaris Penguji		7/8-16 2016
Dra. Sudiati, M.Hum	Penguji I		30/8 2016
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		2/9 2016

Yogyakarta, 7 - 9 - 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Kurniani Oktaviani

NIM : 12201241027

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 September 2016

Penulis,



Kurniani Oktaviani

MOTTO HIDUP

Kemudahan dalam kesulitan adalah
seperti kebaikan yang tersimpan dalam kebaikan.

(Ustadz Satori)

Semua mimpi-mimpi kita dapat menjadi nyata
jika kita memiliki keberanian untuk mencapai hal tersebut.

(Walt Disney)

Ibadah merupakan tempat kita bersyukur dan berbagi.

(Kurniani Oktaviani)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada saya,

teriring salam dan doa dengan segala kerendahan hati saya tulis dan

persembahkan karya ini untuk:

Bapak dan ibu saya tercinta, Bapak Sunarta, Amd.Pd. dan Ibu Siti Khosiyati

Almamater yang saya cintai dan banggakan, Universitas Negeri Yogyakarta

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah. Berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Keefektifan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh sarjana.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni, Ibu Dr. Wiyatmi, M.Hum. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Esti Swastika Sari, M.Hum. selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Kusmarwanti, M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada saya.

Saya menyampaikan rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan kepada Bapak Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Nurhidayah, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan saya arahan, bimbingan, saran, dan masukan di sela-sela kesibukannya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Joko Sutikno, S.Pd, M.M. selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Minggir yang telah memberikan izin penelitian kepada saya. Ibu Purwantini, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Minggir yang telah bekerjasama dengan baik selama penelitian berlangsung. Siswa-siswi SMPN 1 Minggir, khususnya kelas VIII D dan VIII E yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian ini.

Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua saya, Bapak Sunarta, Amd.Pd. dan Ibu Siti Khosiyati yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan dorongan kepada saya. Adik-adik saya yang selalu memberikan saya doa dan dukungan, Bapak Ustadz Asmuni yang telah memberikan saya doa,

nasihat, dan dukungan. Keluarga besar di Kebumen dan Somakaton yang telah memberi saya doa dan dukungan.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya kelas A 2012 yang telah memberikan saya doa, dukungan, inspirasi, dan pengalaman. Teman-teman se-FBS, teman-teman KKN dan PPL, sahabat dan teman-teman TK-SMA yang telah memberikan doa, dukungan, inspirasi, dan pengalaman. Almamater yang saya cintai dan banggakan, Universitas Negeri Yogyakarta, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas semua kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i. Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri.

Yogyakarta, 7 September 2016

Penulis,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Kurniani', with a stylized flourish above it.

Kurniani Oktaviani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Menyimak.....	10
1. Pengertian Menyimak.....	10

2. Unsur Dasar Menyimak.....	11
3. Tujuan Menyimak.....	14
4. Tingkatan dalam Menyimak.....	16
5. Tipe-tipe Menyimak.....	16
6. Menyimak Pemahaman.....	19
7. Jenis-jenis Menyimak Pemahaman.....	19
8. Faktor yang Mempengaruhi Menyimak bagi Penyimak.....	20
B. Berita.....	22
1. Pengertian Berita.....	22
2. Struktur Berita.....	23
3. Ciri Ragam Bahasa Jurnalistik.....	24
4. Unsur Berita.....	25
C. Model AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>).....	26
1. Pengertian Model AIR.....	27
2. Kelebihan Model AIR.....	28
D. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model AIR.....	29
E. Langkah-langkah Pembelajaran Menyimak Berita dengan Model AIR.....	30
F. Penilaian Pembelajaran Menyimak Berita.....	32
G. Penelitian yang Relevan.....	35
H. Kerangka Pikir.....	36
I. Hipotesis Penelitian.....	37
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 39
A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian.....	39
1. Desain Penelitian.....	39
2. Paradigma Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
1. Tempat Penelitian.....	41

2. Waktu Penelitian.....	41
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian.....	42
E. Prosedur Penelitian.....	43
1. Sebelum Eksperimen.....	43
2. Perlakuan.....	43
3. Sesudah Perlakuan.....	44
F. Pengumpulan Data.....	46
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
a. Instrumen Penelitian.....	46
b. Validitas Instrumen.....	48
c. Reliabilitas Instrumen.....	48
d. Analisis Butir Soal.....	48
2. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
1. Statistik Deskriptif.....	50
2. Uji Persyaratan Analisis.....	51
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Homogenitas.....	51
c. Uji Beda.....	51
H. Hipotesis Statistik.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Data.....	
a. Deskripsi Data Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol.....	54
b. Deskripsi Data Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita	

Kelompok Eksperimen.....	56
c. Deskripsi Data Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol.....	58
d. Deskripsi Data Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen.....	60
e. Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	61
2. Uji Persyaratan Analisis.....	62
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	62
b. Uji Homogenitas Varian.....	64
3. Analisis Data.....	65
a. <i>Uji-t</i> Data Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	65
b. <i>Uji-t</i> Data Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	66
c. <i>Uji-t</i> Data Pretes dan Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	67
d. <i>Gain Score</i> Pretes – Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	69
B. Hasil Uji Hipotesis.....	70
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	70
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	71
C. Pembahasan Penelitian.....	72
1. Perbedaan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang Mendapat Pembelajaran Menyimak Berita dengan Model AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>) dan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang Mendapat Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Konvensional.....	72

2. Keefektifan Penggunaan Model AIR (<i>Auditory, Intellectually, Repetition</i>) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.....	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Tipe Menyimak Menurut Field.....	18
Tabel 2: <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	39
Tabel 3: Populasi Penelitian.....	42
Tabel 4: Sampel Penelitian.....	42
Tabel 5: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan	45
Tabel 6: Kisi-kisi Instrumen Menyimak Berita.....	47
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen.....	57
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen.....	60
Tabel 11: Perbandingan Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen..	61
Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menyimak Berita.....	63
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menyimak Berita.....	64
Tabel 14: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Data Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	65
Tabel 15: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Data Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen	66
Tabel 16: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Data Pretes-Posttest Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen	68
Tabel 17: Hasil <i>Gain Score</i> Pretes-Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Struktur 5W+1H dalam Berita.....	23
Gambar 2: Struktur 5W+1H dalam Berita.....	23
Gambar 3: Paradigma Kelompok Eksperimen.....	40
Gambar 4: Paradigma Kelompok Kontrol.....	40
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol	56
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen	58
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol	59
Gambar 8: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Hasil Telaah Butir Soal.....	89
Lampiran 2: Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	95
Lampiran 3: Tabel Validitas Soal Instrumen Penelitian.....	103
Lampiran 4: Skor Pretes - Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	105
Lampiran 5: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	107
Lampiran 6: Uji Normalitas Sebaran Data.....	110
Lampiran 7: Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	111
Lampiran 8: Hasil <i>Uji-t</i> Sampel Berhubungan (<i>Paired Sample</i>) Skor Pretes - Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	113
Lampiran 9: Hasil <i>Uji-t</i> Sampel Independen (<i>Independent Sample</i>).....	115
Lampiran 10: Silabus Pembelajaran Menyimak Berita Kelas VIII Semester 2	117
Lampiran 11: RPP Menyimak Berita Kelompok Eksperimen.....	119
Lampiran 12: RPP Menyimak Berita Kelompok Kontrol.....	161
Lampiran 13: Transkrip Berita.....	169
Lampiran 14: Kisi-kisi Soal Pretes dan Postes	180
Lampiran 15: Tes Kemampuan Menyimak Berita.....	181
Lampiran 16: Kunci Jawaban Tes Kemampuan Menyimak.....	188
Lampiran 17: Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	189
Lampiran 18: Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen.....	193
Lampiran 19: Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol dan Eksperimen....	199
Lampiran 20: Surat Perizinan.....	203

KEEFEKTIFAN MODEL AIR (*AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*)
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIII
SMPN 1 MINGGIR

Oleh: Kurniani Oktaviani
NIM 12201241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui adanya perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir, (2) menguji keefektifan model AIR yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* dengan pengundian. Berdasarkan teknik tersebut, kelas VIII D ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan menyimak berita. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk dilakukan dengan cara *expert judgment* sedangkan validitas isi dilakukan dengan bantuan program *Iteman*. Reliabilitas butir soal menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan program *Iteman*. Hasil pengujian prasyarat analisis menggunakan program SPSS 16.0 dan menunjukkan bahwa skor pretes dan postes berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya penghitungan uji beda menggunakan *uji-t*.

Hasil *uji-t* skor postes kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,282 > 1,998971$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menyimak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional. Berdasarkan analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,228 > 2,039513$) dan nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$) sedangkan hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,444 < 2,039513$) dan nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,660 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa model AIR efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir.

Kata kunci: menyimak berita, model AIR, siswa SMP kelas VIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dalam keterampilan berbahasa mendapat posisi yang pertama dibandingkan keterampilan berbahasa yang lainnya. Dalam ilmu psikolinguistik, seorang janin manusia sudah belajar menyimak sejak dalam kandungan ibunya. Selanjutnya, seorang bayi yang telah lahir terus belajar menyimak dengan mendengarkan dan merekam orang tuanya berbicara sehingga bayi tersebut dapat meniru ujaran dari kegiatan berbicara orang tuanya. Jadi pada anak usia prasekolah, seorang anak terlebih dahulu belajar menyimak diteruskan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Istilah tentang mendengar dan mendengarkan mempunyai pengertian yang berbeda dalam pengajaran bahasa. Mendengar (*hearing*) merupakan aktivitas dari proses menerima kata atau kalimat secara tidak sengaja. Mendengarkan (*listening*) merupakan kegiatan mendengarkan yang dilakukan dengan perhatian penuh, komprehensi, apresiasi, interpretasi untuk mendapat informasi, pesan, dan untuk memahami makna komunikatif yang diekspresikan oleh pembicara (Tarigan dan Sutari melalui Arono, 2014: 64). Dengan demikian, mendengar merupakan aktivitas ‘mendengar sesuatu’ secara tidak sengaja sedangkan mendengarkan merupakan aktivitas untuk mendengarkan secara sengaja dan mempunyai sebuah tujuan bagi penyimak.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat penting. Hal ini didukung oleh pernyataan Rivers & Temperley (melalui Wibowo, 2012: 2) yang menyatakan bahwa kegiatan menyimak mempunyai proporsi waktu yang lebih banyak yang diperkirakan dalam kegiatan komunikasi manusia dewasa sebesar 45%, kemudian 30% untuk berbicara, 16 % untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Selain itu, Feyten (melalui Vasiljevic, 2010: 41) juga menyatakan bahwa lebih dari 45% dari waktu berkomunikasi dihabiskan untuk kegiatan mendengarkan yang secara jelas menunjukkan bagaimana pentingnya kemampuan tersebut dalam kemampuan bahasa secara keseluruhan.

Manda (melalui Anwar, 2013: 49) mengemukakan bahwa mendengarkan adalah keterampilan yang paling penting untuk meningkatkan pengetahuan. Jiang (2009: 93) mengungkapkan bahwa mendengarkan adalah sebagai salah satu dari kemampuan bahasa yang paling dasar, mendengarkan adalah proses menengah ketika pendengar mendapat bagian yang lebih luas dari informasi mereka. Jadi, mendengarkan tidak hanya sebagai sebuah aktivitas untuk memperoleh informasi, tetapi juga berguna untuk meningkatkan pengetahuan secara lebih luas.

Underwood (melalui Han dan Rensburg, 2014: 30) menyatakan bahwa mendengarkan atau menyimak merupakan aktivitas untuk memberi perhatian dan berusaha mendapatkan pengertian dari suatu hal yang kita dengar. Hal ini menandakan bahwa dalam aktivitas mendengarkan, penyimak membutuhkan perhatian dan konsentrasi agar mudah memahami informasi yang didengar. Jadi secara tidak langsung, dalam aktivitas mendengarkan terdapat unsur kesengajaan,

yakni dalam bentuk perhatian dan konsentrasi untuk memahami informasi yang didengar.

Kegiatan menyimak diajarkan dalam dunia akademik karena mengingat begitu pentingnya keterampilan tersebut. Vasiljevic (2010: 41) mengungkapkan gagasannya mengenai mendengarkan. Mendengarkan merupakan salah satu keterampilan bahasa yang paling penting. Melalui proses menyimak secara sungguh-sungguh, seseorang akan mendapatkan suatu informasi. Seseorang akan mendapatkan banyak informasi melalui kegiatan menyimak hal-hal positif sehingga pengetahuan yang dimiliki juga akan lebih banyak. Hal ini berguna untuk memudahkan orang tersebut dalam menguasai berbicara, membaca, dan menulis.

Menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs diajarkan pertama kali sebelum keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini sesuai dengan SK-KD mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa keterampilan menyimak diajarkan paling awal sebelum keterampilan lainnya, yakni keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan fakta tersebut, keterampilan menyimak diposisikan paling awal dibandingkan keterampilan yang lainnya pada semua jenjang sekolah. Hal tersebut menandakan bahwa menyimak merupakan salah satu kegiatan yang penting. Seperti yang dikatakan oleh Saville-Troike (melalui Anwar, 2013: 49) bahwa pengajaran mendengarkan untuk siswa sangat penting karena mendengarkan sendiri adalah kegiatan yang begitu penting dalam hidup. Kegiatan menyimak merupakan aktivitas komunikasi yang dibutuhkan

dalam kehidupan, seperti menyimak pembicaraan orang lain, informasi, peristiwa, berita, bahkan pembelajaran yang disampaikan guru dan dosen.

Menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs ada dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah keterampilan menyimak berita. Keterampilan ini tercantum dalam SK (Standar Kompetensi) 9, yaitu memahami isi radio/televisi. Kompetensi Dasar (KD) untuk keterampilan menyimak yaitu 9.1 menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar dan atau ditonton melalui radio/televisi dan KD 9.2, yaitu mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama diajarkan dalam SK dan KD di SMP/MTs. Berdasarkan hal tersebut, menyimak justru dapat dikatakan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo pada tahun 2012, hasil observasinya menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Pada kenyataannya, kemampuan menyimak siswa kelas X-2 MAN 1 Kota Magelang sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari target pembelajaran menyimak yang belum tercapai dengan baik. Ketika siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak, banyak siswa yang mengantuk dan tidak merespon pembelajaran karena bahan simakan yang membosankan, serta metode atau teknik yang digunakan oleh guru kurang menarik (Wibowo, 2012: 2).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani pada tahun 2014, dalam wawancara dan pengamatannya terhadap kelas IV SD N 2 Karangtalun dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Rendahnya keterampilan menyimak cerita berasal dari faktor siswa dan guru yaitu: 1) kurangnya minat siswa pada pembelajaran menyimak cerita, 2) rendahnya kemampuan siswa mengulas kembali isi cerita yang telah disimak, 3) pembelajaran menyimak cerita bersifat konvensional, dan 4) guru belum menemukan alternatif teknik pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan keterampilan menyimak cerita (Suryani, 2014: 6-7).

Underwood (melalui Wibowo, 2012: 2) mengemukakan penyebab kesulitan dalam menyimak yang mendasar yang dihadapi pembelajar menyimak adalah (1) ketidakmampuan mengontrol kecepatan tuturan pembicara, (2) tidak adanya kesempatan mengulang tuturan, (3) keterbatasan kosakata pembelajar, (4) kegagalan untuk mengenali tanda-tanda pembicara, (5) kesulitan menginterpretasikan wacana, (6) ketidakmampuan berkonsentrasi, dan (7) kebiasaan belajar. Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan ini umumnya diajarkan dengan cara yang membosankan. Guru yang hanya mengajarkan menyimak secara instruksional dapat menjadikan siswa kurang aktif dan tidak bersemangat karena pembelajarannya kurang menarik. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menyimak diperlukan model pembelajaran yang bervariasi.

Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk

mengajarkan pembelajaran menyimak. Hal ini dikarenakan model AIR diduga mempunyai kelebihan, seperti dalam tahap *auditory*, pendengaran siswa menjadi semakin terlatih untuk mengakses segala informasi dari menyimak yang dapat berupa bunyi, kata, kalimat, dan gagasan/ide untuk memudahkan siswa dalam mengingat. Selain itu, dalam tahap *intellectually* siswa terlatih untuk mengembangkan pemikiran siswa dengan menggunakan kecerdasan yang dapat digunakan untuk mengubah pengetahuan menjadi pemahaman. Dalam tahap *repetition*, siswa terlatih untuk mendalami atau memantapkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan pemberian kuis dari guru. Selain itu, dalam tahap tersebut siswa terlatih untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari. Terakhir, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran menyimak yang harus dimodifikasi dengan model pembelajaran yang menarik agar kemampuan menyimak siswa dapat meningkat. Beberapa uraian di atas menunjukkan perbedaan kemampuan menyimak menggunakan model konvensional ternyata masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada keefektifan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam pembelajaran menyimak berita yang perlu diuji agar diketahui perbedaan hasil kemampuan menyimak berita menggunakan model AIR dan menggunakan metode konvensional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimak siswa dalam memahami bahan simakan masih rendah sehingga target pembelajaran menyimak siswa kurang baik.
2. Metode atau teknik pembelajaran menyimak yang digunakan guru kurang menarik.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menyimak siswa.
4. Perbedaan kemampuan menyimak berita menggunakan model AIR dan menggunakan metode konvensional.
5. Keefektifan model AIR dalam pembelajaran menyimak berita perlu diuji.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, pembatasan masalah adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita menggunakan metode konvensional.
2. Keefektifan model AIR dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan seperti berikut.

1. Adakah perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir?
2. Apakah pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan model AIR lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir.
2. Menguji keefektifan model AIR yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

F. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, manfaat praktis dari penelitian ini bagi guru adalah guru memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan model AIR dan dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas dengan baik.

Manfaat praktis bagi siswa adalah mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermakna dalam pembelajaran menyimak berita menggunakan model AIR dan dapat termotivasi untuk menyimak. Manfaat praktis bagi peneliti adalah memperoleh pengalaman langsung berupa kendala, kebutuhan, proses, dan perbaikan dalam praktik menggunakan model AIR. Selain itu, peneliti dapat mengetahui peningkatan menyimak berita menggunakan model AIR. Terakhir, manfaat praktis bagi pembaca adalah memperoleh pengetahuan mengenai keefektifan model AIR dalam pembelajaran menyimak berita.

G. Batasan Istilah

1. Menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan yang dilakukan oleh individu dengan seksama dan serius untuk memahami, mengingat, dan menginterpretasi bahan simakan melalui bahasa lisan.
2. Berita adalah informasi atau pemberitahuan baru mengenai fakta, gagasan, peristiwa, keadaan atau fenomena yang dapat menarik perhatian umum dan disampaikan secara tertulis atau lisan.
3. Model AIR terdiri dari kegiatan-kegiatan yang melibatkan *auditory* (menyimak), *intellectually* (pemikiran), dan *repetition* (pengulangan).

BAB II

KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain pengertian menyimak, pembelajaran menyimak siswa kelas VIII SMP, pengertian berita, model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), pembelajaran menyimak dengan model AIR, dan penilaian pembelajaran menyimak.

A. Menyimak

1. Pengertian Menyimak

Musfiroh dan Rahayu (2004: 5) menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh dan seksama untuk memahami ujaran yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya. Keterampilan menyimak tidak hanya melibatkan indera pendengaran (telinga) tetapi juga otak dan kondisi psikis. Hermawan (2012: 30) berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan. Jadi, menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan yang dilakukan oleh individu dengan seksama dan serius untuk memahami, mengingat, dan menginterpretasi hasil simakan melalui bahasa lisan.

2. Unsur Dasar Menyimak

Unsur-unsur dasar menyimak meliputi pembicara, penyimak, bahan simakan, dan bahasa lisan (Musfiroh dan Rahayu, 2004: 5).

1. Pembicara

Pembicara yang diharapkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Memiliki sikap yang positif yang meliputi komunikatif, menguasai forum, percaya diri, dan memiliki selera humor yang tinggi.

Pembicara dalam dunia akademik seperti perkuliahan, seminar, *workshop* biasanya harus bisa komunikatif dengan *audience*. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan oleh pembicara harus komunikatif, yakni mudah dimengerti oleh *audience*. Selain itu, pembicara juga harus bisa menguasai forum. Dalam hal ini, sikap pembicara harus terlihat luwes atau fleksibel, tidak kaku, percaya diri sehingga apa yang disampaikan kepada akan lebih mudah dipahami oleh *audience*. Pembicara juga harus memiliki selera humor yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan kondisi *audience* agar tidak bosan atau jenuh. Humor juga dapat berguna mengistirahatkan sejenak kinerja fisik dan psikis *audience*.

- b. Menguasai bahan pembicaraan dan mampu menyampaikannya secara rapi, sistematis, logis, dan menarik.

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh pembicara. Pembicara harus memiliki pengetahuan atau wawasan yang lebih luas dalam menyampaikan bahan materi kepada *audience*. Hal ini berguna apabila dilihat dari *audience* dengan beragam profesi dan keahlian sehingga menuntut seorang pembicara harus mempunyai pengetahuan yang luas. Selain

itu, bahan materi yang disampaikan oleh pembicara harus rapi, sistematis, logik, dan menarik. Hal ini berguna agar informasi yang diperoleh menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh *audience*.

- c. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan materi yang disampaikan.

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembicara. Pengetahuan dan pengalaman tersebut harus relevan dengan materi yang disampaikan sehingga akan lebih diterima oleh *audience*.

2. Penyimak

Penyimak yang diharapkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Kondisi fisik yang sehat, terutama telinga dan mata.

Hal ini berkaitan dengan kondisi tubuh yang sehat, terutama telinga dan mata. Penyimak harus memiliki pendengaran yang baik dalam menyimak apa yang disampaikan oleh pembicara. Hal ini berhubungan dengan fungsi telinga yang sehat sehingga apa yang disimak akan mudah diserap dan dipahami dengan baik. Selain itu, fungsi mata juga harus dalam keadaan baik. Hal ini berkaitan dengan penglihatan yang baik dalam menyimak sehingga apa yang disimak dapat terlihat jelas dan lebih mudah dipahami oleh penyimak.

- b. Kondisi mental yang baik, yakni mampu berpikir positif, objektif, kooperatif, interaktif, komunikatif.

Hal ini berkaitan dengan sikap penyimak. Penyimak sebaiknya mampu bersikap positif, yakni mudah menerima apa yang disampaikan oleh pembicara. Selain itu, penyimak juga harus bersikap objektif, yakni harus

bersikap netral dan tidak memandang suatu hal dari satu sudut pandang atau subjektif. Penyimak juga harus bersikap kooperatif terhadap pembicara dan apa yang disimak. Selain itu, penyimak juga harus bersikap interaktif dan komunikatif dengan pembicara. Hal ini berguna untuk menumbuhkan suasana santai dan menyenangkan, serta meningkatkan keaktifan penyimak

- c. Memiliki perhatian yang tinggi terhadap apa yang disimak.

Penyimak harus memiliki perhatian yang tinggi terhadap apa yang disimak. Hal ini berguna bagi penyimak agar lebih mudah dalam menerima dan memahami bahan simakan.

- d. Memiliki motivasi agar melakukan kegiatan guna mencapai tujuan yang dibutuhkan penyimak.

Penyimak tentu memiliki tujuan tersendiri dalam melakukan kegiatan menyimak. Dengan adanya tujuan tersebut, penyimak dapat lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan yang menjadi tujuannya setelah melakukan kegiatan menyimak.

- e. Selalu berusaha konsentrasi.

Konsentrasi sangat dibutuhkan oleh penyimak dalam melakukan kegiatan menyimak. Hal ini berguna bagi penyimak agar apa yang disimak akan lebih mudah diserap dan dipahami.

- f. Selalu berusaha bersikap kritis, yakni menghubungkan bahan simakan dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi dan menyusun secara tertulis bahan simakan, menyusun bahan simakan, menganalisis bahan simakan, mengevaluasi bahan simakan.

3. Bahan Simakan

Bahan simakan berisi informasi, gagasan, dan pesan. Materi simakan sebaiknya jelas, faktual, aktual, sistematis, menarik, bermanfaat, dan dikenal pendengar.

4. Bahan Lisan

Bahan lisan adalah bahasa yang berupa lambang-lambang bunyi bahasa maupun gerak anggota tubuh, mimik, muka, dan pandangan mata yang menyertai.

3. Tujuan Menyimak

Logan & Logan menyatakan bahwa tujuan menyimak adalah sebagai berikut (Musfiroh dan Rahayu, 2004: 16).

a. Menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk.

Kegiatan menyimak dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak. Menyimak dalam hal ini bertujuan untuk mencari butir-butir informasi penting dalam kegiatan menyimak.

b. Menyimak untuk (memperoleh) informasi

Kegiatan menyimak dilakukan secara kebetulan atau ketidaksengajaan. Kegiatan menyimak hanya bertujuan untuk memperoleh informasi saja tanpa adanya upaya memahami lebih lanjut informasi tersebut.

c. Menyimak (memperoleh) kesenangan

Kegiatan menyimak bertujuan untuk menikmati dan menghayati sesuatu. Penyimak lebih menekankan aspek emosional dalam menghayati dan memahami simakan sehingga akan timbul rasa senang terhadap apa yang disimak tersebut.

d. Menyimak untuk mengevaluasi

Kegiatan menyimak dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif dan menentukan kelebihan dan kekurangannya.

e. Menyimak untuk mengapresiasi

Kegiatan menyimak bertujuan untuk mendapat kesenangan melalui pekerjaan dan pengalaman dari hal lain. Penyimak tidak hanya menilai dan menanggapi bahan simakan, tetapi di dalamnya ada unsur apresiasi, yakni untuk menerapkan hasil kegiatan menyimak dalam kehidupan sehari-hari.

f. Menyimak untuk berkomunikasi

Kegiatan menyimak dilakukan dengan cara meniru lafal atau bunyi bahasa tertentu untuk dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kegiatan menyimak bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pembelajar.

g. Menyimak untuk membedakan bunyi

Kegiatan menyimak bertujuan untuk membedakan bunyi dari setiap kosakata yang didengar oleh penyimak.

h. Menyimak untuk menyelesaikan masalah.

Kegiatan menyimak bertujuan tidak hanya bertujuan untuk menilai suatu simakan tetapi penyimak juga berusaha menemukan informasi atau gagasan baru untuk dikembangkan pada masa yang akan datang.

4. Tingkatan dalam Menyimak

Field (2009: 14) menyatakan bahwa kegiatan menyimak terbagi menjadi dua tingkatan, yakni sebagai berikut.

a. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif dapat dikatakan seperti membaca skimming. Menyimak ekstensif adalah menyimak untuk merekam informasi secara umum, untuk mendapatkan beberapa ide seperti siapa pembicaranya dan apa yang mereka bicarakan. Dalam kegiatan menyimak ini, penyimak biasanya terbiasa menyimak isi suatu informasi untuk membangun wawasan mereka.

b. Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah menyimak untuk merekam informasi secara detail dan merespon informasi yang lebih khusus. Seorang penyimak berusaha untuk memahami, mengingat, menafsirkan apa yang disimak. Dalam kegiatan menyimak ini, penyimak biasanya berusaha merespon atau menanggapi setiap informasi dengan mencari kesalahan, kekeliruan atau kekurangan dari apa yang disimak.

5. Tipe-Tipe Menyimak

Wolvin & Coakely mengidentifikasi bahwa terdapat lima tipe dalam pembelajaran menyimak untuk setiap individu. Berikut adalah penjelasannya (Goh, 2002: 2).

a. Diskriminatif (membedakan)

Menyimak untuk membedakan rangsangan auditori atau visual. Hal ini merupakan dasar untuk semua tujuan dari menyimak. Menyimak tipe ini

merupakan yang paling dasar, yakni penyimak hanya membedakan rangsangan auditori atau visual. Rangsangan auditori biasanya berupa bunyi sedangkan rangsangan visual biasanya berupa gambar, video, garis, dan sebagainya.

b. Komprehensif (meliputi banyak hal)

Menyimak untuk memahami pesan. Hal ini merupakan bentuk dari dasar untuk menyimak secara terapi, kritis, dan apresiasi. Menyimak tipe ini menuntut penyimak untuk memahami apa yang disimak.

c. Kritis (kritis)

Menyimak untuk mengevaluasi pesan. Menyimak tipe ini menuntut penyimak untuk bersikap kritis terhadap pesan yang telah disimak. Pesan tersebut akan dipahami, diinterpretasi, bahkan ditanggapi oleh penyimak.

d. Apresiatif

Menyimak untuk mendapat kesenangan melalui pekerjaan dan pengalaman dari hal lain. Menyimak tipe ini menuntut penyimak tidak hanya menilai dan menanggapi bahan simakan, tetapi di dalamnya ada unsur apresiasi, yakni untuk menerapkan hasil dari kegiatan menyimak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain tipe menyimak yang telah dikemukakan oleh Wolvin & Coakely di atas, Field (2009: 66) juga merumuskan tipe menyimak sebagai berikut.

Tabel 1: Tipe Menyimak Menurut Field

Tipe	Global	Lokal
Fokus perhatian yang dangkal	<i>Skimming</i> (menyimak secara umum) untuk menyusun topik tulisan dan ide utama. Contohnya adalah iklan TV.	<i>Scanning</i> yang tidak terfokus. Hal ini menempatkan informasi yang relevan kepada penyimak. Contoh: <i>headline</i> berita.
Fokus perhatian medium	Menyimak untuk plot, menyimak untuk uraian. Contohnya adalah film/drama TV, TV/ <i>interview</i> radio. Menyimak konvensional. Contohnya adalah pesan sms. Pertukaran informasi Contohnya adalah <i>tour guide</i>	<i>Scanning</i> yang terfokuskan. Hal ini untuk menempatkan satu area dari informasi yang dibutuhkan oleh penyimak. Contohnya adalah pengumuman di bandara, ramalan cuaca. Menyimak untuk penyelidikan. Hal ini menempatkan dan memahami informasi yang relevan untuk kebutuhan yang belum diputuskan. Contohnya adalah informasi hotel/travel Menyimak pesan. Contohnya adalah jawaban telepon.
Fokus perhatian yang dalam	Menyimak tertutup. Hal ini membangun poin utama pembicara dan untuk mengikat hubungan antara mereka. Contohnya adalah menyimak ceramah atau kuliah.	Menyimak tertutup. Hal ini merekam kedalaman poin utama pembicara dan detail pendukung. Contohnya adalah negosiasi.
Fokus perhatian yang sangat dalam	Menyimak untuk mengecek fakta-fakta yang kritis. Contohnya adalah bukti saksi.	Menyimak untuk instruksi penting. Contohnya adalah petunjuk jalan. Menyimak untuk bentuk dari kata. Contohnya adalah menyimak untuk <i>quote</i> seseorang.

6. Menyimak Pemahaman

Goh (2002: 3) menyatakan bahwa menyimak adalah

“Listening comprehension is frequently described in terms of outcomes, that is, what listeners do in order to demonstrate their understanding. Listening outcomes are stated as verbal and non-verbal responses.”

Menyimak pemahaman sering dideskripsikan dalam istilah adalah hasil, bahwa penyimak melakukan hal tersebut untuk menunjukkan pemahaman mereka. Hasil menyimak dinyatakan sebagai tanggapan verbal dan nonverbal.

7. Jenis-Jenis Menyimak Pemahaman

Jenis-jenis menyimak pemahaman menurut Goh (2002: 3) adalah sebagai berikut.

a. Menyimak untuk Detail-detail

Menyimak jenis ini melibatkan informasi yang khusus seperti kata-kata kunci dan nomor-nomor. Apabila seorang penyimak menyimak banyak informasi secara detail, kegiatan menyimak tersebut akan menjadi sangat intensif.

b. Menyimak untuk Pokok-pokok

Menyimak jenis ini merupakan kegiatan menyimak untuk menemukan ide utama. Hal ini juga disebut menyimak secara global karena penyimak menyimak untuk mendapatkan sebuah ide umum dan tidak fokus pada detail-detail yang mendukung ide tersebut. Para ahli mengatakan bahwa hal ini adalah keterampilan yang efektif bagi penyimak apabila melakukan dengan frekuensi yang sering.

c. Menarik Kesimpulan

Menyimak jenis ini menuntut kemampuan penyimak untuk menyerap informasi yang sengaja tidak disampaikan oleh pembicara.

d. Menyimak Selektif

Menyimak jenis ini merupakan menyimak yang hanya digunakan untuk menentukan pilihan pada bagian tertentu dari apa yang disimak. Seorang penyimak hanya menyimak pada bagian tertentu sesuai keinginan dan tergantung tujuan dari menyimak dan tidak harus fokus pada setiap informasi yang disimak.

e. Membuat Prediksi

Menyimak jenis ini merupakan kemampuan penyimak untuk mengantisipasi informasi yang sedang disimak sebelum dan selama kegiatan menyimak. Beberapa petunjuk untuk membuat prediksi berisi konteks, koteks, dan input visual. Seorang penyimak akan menyimak dengan maksud yang lebih dan penuh perhatian ketika mereka membuat prediksi karena mereka ingin menemukan informasi yang mereka prediksi secara benar.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak bagi Penyimak

Faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak bagi penyimak yaitu sebagai berikut (Goh, 2002: 8-9).

a. Teks

Tiga tipe dari segi teks dapat mempengaruhi menyimak. Tipe yang pertama adalah segi fonem (bunyi) seperti modifikasi fonologi dan kecepatan berbicara. Kedua adalah terdiri dari segi wacana seperti penanda makro dan mikro, organisasi linier dari kosakata yang sulit, percakapan sehari-hari, kalimat yang kompleks dan panjang, dorongan visual dan informasi tersurat. Terakhir, tipe teks juga mempunyai pengaruh yang jelas atau nyata. Contohnya adalah siaran

berita, kuliah dan percakapan, topik abstrak atau nonabstrak, hubungan dinamis atau statis.

b. Latihan

Kompleksitas latihan menyimak dipengaruhi oleh tipe pertanyaan, (seperti terjemahan harfiah atau yang dapat disimpulkan), jumlah waktu yang tersedia untuk memproses informasi, dan apakah pendengar dapat mendapat informasi yang diulang.

c. Pembicara

Pembicara dapat dilihat dari kualitas pemahamannya terhadap bahan simakan. Karakteristik pembicara dapat diketahui dari memainkan bagian secara fokus, fasih atau lancar, pemakaian kata-kata yang standar atau nonstandar, dan jenis kelamin.

d. Penyimak

Karakteristik penyimak yang dapat mempengaruhi pemahaman adalah percakapan bahasa, jenis kelamin, ingatan, hal yang menarik, tujuan, pengetahuan sebelumnya, perhatian, konsentrasi, ketepatan dari pengucapan, keadaan fisik dan psikologi, konteks pengetahuan, topik yang populer, dan kebiasaan pembelajaran yang dibentuk.

e. Proses

Tipe dari proses adalah penyimak menggunakan secara langsung pengaruh pemahaman menyimak. Hal ini mengarah pada apakah proses didominasi *top down* atau *bottom up* atau sebuah kombinasi dari keduanya. Tipe dari strategi

menyimak dan taktik individu untuk menyadari masing-masing strategi dapat memainkan sebuah bagian yang penting.

B. Berita

1. Pengertian Berita

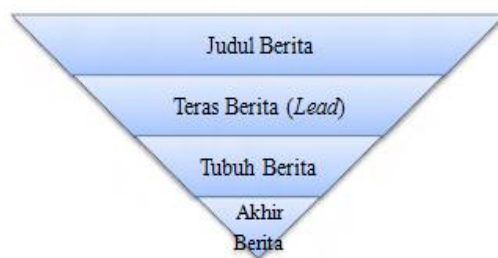
Willard Bleyer menyatakan bahwa berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh dari wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca (Barus, 2010: 26). Eric C. Hepwood juga menyatakan bahwa berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting yang dapat menarik perhatian umum. Oramahi (2012: 2) juga memperkuat pendapat-pendapat tersebut bahwa berita yang merupakan suatu informasi baru yang mengandung makna penting, memiliki pengaruh terhadap siapapun yang mendengar atau membacanya, dan menarik bagi si pendengar (radio), pemirsa (TV), dan pembaca (media cetak). Berita biasanya dapat berupa suatu peristiwa (*event*), gagasan (*idea*), atau pendapat (*opinion*) yang sudah diucapkan.

Dja'far H. Assegaf (Barus, 2010: 26) menyatakan bahwa berita merupakan laporan tentang fakta atau ide yang terkini yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan yang dapat menarik perhatian pembaca entah itu karena luar biasa, karena pentingnya, atau karena akibat yang ditimbulkannya, atau karena mencakup segi-segi human interest (humor, emosi, dan ketegangan). Putra (2006: 4) menyatakan bahwa berita sebagai komoditas dan sebagai sebuah peristiwa/fakta yang secara khusus disistematiskan (dicari, dikumpulkan, dan disiarkan untuk mendapatkan umpan balik) atau kejadian menu/sajian sebuah

medium komunikasi. Jadi, berita adalah informasi atau pemberitahuan baru mengenai fakta, gagasan, peristiwa, keadaan atau fenomena yang dapat menarik perhatian umum dan disampaikan secara tertulis atau lisan.

2. Struktur Berita

MacDougall menyebutkan bahwa struktur penulisan berita berbentuk piramida terbalik (Barus, 2010: 87). Bentuknya adalah sebagai berikut.



Gambar 1: **Struktur Berita** (Barus, 2010: 87)

Oramahi (2012: 44) juga menyebutkan bahwa cara penulisan berita berbentuk piramida terbalik (*inverted pyramid*). Bentuknya adalah sebagai berikut.



Gambar 2: **Struktur Berita** (Oramahi, 2012: 44)

Unsur ‘apa’ (*what*) selalu ditempatkan di bagian awal. Paragraf kedua biasanya berisi tentang ‘siapa’ (*who*) yang melakukan ‘apa’ tadi, selanjutnya ‘di mana’ (*where*) berisi kejadian atau peristiwa yang berlangsung, dan ‘kapan’ (*when*) berhubungan dengan waktu ketika kejadian atau peristiwa berlangsung.

Unsur ‘mengapa’ (*why*) melakukan hal itu, dan ‘bagaimana’ (*how*) dia melakukannya (Oramahi, 2012: 44).

3. Ciri Ragam Bahasa Jurnalistik

Beberapa ciri yang harus dimiliki dalam bahasa jurnalistik adalah sebagai berikut (JS Badudu melalui Suroso, 2014: 6-7).

a. Singkat

Bahasa jurnalistik sebaiknya jangan bertele-tele dan harus singkat.

b. Padat

Selain singkat, bahasa jurnalistik harus padat artinya meskipun singkat namun sudah mampu menyampaikan informasi secara lengkap. Unsur 5 W+1H harus sudah tertampung di dalamnya.

c. Sederhana

Bahasa jurnalistik sebaiknya menggunakan kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks. Selain itu, bahasa jurnalistik juga sebaiknya menggunakan kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya (bombastis).

d. Lugas

Bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga.

e. Menarik

Bahasa jurnalistik sebaiknya menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang. Bahasa jurnalistik juga harus menghindari kata-kata yang sudah mati.

f. Jelas

Informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khlayak umum (pembaca). Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan/pengertian makna yang berbeda, menghindari ungkapan bersayap atau bermakna ganda (ambigu). Oleh karena itu, sebaiknya bahasa jurnalistik menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif.

4. Unsur Berita

Putra (2006: 38) juga menyatakan bahwa berita pers yang lengkap harus mengandung enam unsur yang menurut peristilahan bahasa Inggris 5W + 1 H. Barus (2010: 36) menyebutkan bahwa pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W + 1H. Pedoman tersebut biasanya juga disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Berikut adalah formula (rumusan) yang telah disebutkan di atas.

a. *Who* (Siapa yang menjadi bahan berita)

Berita harus mempunyai sumber yang jelas. '*Who*' atau 'siapa' biasanya mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga.

b. *What* (Apa yang terjadi)

'*What*' atau 'apa' biasanya mengacu pada hal yang menjadi topik berita. Apabila berita itu menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi

‘apa’ adalah kejadian atau peristiwa itu.

c. *Where* (Di mana peristiwa itu terjadi)

‘*Where*’ atau ‘dimana’ mengarah pada tempat kejadian atau ‘dimana’ terjadinya peristiwa atau fakta itu. ‘Dimana’ menyangkut tentang masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis.

d. *When* (Kapan peristiwa itu terjadi)

‘*When*’ atau ‘kapan’ berhubungan dengan waktu. Unsur ‘kapan’ menyangkut dengan unsur baru terjadinya (*timeliness*).

e. *Why* (Mengapa hal itu terjadi)

‘*Why*’ atau ‘mengapa’ berhubungan dengan penyebab terjadinya suatu peristiwa.

f. *How* (Bagaimana jalannya peristiwa itu)

‘*How*’ atau ‘bagaimana’ berhubungan dengan gabungan unsur-unsur berita seperti daya tariknya, cuatannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan emosi, pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui berita yang dimaksud.

C. Model AIR

Model AIR terdiri dari kegiatan-kegiatan yang melibatkan *auditory* (menyimak), *intellectually* (pemikiran), dan *repetition* (pengulangan). Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dikembangkan oleh David Meier.

1. Pengertian Model AIR

a. *Auditory*

Auditory diartikan sebagai belajar yang melibatkan pendengaran. Kegiatan mendengarkan ini dapat menyerap informasi melalui indra pendengaran, yakni telinga. Meier menyatakan bahwa pikiran auditoris lebih kuat daripada yang kita sadari (Huda, 2014: 289). Telinga terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditoris, bahkan tanpa disadari. *Auditory* juga diartikan sebagai belajar dengan berbicara dan mendengarkan, menyimak, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Guru harus mampu mengkondisikan siswa agar mengoptimalkan indera telinganya, sehingga koneksi antara telinga dan otak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar proses interaksi siswa dengan guru dilakukan dengan komunikasi lisan dan melibatkan indera telinga (Trianto melalui Burhan, 2014: 7).

b. *Intellectually*

Intellectually berarti menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman, menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut (Meier melalui Huda, 2014: 290). Belajar intelektual adalah bagian untuk merenung, menciptakan, memecahkan masalah dan membangun makna. Aspek intelektual dalam belajar akan terlatih jika guru mengajak siswa terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual, seperti: (1) memecahkan masalah; (2) menganalisis pengalaman; (3) mengerjakan perencanaan strategis; (4) melahirkan gagasan kreatif; (5) mencari dan menyaring

informasi; (6) merumuskan pertanyaan; (7) menciptakan model mental; (8) menerapkan gagasan baru pada pekerjaan; (9) menciptakan makna pribadi; dan (10) meramalkan implikasi suatu gagasan (Meier melalui Huda, 2014: 291).

c. Repetition

Repetition diartikan sebagai pengulangan. Huda (2014: 292) mengungkapkan pelajaran yang diulang akan memberikan tanggapan yang jelas dan mudah diingat, sehingga dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah. Kegiatan pengulangan pada pembelajaran dapat berupa pemberian pertanyaan atau kuis mengenai pelajaran yang diajarkan oleh guru. Huda (2014: 292) menjabarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model AIR seperti berikut ini.

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi dari guru.
- 3) Setiap kelompok mendiskusikan materi pembelajaran dan menuliskan hasil diskusi
- 4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- 5) Setelah kegiatan presentasi, siswa mendapat pengulangan materi dalam bentuk kuis.

2. Kelebihan Model AIR

Model AIR memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan kelebihan model AIR (Shoimin, 2016: 31).

- a. Melatih pendengaran siswa untuk mengakses segala informasi dari menyimak yang dapat berupa bunyi, kata, kalimat, dan gagasan/ide untuk memudahkan siswa dalam mengingat (*Auditory*)
- b. Melatih siswa untuk mengembangkan pemikiran siswa dengan menggunakan kecerdasan yang dapat digunakan untuk mengubah pengetahuan menjadi pemahaman (*Intellectually*).
- c. Melatih siswa untuk mendalami atau memantapkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan pemberian kuis dari guru (*Repetition*).
- d. Melatih siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari (*Repetition*).
- e. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

D. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model AIR

Berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model AIR secara umum (Shoimin, 2016: 31).

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan materi dari guru.
3. Setiap kelompok mendiskusikan materi pembelajaran dan menuliskan hasil diskusi
4. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

5. Setelah kegiatan presentasi, siswa mendapat pengulangan materi dalam bentuk kuis.

E. Langkah-langkah Pembelajaran Menyimak Berita dengan Model AIR

Model AIR dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Dalam penelitian ini, penggunaan model AIR telah dimodifikasi dari David Meier. Berikut ini merupakan modifikasi pembelajaran menyimak berita dengan model AIR.

1. Peserta didik mendengarkan video berita TV dengan memperhatikan pokok-pokok berita (5W+1H) (Tahap *Auditory*)
2. Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi mengenai hasil simak yang berupa pokok-pokok berita (5W+1H) dari kegiatan menyimak. (Tahap *Intellectually*)
3. Secara berkelompok, peserta didik mengubah pokok-pokok berita (5W+1H) yang telah mereka temukan dari kegiatan menyimak menjadi rumusan pertanyaan + jawaban dengan menggunakan media kertas. (Tahap *Intellectually*)
4. Secara berkelompok, peserta didik menguraikan pokok-pokok berita (5W+1H) beserta tanggapan terhadap berita yang telah disimak minimal satu paragraf. (Tahap *Intellectually*)
5. Secara berkelompok, peserta didik menempelkan kertas yang berisi hasil pekerjaan siswa yang berupa daftar pertanyaan+jawaban ke dalam media “Pohon Berita/Memo Berita/Pensil Berita.”

6. Secara berkelompok, peserta didik mempresentasikan rumusan pertanyaan + jawaban yang berisi unsur 5W+1H dan uraian kembali mengenai berita yang telah disimak. (Tahap *Auditory*)
7. Peserta didik menjawab kuis yang berupa pertanyaan singkat dari pendidik yang berisi hasil simakan (unsur 5W+1H) dari kegiatan menyimak. (Tahap *Repetition*)
8. Peserta didik dan pendidik melakukan evaluasi.

F. Metode Konvensional

Metode konvensional menurut Ruseffendi (2005: 17) guru merupakan atau dianggap sebagai gudang ilmu, guru bertindak otoriter, guru mendominasi kelas. Guru mengajarkan ilmu, guru langsung membuktikan dalil-dalil, guru membuktikan contoh-contoh soal sedangkan murid harus duduk rapih mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara si guru menyelesaikan soal. Murid bertindak pasif.

Metode konvensional ditandai dengan metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Guru berusaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para guru. Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan kepada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru. Berdasarkan beberapa

penjelasan di atas, metode konvensional dalam pembelajaran menyimak berita adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik menyimak pembacaan berita yang dibacakan oleh pendidik.
2. Secara berkelompok, peserta didik menguraikan pokok-pokok berita (5W+1H) minimal satu paragraf.
3. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada pendidik.

G. Penilaian Pembelajaran Menyimak Berita

Penilaian merupakan proses sistematis, dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penilaian. Ketiga istilah tersebut adalah penilaian (*evaluation*, evaluasi), pengukuran (*measurement*), dan tes (*test*). Pengukuran merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor), yang menunjukkan tingkat capaian seseorang dalam suatu bidang tertentu. Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku (Nurgiyantoro, 2013: 7).

Nurgiyantoro (2013: 30-32) merumuskan tujuan dan fungsi penilaian sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, (2) untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik, (3) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, atau bidang-bidang tertentu, (4)

untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dan memonitor kemajuan belajar peserta didik, dan sekaligus menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, (5) untuk menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya, dan (6) untuk memberikan umpan balik dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Dalam pembelajaran menyimak berita digunakan ranah kognitif dari Taksonomi Bloom. Ranah ini berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang. Ranah ini membawa peserta didik ke dalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengonseptualisasikan, memecahkan masalah. Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang berpikir, yaitu ingatan (*knowledge*, C1), pemahaman (*comprehension*, C2), penerapan (*application*, C3), analisis (*analysis*, C4), sintesis (*synthesis*, C5), dan evaluasi (*evaluation*, C6). Keenam tingkatan ini merupakan susunan dari tingkatan yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2013: 57).

Nurgiyantoro (2013: 360-365) menyatakan bahwa tes kompetensi menyimak ditekankan pada kemampuan menangkap dan memahami atau sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan pihak lain lewat sarana suara. Penilaian kemampuan menyimak dilakukan dengan dua bentuk tes menyimak, yaitu sebagai berikut.

1. Tes Kompetensi Menyimak dengan Memilih Jawaban

Tes kompetensi menyimak ini mengukur kemampuan menyimak peserta didik dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Kegiatan ujian dilakukan adalah memilih opsi jawaban tes objektif pilihan ganda terhadap

pertanyaan yang diberikan. Tes ini menuntut siswa memilih opsi jawaban berdasarkan wacana yang telah didengar.

2. Tes Kompetensi Menyimak dengan Mengonstruksi Jawaban

Tes kompetensi menyimak ini menuntut siswa untuk mengonstruksi jawaban sendiri, baik secara lisan, tertulis, maupun keduanya. Tes ini menuntut siswa mengerjakan tugas otentik, yaitu tugas yang memerlukan pemahaman terhadap wacana yang telah didengar dengan mengemukakan jawaban dengan bahasa sendiri.

Selain itu, dalam penilaian pembelajaran menyimak digunakan ranah kognitif yang terdiri dari enam jenjang, yaitu sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2013: 61-70).

a. Soal Menyimak Jenjang Hafalan atau Ingatan (*knowledge*)

Soal ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan mengingat sesuatu yang berupa fakta faktual, misalnya menyebutkan unsur apa, siapa, kapan, dimana dalam mendengarkan berita.

b. Soal Menyimak Jenjang Pemahaman

Soal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang adanya hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep, misalnya ide pokok, gagasan, tema, makna istilah yang dipergunakan, dan sebagainya.

c. Soal Menyimak Jenjang Penerapan

Soal ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik memilih dan mempergunakan suatu abstraksi tertentu dalam situasi baru.

d. Soal Menyimak Jenjang Analisis

Soal ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik menganalisis suatu hal, hubungan, atau situasi tertentu dengan mempergunakan konsep-konsep dasar tertentu.

e. Soal Menyimak Jenjang Sintesis

Soal ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berpikir untuk menghubungkan antara beberapa hal, menyusun kembali hal-hal tertentu menjadi struktur baru, atau melakukan generalisasi.

f. Soal Menyimak Jenjang Evaluasi

Soal ini dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik melakukan penilaian terhadap suatu hal, kasus, atau situasi yang dihadapinya dengan mendasarkan diri pada konsep atau acuan tertentu.

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang berjudul *Keefektifan Metode Pencocokan Kartu Indeks (Index Cards Match) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta* oleh Ika Wahyuningsih Agustina (2009). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran menyimak berita dan sama-sama merupakan penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan metode pencocokkan kartu indeks dalam pembelajaran menyimak berita, sedangkan penelitian ini menggunakan model AIR.

2. Penelitian yang berjudul *Keefektifan Strategi Guided Note Taking dalam Pembelajaran Menyimak Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatinom* oleh Retno Yuntari (2008). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran menyimak berita dan sama-sama merupakan penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan strategi *Guided Note Taking* dalam pembelajaran menyimak berita, sedangkan penelitian ini menggunakan model AIR.

I. Kerangka Pikir

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menyimak. Menyimak menjadi kegiatan yang sangat penting karena kegiatan tersebut merupakan jenis keterampilan pertama dalam kegiatan pemerolehan bahasa. Kegiatan menyimak sudah dimulai sejak usia bayi. Bayi akan belajar berbicara dengan menyimak perkataan orang tua lalu menirukannya ke dalam bunyi bahasa tertentu. Kegiatan menyimak yang dilakukan bayi adalah berupa pemahaman terhadap informasi yang datang dari sekelilingnya. Hal ini berguna untuk menyerap segala bentuk informasi dari lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran menyimak berita yang diajarkan oleh guru cenderung dengan mendikte saja, sedangkan siswa hanya mendengarkan saja kemudian menjawab pertanyaan dari guru tanpa adanya aktifitas yang membuat siswa aktif untuk mengembangkan kemampuan mereka. Hal tersebut menimbulkan

kejenuhan dari siswa karena kurangnya kreativitas dari guru dalam pembelajaran menyimak berita.

Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan menyimak. Model AIR tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan yang melibatkan *auditory* (menyimak), *intellectually* (pemikiran), dan *repetition* (pengulangan). Kegiatan *auditory* digunakan untuk mengakses segala informasi dari menyimak yang dapat berupa bunyi, kata, kalimat, dan gagasan/ide untuk memudahkan siswa dalam mengingat. Kegiatan *intellectually* digunakan untuk mengembangkan pemikiran siswa dengan menggunakan kecerdasan yang dapat digunakan untuk mengubah pengetahuan menjadi pemahaman dan pemahaman menjadi kearifan. Dalam kegiatan ini, siswa dapat menggunakan pemikiran mereka untuk merumuskan berbagai pertanyaan dan gagasan mengenai informasi dari kegiatan menyimak. Terakhir, kegiatan *repetition* (pengulangan) digunakan untuk mendalami atau memantapkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menyimak berita dengan pemberian kuis dari guru. Jadi, pemahaman terhadap materi menyimak berita dapat meningkat.

Model AIR akan berhasil apabila dilihat dari prestasi menyimak berita setelah dilakukan pengukuran kepada siswa berupa tes menyimak berita. Model AIR dikatakan efektif apabila prestasi menyimak berita kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil pengukuran tersebut juga harus menunjukkan hasil yang signifikan.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. H_0 = Tidak ada perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir.

H_a = Ada perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir.

2. H_0 = Pembelajaran menyimak berita menggunakan model AIR tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir.

H_a = Pembelajaran menyimak berita menggunakan model AIR lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita menggunakan metode konvensional Model AIR efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen atau *quasi experimental*. Dalam desain ini, kelompok homogen terdiri dari dua kelompok pengamatan. Kelompok pertama adalah kelompok yang diberi perlakuan atau eksperimen dengan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan kelompok kedua yakni kelompok kontrol yang diberikan dengan metode konvensional.

Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretes yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Rancangan penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

X : Perlakuan

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁ : Tes awal sebelum perlakuan kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir setelah perlakuan kelompok eksperimen

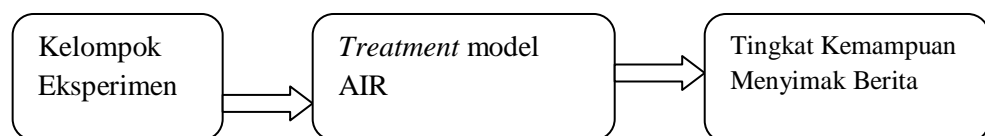
O₃ : Tes awal sebelum perlakuan kelompok kontrol

O₄ : Tes akhir setelah perlakuan kelompok kontrol

2. Paradigma Penelitian

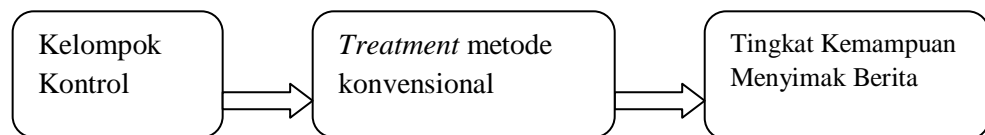
Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 3: **Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4: **Bagan Paradigma Kelompok Kontrol**

Berdasarkan bagan di atas, kedua kelompok diberi pengukuran pretes. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan model AIR sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah itu, kedua kelompok diberi pengukuran postes.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas

Model AIR sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang dapat dimanipulasi, diukur, dipilih, dibuat berubah atau dikendalikan oleh peneliti.

2. Variabel terikat

Tingkat kemampuan menyimak berita sebagai variabel terikat, yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Minggir yang beralamatkan di Desa Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada 22 Maret – 22 April 2016.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang terdiri dari tujuh kelas, yakni kelas VIII A – VIII G. Perincian jumlah siswa dalam setiap kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 3: **Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	32
2.	VIII B	32
3.	VIII C	32
4.	VIII D	32
5.	VIII E	32
6.	VIII F	32
7.	VIII G	32
	Jumlah	224

Penetapan kelas VIII sebagai populasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa mereka mendapat materi menyimak berita pada kelas VIII semester 2 sehingga keefektifan dari penggunaan model AIR dalam pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil pretes dan postes menyimak berita siswa kelas VIII yang sedang mendapatkan materi menyimak berita.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengundi semua kelas VIII yang terdiri dari 7 kelas, hasil pengundian menunjukkan kelas VIII D sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 32 dan VIII E sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa 32.

Tabel 4: **Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Kelompok Penelitian	Jumlah Siswa
1.	VIII D	E	32
2.	VIII E	K	32
	Jumlah		64

Keterangan:

E : kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model AIR

K : kelas kontrol yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional

E. Prosedur Penelitian

1. Sebelum Eksperimen

Tahap pertama adalah sebelum dilakukan penelitian dilakukan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki. Pada tahap ini dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Selanjutnya adalah perlakuan pretes berupa tes kemampuan menyimak berita baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan menyimak berita awal yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah selanjutnya adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan *uji-t* dari hasil pretes yang telah dilakukan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Pengujian data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak berita di awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimulai dari titik tolak yang sama.

2. Perlakuan

Setelah dilakukan pretes pada kedua kelompok dan dianggap sama, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak yang dimiliki oleh siswa. Perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model AIR sedangkan pada kelompok kontrol

menggunakan metode konvensional atau klasik. Tahapan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelompok eksperimen

Kelompok ini menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*). Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik mendengarkan video berita TV dengan memperhatikan pokok-pokok berita (5W+1H) (Tahap *Auditory*)
- 2) Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi mengenai pokok-pokok berita (5W+1H) dari kegiatan menyimak. (Tahap *Intellectually*)
- 3) Secara berkelompok, peserta didik mengerjakan daftar pertanyaan + jawaban dari informasi yang telah disimak menggunakan media kertas yang telah tersedia. (Tahap *Intellectually*)
- 4) Secara berkelompok, peserta didik menguraikan pokok-pokok berita (5W+1H) beserta tanggapan terhadap berita yang telah disimak minimal satu paragraf. (Tahap *Intellectually*)
- 5) Secara berkelompok, peserta didik menempelkan kertas yang berisi hasil pekerjaan siswa yang berupa daftar pertanyaan+jawaban ke dalam media “Pohon Berita/Memo Berita/Pensil Berita.”
- 6) Secara berkelompok, peserta didik mempresentasikan pekerjaan mereka. (Tahap *Auditory*)
- 7) Peserta didik menjawab kuis atau pertanyaan dari pendidik yang berisi pemahaman mengenai unsur berita (5W+1H). (Tahap *Repetition*)
- 8) Peserta didik dan pendidik melakukan evaluasi.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok ini tidak diberi perlakuan menggunakan model AIR. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menyimak video berita.
- 2) Secara berkelompok, peserta didik menguraikan pokok-pokok berita (5W+1H) minimal satu paragraf.
- 3) Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada pendidik.

Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki jumlah jam yang berbeda, yaitu 1 x 40 menit dan 2 x 40 menit. Hari dan waktu yang digunakan untuk penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia masing-masing kelas. Berikut ini merupakan jadwal perlakuan.

Tabel 5: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan

No.	Hari dan Tanggal	Kelas	Waktu	Keterangan
1.	Selasa, 22 Maret 2016	VIII E	10.10-11.30	Pretes
2.	Kamis, 24 Maret 2016	VIII D	07.15-08.35	Pretes
3.	Sabtu, 26 Maret 2016	VIII E	08.35-09.15	Pembelajaran 1
4.	Selasa, 28 Maret 2016	VIII D	07.15-07.55	Perlakuan 1
		VIII E	10.10-11.30	Pembelajaran 2
5.	Kamis, 31 Maret 2016	VIII D	07.15-08.35	Perlakuan 2
6.	Sabtu, 16 April 2016	VIII E	08.35-09.15	Pembelajaran 3
7.	Selasa, 19 April 2016	VIII D	07.15-07.55	Perlakuan 3
		VIII E	10.10-11.30	Pembelajaran 4
8.	Kamis, 21 April 2016	VIII D	07.15-08.35	Perlakuan 4
9.	Jumat, 22 April 2016	VIII D	07.40-09.00	Postes
		VIII E	09.55-11.15	

3. Sesudah Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan postes yang relatif sama dengan pretes yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian postes kemampuan menyimak berita bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan menyimak berita setelah dilakukan perlakuan. Postes ini juga dilakukan sebagai perbandingan skor yang dicapai ketika pretes dan postes. Skor tersebut bisa sama, semakin meningkat atau semakin menurun. Proses ini juga untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dan berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol.

F. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes. Tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak berita. Data yang diteliti berupa data hasil tes menyimak berita. Tes tersebut dikembangkan berdasarkan materi menyimak dan *Taksonomi Bloom* yakni berupa kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Tes diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang terdiri dari dua tes yaitu pretes (tes awal) dan postes (tes akhir). Semua tes dalam kemampuan menyimak berbentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*). Sistem penskoran tes ini seperti penskoran tes objektif. Apabila

jawaban siswa tidak sesuai dengan kunci jawaban, maka nilainya nol (0) atau tidak mempunyai nilai. Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban dari siswa. Jawaban siswa tersebut kemudian dinilai dan diberi skor. Skor tersebut kemudian digunakan untuk bahan analisis. Berikut ini adalah kisi-kisi soal pretes dan postes setelah dilakukan uji kelayakan butir soal.

Tabel 6: **Kisi-kisi Instrumen Menyimak Berita**

Uraian Materi	Tingkat Kognitif	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Menyimak berita	Ingatan	Menyebutkan unsur <i>what</i> dalam berita	3, 4, 11, 12	4
		Menyebutkan unsur <i>who</i> dalam berita	20	1
		Menyebutkan unsur <i>when</i> dalam berita	1, 13, 14, 21	4
		Menyebutkan unsur <i>where</i> dalam berita	2, 30, 34	3
		Jumlah soal		12
	Pemahaman	Menyebutkan pernyataan yang sesuai dengan isi berita	15, 26, 37	3
		Menyebutkan fakta dalam berita	9, 29	2
		Menyebutkan opini dalam berita	38	1
		Jumlah soal		6
	Penerapan	Menyebutkan makna kata	6, 10, 28	3
		Menemukan pokok-pokok berita	5, 22, 32	3
		Jumlah soal		6
	Analisis	Menemukan informasi utama dalam berita	24, 40	2
		Menyebutkan unsur <i>why</i>	16, 35	2
		Jumlah soal		4
	Sintesis	Meramalkan kemungkinan kejadian dalam berita	17, 18, 19, 25, 33, 36	6
		Jumlah soal		6
	Evaluasi	Menentukan tanggapan terhadap isi berita	7, 8, 23, 27, 31, 39	6
		Jumlah soal		6
	Jumlah soal			40

b. Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes validitas, yakni validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Iteman*.

Selain validitas isi, validitas lain yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk berkaitan dengan konstruk atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas tesnya. Validitas konstruk penelitian ini dilakukan dengan cara *experts judgment* yang berupa lembar analisis butir soal yang telah dilakukan validasi oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni Ibu Purwantini. Hasil validitas instrumen dapat dilihat di Lampiran 1.

c. Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Dari perhitungan reliabilitas tersebut diperoleh *alpha* sebesar 0,777. Kesimpulannya adalah bahwa soal yang dibuat reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,777 termasuk dalam kategori tinggi. Jadi, selain menunjukkan kelayakan butir soal perhitungan menggunakan *Iteman* juga menunjukkan reliabilitas suatu tes. Selanjutnya, hasil reliabilitas instrumen dapat dilihat di Lampiran 2.

d. Analisis Butir Soal

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda berjumlah 60 butir soal yang digunakan sebagai pretes dan postes untuk menguji kemampuan menyimak berita siswa. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu

dianalisis oleh penelaah, yaitu guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Minggir, yakni Ibu Purwantini. S.Pd.

Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan bantuan komputer program *Iteman*. Uji coba tersebut menghasilkan apakah ITK (Indeks Tingkat Kesulitan) dan IDB (Indeks Daya Beda) layak atau tidak berdasarkan angka yang ditunjukkan dalam *prop correct* dan *point bisser*. Secara keseluruhan hasil ITK adalah sebesar 0,526 sedangkan IDB adalah sebesar 0,332.

Jumlah soal tes kemampuan menyimak berita sebelum dilakukan uji coba kelayakan butir soal sejumlah 60 soal. Hasil analisis setiap butir soal menunjukkan sejumlah 34 soal layak sedangkan sejumlah 26 soal gugur. Butir soal yang gugur disebabkan karena tidak memenuhi kriteria ITK, IDB, dan validitas konstruk, yakni dari aspek materi. Setelah dilakukan uji coba kelayakan butir soal, sejumlah 6 butir soal dari soal yang gugur direvisi sehingga jumlah akhir soal yang digunakan untuk tes kemampuan menyimak berita adalah sejumlah 40 soal. Selanjutnya, hasil analisis butir soal dapat dilihat di Lampiran 3.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini membutuhkan data yang berupa prestasi hasil belajar menyimak siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes terdiri dari pretes dan postes. Pemberian tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya hasil menyimak berita. Pretes diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum perlakuan. Postes diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol

setelah perlakuan. Sebelum tes diberikan, tes tersebut harus diujicobakan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji-t*. Penggunaan *uji-t* dilakukan untuk menguji perbedaan *mean* skor pretes dan postes kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model AIR dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Penggunaan *uji-t* juga dilakukan untuk menguji keefektifan model AIR pada pembelajaran menyimak berita. Teknik analisis data yang digunakan juga statistik deskriptif dan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas.

1. Statistik Deskriptif

Penghitungan dalam statistik deskriptif meliputi perhitungan rata-rata atau *mean* (*Me*), *median* (*Md*), *modus* (*Mo*), nilai tertinggi, nilai terendah, simpangan baku (*SD*), dan frekuensi serta histogram dari masing-masing variabel. Perhitungan tersebut dilakukan menggunakan komputer program SPSS 16. Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametris dengan menggunakan *uji-t*. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang perlu dilakukan yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat p yang ditunjukkan oleh perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai kesalahan atau probabilitas $> 0,05$, kesimpulannya bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variansi kelompok yang diuji sama atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Interpretasi hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* pada hasil perhitungan. Tampilan ini menyajikan hasil uji homogenitas varians dari *Levene Statistic*. Interpretasi dari uji homogenitas adalah jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berasal dari populasi yang memiliki varian tidak sama (tidak homogen), jika nilai kesalahan atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen).

c. Uji Beda (*t-test*)

Analisis data yang digunakan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan rumus *t-test*. Dalam penelitian ini, perhitungan *uji-t* menggunakan komputer program SPSS 16. Penggunaan *uji-t* dimaksudkan untuk menguji apakah ada perbedaan kemampuan menyimak berita antara

kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model AIR dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menggunakan metode konvensional. *Uji-t* yang digunakan adalah *uji-t* untuk sampel bebas. Teknik analisis *uji-t* juga digunakan untuk menguji keefektifan model AIR dalam pembelajaran menyimak berita pada kelompok eksperimen. Rumus *uji-t* yang digunakan adalah *uji-t* sampel berhubungan.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja/ alternatif.

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional.

H_a = Ada perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode konvensional.

$$2. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Pembelajaran menyimak berita menggunakan model AIR tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita menggunakan metode konvensional.

H_a = Pembelajaran menyimak berita menggunakan model AIR lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita menggunakan metode konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak berita antara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model AIR dalam pembelajaran menyimak berita dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita menggunakan model konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai pretes dan postes kemampuan menyimak berita. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi perlakuan pretes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan menyimak berita yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal.

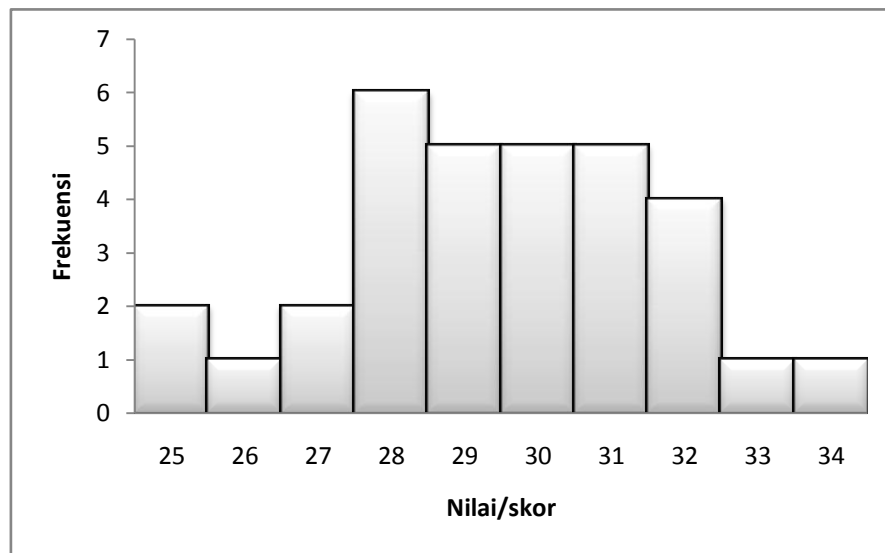
Skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 40 dan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Subjek pada pretes kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil pretes kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 34 dan skor terendah adalah sebesar 25. Melalui penghitungan komputer dengan program SPSS seri 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pretes pada kelompok kontrol adalah 29,47, *modus* sebesar 28, skor tengah (*median*) sebesar 29,50, dan standar deviasi sebesar 2,199. Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita**

Kelompok Kontrol

No.	Nilai/skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	25	2	6,2	32	100,0
2.	26	1	3,1	30	96,9
3.	27	2	6,2	29	93,8
4.	28	6	18,8	27	81,2
5.	29	5	15,6	21	65,6
6.	30	5	15,6	16	50,0
7.	31	5	15,6	11	34,4
8.	32	4	12,5	6	15,6
9.	33	1	3,1	2	9,4
10.	34	1	3,1	1	6,2
	Total	32	100,0	100	

Tabel di atas telah memuat distribusi frekuensi pretes kelompok kontrol. Selanjutnya, berikut disajikan histogram distribusi frekuensi pretes kelompok kontrol.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol**

b. Deskripsi Data Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model AIR. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu diberi perlakuan pretes. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan menyimak berita yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 40 dan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0. Subjek pada pretes kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa.

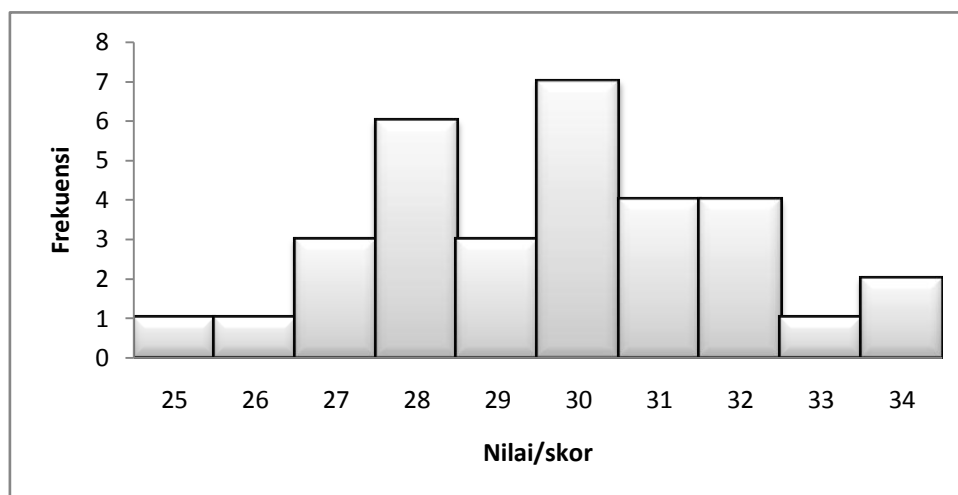
Hasil pretes kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 34 dan skor terendah adalah sebesar 25. Melalui penghitungan komputer dengan program SPSS seri 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) pretes pada kelompok eksperimen adalah 29,69, *modus* sebesar 30, skor tengah (*median*) sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 2,221. Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8: **Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita**

Kelompok Eksperimen

No.	Nilai/skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	25	1	3,1	32	100,0
2.	26	1	3,1	31	93,8
3.	27	3	9,4	30	90,6
4.	28	6	18,8	27	78,1
5.	29	3	9,4	21	65,6
6.	30	7	21,9	18	43,8
7.	31	4	12,5	11	34,4
8.	32	4	12,5	7	15,6
9.	33	1	3,1	3	6,2
10.	34	2	6,2	2	3,1
	Total	32	100,0	100	

Tabel di atas telah memuat distribusi frekuensi pretes kelompok eksperimen. Selanjutnya, berikut disajikan histogram distribusi frekuensi pretes kelompok eksperimen.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen**

c. Deskripsi Data Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol

Postes kemampuan menyimak berita pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menyimak berita dengan pembelajaran tanpa menggunakan model AIR. Subjek pada postes kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil postes kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 34 dan skor terendah adalah sebesar 25. Melalui penghitungan komputer dengan program SPSS seri 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) postes pada kelompok eksperimen adalah 29,72, *modus* sebesar 29, skor tengah (*median*) sebesar 29,50, dan standar deviasi sebesar 2,317. Distribusi frekuensi

skor postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

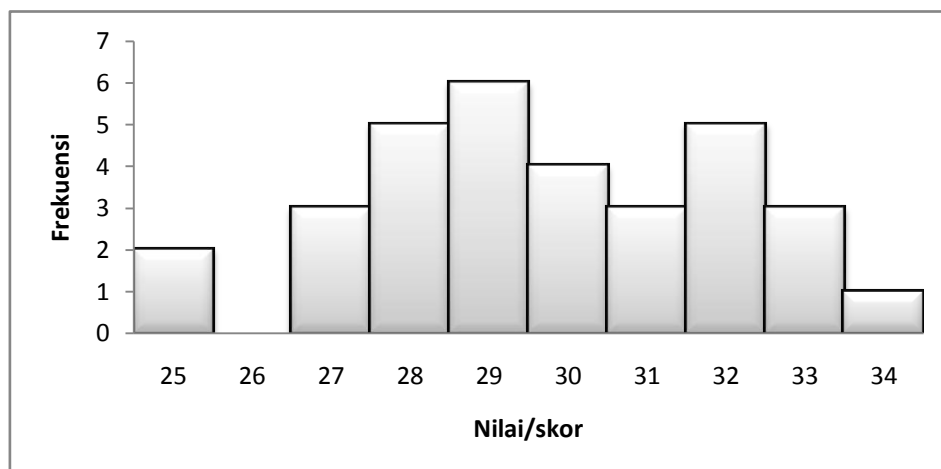
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita

Kelompok Kontrol

No.	Nilai/skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	25	2	6,2	32	100,0
2.	26	0	0	0	0
3.	27	3	9,4	30	96,9
4.	28	5	15,6	27	87,5
5.	29	6	18,8	22	71,9
6.	30	4	12,5	16	62,5
7.	31	3	9,4	12	50,0
8.	32	5	15,6	9	31,2
9.	33	3	9,4	4	15,6
10.	34	1	3,1	1	6,2
	Total	32	100,0	100	

Tabel di atas telah memuat distribusi frekuensi postes kelompok kontrol.

Selanjutnya, berikut disajikan histogram distribusi frekuensi postes kelompok kontrol.



Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol

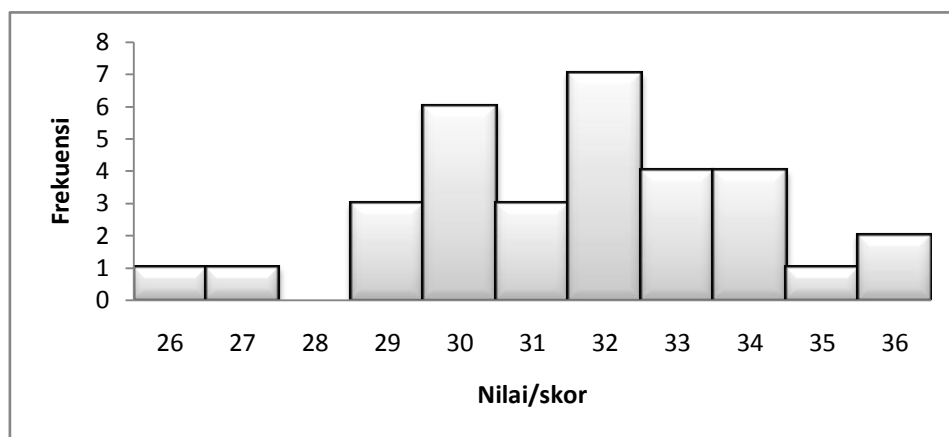
d. Deskripsi Data Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen

Postes kemampuan menyimak berita pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan kemampuan menyimak berita dengan pembelajaran menggunakan model AIR. Subjek pada postes kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil postes kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah adalah sebesar 26. Melalui penghitungan komputer dengan program SPSS seri 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) postes pada kelompok eksperimen adalah 31,66, *modus* sebesar 32, skor tengah (*median*) sebesar 32, dan standar deviasi sebesar 2,404. Distribusi frekuensi skor postes kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen**

No.	Nilai/skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	26	1	3,1	32	100,0
2.	27	1	3,1	31	93,8
3.	28	0	0	0	0
4.	29	3	9,4	30	90,6
5.	30	6	18,8	27	78,1
6.	31	3	9,4	21	65,6
7.	32	7	21,9	18	43,8
8.	33	4	12,5	11	34,4
9.	34	4	12,5	7	15,6
10.	35	1	3,1	3	6,2
11.	36	2	6,2	2	3,1
	Total	32	100,0	100	

Tabel di atas telah memuat distribusi frekuensi postes kelompok eksperimen. Selanjutnya, berikut disajikan histogram distribusi frekuensi postes kelompok eksperimen.



Gambar 8: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Eksperimen**

e. Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 11: **Perbandingan Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	n	Skor tertinggi	Skor terendah	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>	SD (Standar Deviasi)
Pretes K. Kontrol	32	34	25	29,47	29,50	28	2,199
Pretes K. Eksperimen	32	34	25	29,69	30	30	2,221
Postes K. Kontrol	32	34	25	29,72	29,50	29	2,317
Postes K. Eksperimen	32	36	26	31,66	32	32	2,404

Berdasarkan tabel di atas, skor pretes dan postes kemampuan menyimak berita yang dimiliki oleh kelompok kontrol dapat dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Skor tertinggi pada saat pretes kemampuan menyimak berita yang dimiliki oleh kelompok kontrol adalah 34 dan skor terendah 25, dan pada saat postes skor tertinggi 34 dan skor terendah 25. Pada saat pretes skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 34 dan skor terendah 25, sedangkan pada saat postes skor tertinggi 36 dan skor terendah 26.

Skor rata-rata antara skor pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan. Pada saat pretes, skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol adalah sebesar 29,47, sedangkan pada saat postes sebesar 29,72. Pada saat pretes, skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen adalah sebesar 29,69, sedangkan pada saat postes sebesar 31,66.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data uji normalitas diperoleh dari skor pretes dan postes baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (taraf kesalahan 5%) dari Kolmogorov-Smirnov (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki 2012: 118). Berikut disajikan tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pretes dan postes kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 12: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan****Menyimak Berita**

No.	Data	Sig-2 tailed	Keterangan
1.	Pretes kontrol	$p = 0,200$	$p > 0,05 = \text{normal}$
2.	Pretes eksperimen	$p = 0,200$	$p > 0,05 = \text{normal}$
3.	Postes kontrol	$p = 0,200$	$p > 0,05 = \text{normal}$
4.	Postes eksperimen	$p = 0,097$	$p > 0,05 = \text{normal}$

Hasil penghitungan normalitas sebaran data pretes kelompok kontrol menurut Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa data tersebut menunjukkan nilai signifikansi atau p sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, nilai p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pretes kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil penghitungan normalitas sebaran data pretes kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut menunjukkan nilai signifikansi atau p sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, nilai p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pretes kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Hasil penghitungan normalitas sebaran data postes kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut menunjukkan nilai signifikansi atau p sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut, nilai p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data postes kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil penghitungan normalitas sebaran data postes kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut menunjukkan nilai signifikansi atau p sebesar 0,097. Berdasarkan hasil tersebut, nilai p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data postes kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas varian dilakukan terhadap data pretes dan data postes pada kedua kelompok. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi hitung atau p lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu sebesar 0,05 (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2012: 236). Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

Tabel 13: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menyimak Berita**

Data	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	Sig.	Keterangan
Skor pretes	0,001	1	62	0,980	$Sig > 0,05 =$ homogen
Skor postes	0,054	1	62	0,816	$Sig > 0,05 =$ homogen

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari penghitungan data pretes siswa diperoleh *levene statistic* sebesar 0,001 dengan $df1=1$ dan $df2=62$, dan signifikansi 0,980. Nilai signifikansi data di atas lebih besar daripada 0,05, maka skor pretes kedua kelompok dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varians. Jadi, data tersebut berasal dari populasi yang homogen. Hasil penghitungan data postes siswa diperoleh *levene statistic* sebesar 0,054 dengan $df1=1$ dan $df2=62$, dan signifikansi 0,816, maka skor postes kedua kelompok dinyatakan homogen atau tidak memiliki perbedaan varians. Jadi, data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam pembelajaran menyimak berita. Analisis data yang digunakan adalah *uji-t*. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Penghitungan *uji-t* dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2009: 199).

a. *Uji-t* Data Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Uji-t data pretes kemampuan menyimak berita dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil *uji-t* pretes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Rangkuman Hasil *Uji-t* Data Pretes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	p	Keterangan
Pretes kelompok kontrol-eksperimen	0,662	1,998971	62	0,510	$Sig > 0,05$ = tidak signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penghitungan dengan menggunakan *uji-t* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,662 dengan df 62 pada taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh nilai p sebesar 0,510. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,662 < 1,998971$) dan nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,510 > 0,05$). Jadi, hasil *uji-t* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menyimak berita kelompok kontrol dan eksperimen sebelum dikenai perlakuan.

b. Uji-t Data Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Uji-t data postes kemampuan menyimak berita dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Rangkuman hasil *uji-t* postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	p	Keterangan
Postes kelompok kontrol-eksperimen	3,282	1,998971	62	0,002	$Sig < 0,05 =$ signifikan $t_{hitung} > t_{tabel} =$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penghitungan dengan menggunakan *uji-t* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,282 dengan df 62 pada taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh nilai p sebesar 0,002. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,282 > 1,998971$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,002 < 0,05$). Jadi, hasil *ujit* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

kemampuan menyimak berita yang signifikan antara kelompok eksperimen yang dikenai pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan kelompok kontrol yang dikenai pembelajaran menyimak berita menggunakan metode konvensional. Selain itu, *mean* atau nilai rata-rata dari kelompok eksperimen menunjukkan nilai sebesar 31,66 dan *mean* kelompok kontrol sebesar 29,72. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model AIR.

c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) lebih efektif dibanding pembelajaran menyimak berita menggunakan model konvensional. Penghitungan menggunakan rumus statistik *uji-t* dengan bantuan program SPSS 16.0. Rangkuman hasil *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji-*t* Data Pretes dan Postes Kemampuan****Menyimak Berita Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	p	Keterangan
Pretes-postes kelompok kontrol	0,444	2,039513	31	0,660	$p > 0,05$ = tidak signifikan $t_{hitung} < t_{tabel}$ = tidak signifikan
Pretes-postes kelompok eksperimen	3,228	2,039513	31	0,003	$p < 0,05$ = signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,444 dengan df 31 dan diperoleh nilai p 0,660 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,444 < 2,039513$) dan nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,660 > 0,05$). Hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,228 dengan df 31 dan diperoleh nilai p 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,228 > 2,039513$) dan nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$).

Hasil *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Jadi, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak berita menggunakan model AIR

(*Auditory, Intellectually, Repetition*) lebih efektif dibanding pembelajaran menyimak berita menggunakan metode konvensional.

d. Gain Score Pretes – Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Gain score digunakan untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil *gain score* kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: Hasil Gain Score Pretes-Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	Mean Postes	Mean Pretes	Rumus Gain Score	Gain Score
Pretes-postes kelompok kontrol	29,72	29,47	<i>Mean postes – mean pretes</i>	$29,72 - 29,47 = 0,25$
Pretes-postes kelompok eksperimen	31,66	29,69	<i>Mean postes – mean pretes</i>	$31,66 - 29,69 = 1,97$

Berdasarkan hasil *uji-t* sampel berhubungan diketahui *gain score* pretes-postes kelompok kontrol adalah sebesar 0,25. *Gain score* pretes-postes kelompok eksperimen adalah sebesar 1,97. Dengan demikian, berdasarkan tabel di atas, hasil *gain score* pretes-postes kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil tersebut berarti membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa model AIR lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak dibandingkan dengan model konvensional.

B. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan *uji-t*, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan *uji-t* sampel bebas. Hasil dari penghitungan dengan menggunakan *uji-t* sampel bebas untuk skor postes kelompok eksperimen dan skor postes kelompok kontrol. Hasil analisis *uji-t* data skor postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan SPSS seri 16.0 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,282 dengan df 62, pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,002. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,282 > 1,998971$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H₀: Tidak ada perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir, **ditolak**.

H_a: Ada perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan siswa yang mendapat pembelajaran menyimak

berita dengan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir, **diterima.**

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini dilakukan dengan *uji-t* sampel berhubungan data pretes dan postes antara kedua kelompok. Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,228 dengan df 31 dan diperoleh nilai p 0,003 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,228 > 2,039513$) dan nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$). Jadi, hasil *uji-t* data pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,444 dengan df 31 dan diperoleh nilai p 0,660. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,444 < 2,039513$) dan nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,660 > 0,05$). Jadi, hasil *uji-t* data pretes dan postes kelompok kontrol tidak menunjukkan perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H₀: Pembelajaran menyimak berita menggunakan model AIR tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir, **ditolak.**

Ha: Pembelajaran menyimak berita menggunakan model AIR lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir, **diterima.**

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Minggir. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir dengan jumlah 64 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII D dengan jumlah 32 siswa dan VIII E berjumlah 32 siswa. Dua kelas tersebut terbagi menjadi kelompok eksperimen (VIII D) dan kelompok kontrol (VIII E).

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII yang melaksanakan pembelajaran menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan model AIR terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

1. Perbedaan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang Mendapat Pembelajaran Menyimak Berita dengan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir yang Mendapat Pembelajaran Menyimak Berita dengan Metode Konvensional

Pada kelompok eksperimen, pembelajaran menyimak berita dilaksanakan dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*), sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran menyimak dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini bertujuan agar hasil postes kelompok

eksperimen menunjukkan perbedaan dengan kelompok kontrol, yakni nilai rata-rata (*mean*) postesnya menjadi lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Setelah kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, selanjutnya dilaksanakan postes. Pengujian hipotesis menggunakan *uji-t* dengan bantuan program SPSS 16.0. *Uji-t* merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah rata-rata suatu populasi sama dengan suatu harga tertentu atau apakah rata-rata dua populasi sama/berbeda secara signifikan (Nurdiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2012: 181).

Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2009: 199). Hasil postes menunjukkan rata-rata skor postes kelompok eksperimen sebesar 31,66, sedangkan rata-rata skor postes kelompok kontrol sebesar 29,72. Berdasarkan hasil analisis *uji-t* skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,282 dengan df 62, pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,002. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,282 > 1,998971$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan kemampuan menyimak berita siswa kelompok eksperimen menunjukkan ada perbedaan dengan kemampuan menyimak kelompok kontrol. *Mean*/nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari siswa kelompok kontrol sehingga ada perbedaan yang signifikan apabila dilihat dari hasil penghitungan *uji-t* skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal

ini karena pembelajaran kelompok eksperimen menggunakan model AIR dan ditekankan pada tiga tahap, yakni *auditory*, *intellectually*, dan *repetition*.

Pada tahap *auditory*, siswa melakukan kegiatan menyimak video berita. Dengan adanya proses tersebut, informasi yang berupa 5W+1H akan tersimpan dalam memori siswa sehingga siswa dapat menemukan pokok-pokok berita (5W+1H). Hal ini membuktikan bahwa hasil pembelajaran pada tahap *auditory* relevan dengan hasil penelitian Burhan, dkk (2014: 11) bahwa pada tahap tersebut konsep-konsep yang ada dalam proses pembelajaran akan tersimpan dalam memori siswa. Memori akan menyimpan rangsangan yang lebih kuat apabila rangsangan itu berupa auditoris dan visual melalui bahan pembelajaran video berita sehingga rangsangan itu akan tersimpan baik dalam memori siswa.

Pada tahap *auditory*, siswa mendiskusikan informasi yang telah didapat dari kegiatan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita (5W+1H) secara berkelompok. Selain itu, siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi yang berupa rumusan pertanyaan dan jawabannya serta uraian kembali berita yang telah disimak menggunakan bahasa sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burhan, dkk (2014: 7) bahwa dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar proses interaksi siswa dengan guru dilakukan dengan komunikasi lisan dan melibatkan indera telinga. Dalam kegiatan diskusi dan presentasi, ada kelompok yang berbicara dan ada kelompok yang mendengarkan sehingga *auditory* terlaksana. Hasil penelitian Saraswati (2014: 7) menunjukkan bahwa pada tahap *auditory* terjadi peningkatan kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok dengan kegiatan diskusi.

Pada tahap *intellectually*, siswa merumuskan pertanyaan beserta jawabannya yang mengandung unsur berita (5W+1H) dari informasi yang didapat dalam kegiatan menyimak. Selanjutnya, siswa menguraikan kembali rumusan pertanyaan beserta jawabannya dalam bentuk paragraf sehingga menghasilkan satu-tiga paragraf utuh yang baik dan koheren, baik dari segi EYD, kegramatikan, kesistematian, dan makna. Hal ini sesuai dengan teori dari Meier bahwa pada tahap *intellectually* siswa akan terlibat dalam aktivitas seperti mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan, menerapkan gagasan baru dalam pekerjaan, menciptakan makna pribadi, dan meramalkan implikasi suatu gagasan (Huda, 2014: 291). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Burhan, dkk (2014: 11), pada tahap *intellectually* siswa diminta untuk menemukan sendiri konsep dan mengerjakan latihan sehingga siswa mengetahui makna dari konsep-konsep yang dipelajari.

Terakhir, pada tahap *repetition* siswa menjawab kuis yang berisi materi pembelajaran yang telah berlangsung. Kuis ini berupa soal uraian singkat dan siswa secara spontan menjawab soal tersebut. Pemberian kuis ini dapat berguna untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang telah berlangsung sehingga memori jangka pendek tersebut dapat terus diasah dan digali. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Burhan, dkk (2014: 11) pada tahap *repetition*, siswa diminta untuk membuat kesimpulan materi pembelajaran. Hal ini berguna karena penyimpanan dalam memori jangka pendek memiliki waktu dan jumlah terbatas. Proses mempertahankan informasi ini dapat dilakukan dengan adanya kegiatan *repetition* yang masuk dalam otak. Latihan dan pengulangan materi pembelajaran

akan membantu dalam proses mengingat, karena semakin lama informasi itu tinggal dalam memori jangka pendek, maka semakin besar kesempatan memori tersebut ditransfer ke dalam memori jangka panjang.

Berbeda dengan kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model AIR, kegiatan pembelajaran dalam kelompok kontrol hanya terdiri dari kegiatan menyimak, mencatat pokok-pokok berita, dan mengumpulkan hasil pekerjaan. Kegiatan pembelajaran dalam kelompok kontrol tidak terdapat diskusi dan presentasi sehingga proses pembelajaran menyimak kurang menarik dan membosankan. Hal ini menjadikan siswa kurang aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan menyimak siswa kelompok kontrol lebih rendah daripada kelompok eksperimen.

Hasil penelitian ini mirip dengan hasil penelitian yang berjudul *Keefektifan Metode Pencocokan Kartu Indeks (Index Cards Match) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta* oleh Ika Wahyuningsih Agustina (2009). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode *Index Cards Match* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode *Index Cards Match*. Hasil penelitian ini juga mirip dengan hasil penelitian yang berjudul *Keefektifan Strategi Guided Note Taking dalam Pembelajaran Menyimak Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatinom* oleh Retno Yuntari (2008). Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi

Guided Note Taking dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Guided Note Taking*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menyimak berita dengan metode konvensional.

2. Keefektifan Penggunaan Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir

Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) ini memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dan lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Model ini terdiri dari tiga tahap kegiatan, yakni *auditory* (belajar dengan mendengarkan), *intellectually* (belajar dengan berpikir), dan *repetition* (belajar dengan pengulangan). Dalam tahap *auditory*, peserta didik melaksanakan kegiatan menyimak materi pembelajaran. Selanjutnya pada tahap *intellectually*, peserta didik melaksanakan kegiatan menyaring informasi dan merumuskan ide/gagasan/pertanyaan terhadap materi pembelajaran dengan berdiskusi secara berkelompok. Terakhir, pada tahap *repetition*, peserta didik harus menjawab kuis yang berupa soal uraian singkat atau panjang dari materi yang sudah dijelaskan dari pendidik untuk memperjelas pembelajaran dan memperkuat ingatan mereka.

Tingkat keefektifan model AIR dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran menyimak berita menggunakan model AIR. Penghitungan tingkat keefektifan dilakukan dengan menggunakan rumus *uji-t*

pada skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Suatu data dikatakan signifikan apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2009: 199). Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,228 dengan df 31 dan diperoleh nilai p 0,003 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,228 > 2,039513$) dan nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$). Jadi, hasil *uji-t* data pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,444 dengan df 31 dan diperoleh nilai p 0,660. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,444 < 2,039513$) dan nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,660 > 0,05$). Hal ini karena pembelajaran kelompok eksperimen menggunakan model AIR dan ditekankan pada tiga tahap, yakni *auditory*, *intellectually*, dan *repetition*.

Pada tahap *auditory*, siswa melakukan kegiatan menyimak video berita. Dengan adanya proses tersebut, informasi yang berupa 5W+1H akan tersimpan dalam memori siswa sehingga siswa dapat menemukan pokok-pokok berita (5W+1H). Hal ini membuktikan bahwa hasil pembelajaran pada tahap *auditory* relevan dengan hasil penelitian Burhan, dkk (2014: 11) bahwa pada tahap tersebut konsep-konsep yang ada dalam proses pembelajaran akan tersimpan dalam memori siswa. Memori akan menyimpan rangsangan yang lebih kuat apabila

rangsangan itu berupa auditoris dan visual melalui bahan pembelajaran video berita sehingga rangsangan itu akan tersimpan baik dalam memori siswa.

Pada tahap *auditory*, siswa mendiskusikan informasi yang telah didapat dari kegiatan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita (5W+1H) secara berkelompok. Selain itu, siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi yang berupa rumusan pertanyaan dan jawabannya serta uraian kembali berita yang telah disimak menggunakan bahasa sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burhan, dkk (2014: 7) bahwa dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar proses interaksi siswa dengan guru dilakukan dengan komunikasi lisan dan melibatkan indera telinga. Dalam kegiatan diskusi dan presentasi, ada kelompok yang berbicara dan ada kelompok yang mendengarkan sehingga *auditory* terlaksana. Hasil penelitian Saraswati (2014: 7) menunjukkan bahwa pada tahap *auditory* terjadi peningkatan kemampuan siswa bekerja sama dalam kelompok dengan kegiatan diskusi.

Pada tahap *intellectually*, siswa merumuskan pertanyaan beserta jawabannya yang mengandung unsur berita (5W+1H) dari informasi yang didapat dalam kegiatan menyimak. Selanjutnya, siswa menguraikan kembali rumusan pertanyaan beserta jawabannya dalam bentuk paragraf sehingga menghasilkan satu-tiga paragraf utuh yang baik dan koheren, baik dari segi EYD, kegramatikan, kesistematikan, dan makna. Hal ini sesuai dengan teori dari Meier bahwa pada tahap *intellectually* siswa akan terlibat dalam aktivitas seperti mencari dan menyaring informasi, merumuskan pertanyaan, menerapkan gagasan baru dalam pekerjaan, menciptakan makna pribadi, dan meramalkan implikasi suatu

gagasan (Huda, 2014: 291). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Burhan, dkk (2014: 11), pada tahap *intellectually* siswa diminta untuk menemukan sendiri konsep dan mengerjakan latihan sehingga siswa mengetahui makna dari konsep-konsep yang dipelajari.

Terakhir, pada tahap *repetition* siswa menjawab kuis yang berisi materi pembelajaran yang telah berlangsung. Kuis ini berupa soal uraian singkat dan panjang dan siswa secara spontan menjawab soal tersebut. Pemberian kuis ini dapat berguna untuk mengingat kembali materi pembelajaran yang telah berlangsung sehingga memori jangka pendek tersebut dapat terus diasah dan digali. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Burhan, dkk (2014: 11) pada tahap *repetition*, siswa diminta untuk membuat kesimpulan materi pembelajaran. Hal ini berguna karena penyimpanan dalam memori jangka pendek memiliki waktu dan jumlah terbatas. Proses mempertahankan informasi ini dapat dilakukan dengan adanya kegiatan *repetition* yang masuk dalam otak. Latihan dan pengulangan materi pembelajaran akan membantu dalam proses mengingat, karena semakin lama informasi itu tinggal dalam memori jangka pendek, maka semakin besar kesempatan memori tersebut ditransfer ke dalam memori jangka panjang.

Berbeda dengan kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model AIR, kegiatan pembelajaran dalam kelompok kontrol hanya terdiri dari kegiatan menyimak, mencatat pokok-pokok berita, dan mengumpulkan hasil pekerjaan. Kegiatan pembelajaran dalam kelompok kontrol tidak terdapat diskusi dan presentasi sehingga proses pembelajaran menyimak kurang menarik dan membosankan. Hal ini menjadikan siswa kurang aktif dan kreatif dalam

mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan menyimak siswa kelompok kontrol lebih rendah daripada kelompok eksperimen. Dengan demikian berdasarkan hasil *uji-t* data pretes dan postes kelompok kontrol dan beberapa uraian di atas menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan menyimak berita yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan penghitungan data skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kontrol, dapat disimpulkan bahwa model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada waktu penelitian karena terkait perizinan dari pihak sekolah. Selain itu, penelitian ini terbatas pada pembelajaran di kelas yang sering terganggu oleh beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar sehingga mereka kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus pandai memberi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menyimak berita antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir. Hal ini dapat dilihat dari analisis *uji-t* data postes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hasil postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 3,282 dengan *df* 62, pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, diperoleh nilai *p* sebesar 0,002. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,282 > 1.998971$) dan nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0.002 < 0,05$).
2. Penggunaan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam pembelajaran menyimak berita lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyimak berita menggunakan metode konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 1 Minggir. Hal ini dapat terlihat dari perbandingan hasil analisis *uji-t* data skor pretes-postes kelompok eksperimen dengan data skor pretes-postes kelompok kontrol. Hasil analisis *uji-t* data hasil pretes-postes kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,228 dengan *df* 31 dan diperoleh nilai *p* 0,003 pada taraf

signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,228 > 2,039513$) dan nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hasil analisis *uji-t* data pretes dan postes kemampuan menyimak berita kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,444 dengan df 31 dan diperoleh nilai p 0,660. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,444 < 2,039513$) dan nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,660 > 0,05$).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pembelajaran menyimak berita dengan model AIR lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menyimak berita oleh guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Minggir. Hal tersebut karena model AIR menekankan pada tiga tahap, yakni *auditory, intellectually, repetition* sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, beberapa hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak berita sebaiknya dilaksanakan dengan menyenangkan dan kreatif, yakni dengan menerapkan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses KBM.

2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 1 Minggir sebaiknya dapat menerapkan model AIR dalam pembelajaran menyimak berita agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses KBM.
3. Siswa seharusnya dapat termotivasi untuk menyimak pembelajaran berita dengan menggunakan model AIR.
4. Peneliti sebaiknya dapat melanjutkan hasil penelitian untuk penelitian-penelitian lainnya.
5. Pembaca sebaiknya dapat membaca hasil penelitian mengenai pembelajaran menyimak berita dengan model AIR untuk diambil pengetahuan atau wawasan di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ika Wahyuningsih. 2009. "Keefektifan Metode Pencocokan Kartu Indeks (*Index Cards Match*) dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta." *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Anwar. 2013. "Improving Students' Listening Comprehension Of SMA Negeri 2 Luwuk Through Adapting Dictogloss." *e-Jurnal Bahasantodea*, Volume I Nomor 1, hlm 49-60. Diakses dari jurnal.untad.ac.id pada tanggal 2 Mei 2015.
- Arono. 2014. "Improving Students Listening Skill through Interactive Multimedia in Indonesia." *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 5, No. 1, hlm 64. Diakses dari <http://ojs.academypublisher.com/index.php/> pada tanggal 2 Mei 2015.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. Jakarta: Erlangga.
- Burhan, Arini Viola, Suherman, dan Mirna. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran AIR pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 18 Padang." *Jurnal Pendidikan Matematika (online)* Vol. 3 No. 1, hlm 7-11. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat> pada 10 Januari 2016.
- Field, John. 2009. *Listening in the Language Classroom*. UK: Cambridge University Press.
- Goh, Christine C.M. 2002. *Teaching Lisening in the Language Classroom*. Nanyang Technological University.
- Han, Nguyen Van & Henriette van Rensburg. 2014. "The Effect of Computer Assisted Language Learning (CALL) on Performance in the Test of English for International Communication (TOEIC) Listening Module." *English Language Teaching* Vol. 7 No. 2 Diakses dari www.ccsenet.org/journal/index.php/elt pada tanggal 2 Mei 2015.

- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jiang, Yongmei. 2009. "Predicting Strategy and Listening Comprehension." *Asian Social Science* Vol. 5, No. 1. Diakses dari www.ccsenet.org/journal/index.php/elt pada tanggal 2 Mei 2015.
- Musfiroh, Takdiroatun dan Dwi Hanti Rahayu. 2004. *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Diktat Perkuliahan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki, 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, R. Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Ruseffendi. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Saraswati. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran AIR dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Naskah Publikasi UMS. Diakses dari eprints.ums.ac.id pada tanggal 8 Januari 2016.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Kreatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso. 2014. "Pemanfaatan Ragam Bahasa Jurnalistik di Media Masa." Diakses pada tanggal 12 Februari 2014 dari <http://www.staff.uny.ac.id>

- Suryani, Ela. 2014. *Penggunaan Teknik Dictogloss untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD N 2 Karangtalun*. Naskah publikasi UMS. Diakses dari eprints.ums.ac.id pada tanggal 2 Mei 2015.
- Utari, Retno. 2016. "Taksonomi Bloom". Diakses pada tanggal 3 Februari 2016 dari <http://www.bppk.depkeu.go.id/>.
- Vasiljevic, Zorana. 2012. "Dictogloss as an Interactive Method of Teaching Listening Comprehension to L2 Learners." *English Language Teaching* Vol. 3, No. 1. Diakses dari www.ccsenet.org/journal/index.php/elt pada tanggal 2 Mei 2015.
- Wibowo, Muhammad Alex Wahyu. 2012. "Penerapan Teknik Dictogloss untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri." *Journal of Arabic Learning and Teaching (online)*. Diakses dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa> pada tanggal 2 Mei 2015.
- Yuntari, Retno. 2008. "Keefektifan Strategi *Guided Note Taking* dalam Pembelajaran Menyimak Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatinom." *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Telaah Butir Soal

HASIL TELAHAH BUTIR SOAL

Nama mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Aspek : Menyimak

Kelas/Semester : VIII/Genap

Penelaah : Purwantini, S.Pd.

Jenis Persyaratan	Nomor Soal																			
A. Aspek Materi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Hanya ada satu kunci atau jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Aspek Konstruksi																				
6. Pokok soal (stem) dirumuskan dengan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

✓ = sesuai

- = tidak sesuai

jelas																				
7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓
11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13. Pilihan dalam bentuk angka/ waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C. Aspek Bahasa																				
14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16. Kalimat tidak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

bermakna ganda																				
17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jenis Persyaratan	Nomor Soal																			
A. Aspek Materi	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Hanya ada satu kunci atau jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Aspek Konstruksi																				
6. Pokok soal (stem) dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7. Pokok soal tidak mengarah ke	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

jawaban yang benar																				
8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10. Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	✓
11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13. Pilihan dalam bentuk angka/ waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C. Aspek Bahasa																				
14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jenis Persyaratan	Nomor Soal																			
A. Aspek Materi	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
1. Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2. Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3. Hanya ada satu kunci atau jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5. Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Aspek Konstruksi																				
6. Pokok soal (stem) dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7. Pokok soal tidak mengarah ke jawaban yang benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8. Pilihan jawaban dirumuskan dengan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

jelas																					
9. Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10. Tidak ada bentuk negatif ganda	—	—	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	—	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	—	—	✓	✓
11. Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12. Antarbutir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13. Pilihan dalam bentuk angka/ waktu diurutkan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C. Aspek Bahasa																					
14. Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15. Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16. Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17. Kosakata baku/umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Penelaah

Purwantini, S.Pd.

Lampiran 2: Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.DAT
 § Lampiran 2: Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATUBAH3.TXT

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.375	0.404	0.317	A	0.188	-0.452	-0.312	
					B	0.219	0.096	0.068	
					C	0.375	0.404	0.317	*
					D	0.219	-0.203	-0.145	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.438	0.225	0.179	A	0.438	0.225	0.179	*
					B	0.219	-0.217	-0.155	
					C	0.188	0.009	0.006	
					D	0.156	-0.114	-0.075	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.469	0.106	0.085	A	0.188	0.099	0.068	
					B	0.250	-0.322	-0.236	
					C	0.469	0.106	0.085	*
					D	0.094	0.199	0.114	?
					other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.500	0.382	0.305	A	0.063	-0.461	-0.234	
					B	0.344	-0.046	-0.035	
					C	0.500	0.382	0.305	*
					D	0.094	-0.472	-0.271	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.438	0.571	0.454	A	0.188	0.099	0.068	
					B	0.156	-0.482	-0.318	
					C	0.219	-0.461	-0.329	*
					D	0.438	0.571	0.454	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.500	0.392	0.313	A	0.188	-0.274	-0.189	
					B	0.500	0.392	0.313	*
					C	0.188	-0.229	-0.158	
					D	0.125	-0.102	-0.064	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.438	0.032	0.025	A	0.219	-0.203	-0.145	
					B	0.313	0.038	0.029	
					C	0.031	0.481	0.194	?
					D	0.438	0.032	0.025	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATUBAH3.TXT

Page 2

Item Statistics Alternative Statistics

Page 1

Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.DAT

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
8	0-8	0.469	-0.146	-0.116	A	0.125	0.131	0.082	
					B	0.188	-0.184	-0.127	
					C	0.469	-0.146	-0.116	*
					D	0.219	0.273	0.195	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.469	0.207	0.165	A	0.094	0.031	0.018	
					B	0.469	0.207	0.165	*
					C	0.250	-0.498	-0.366	
					D	0.188	0.263	0.181	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.531	0.216	0.172	A	0.531	0.216	0.172	*
					B	0.250	-0.044	-0.032	
					C	0.156	-0.231	-0.153	
					D	0.063	-0.134	-0.068	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.500	0.412	0.329	A	0.219	-0.217	-0.155	
					B	0.219	-0.203	-0.145	
					C	0.500	0.412	0.329	*
					D	0.063	-0.330	-0.168	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.438	0.632	0.502	A	0.219	-0.203	-0.145	
					B	0.188	-0.646	-0.446	
					C	0.156	-0.064	-0.042	
					D	0.438	0.632	0.502	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.500	0.573	0.457	A	0.250	-0.561	-0.412	
					B	0.156	-0.231	-0.153	
					C	0.094	0.031	0.018	
					D	0.500	0.573	0.457	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.531	0.226	0.180	A	0.250	-0.221	-0.162	
					B	0.094	0.055	0.032	
					C	0.531	0.226	0.180	*
					D	0.125	-0.141	-0.088	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATUBAH3.TXT

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.500	0.533	0.425	A	0.156	-0.214	-0.141	
					B	0.156	-0.315	-0.208	
					C	0.188	-0.318	-0.220	
					D	0.500	0.533	0.425	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.500	0.271	0.217	A	0.219	0.137	0.098	
					B	0.500	0.271	0.217	*

Page 2

Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.DAT

					C	0.156	-0.549	-0.362	
					D	0.125	-0.083	-0.052	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.531	0.287	0.228	A	0.125	-0.141	-0.088	
					B	0.219	0.042	0.030	
					C	0.125	-0.472	-0.294	*
					D	0.531	0.287	0.228	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.469	0.328	0.262	A	0.094	-0.352	-0.202	
					B	0.219	-0.393	-0.281	*
					C	0.469	0.328	0.262	
					D	0.219	0.150	0.107	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.531	0.640	0.510	A	0.531	0.640	0.510	*
					B	0.250	-0.057	-0.042	
					C	0.094	-0.711	-0.408	
					D	0.125	-0.570	-0.355	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.531	0.690	0.550	A	0.531	0.690	0.550	*
					B	0.188	-0.616	-0.425	
					C	0.188	-0.110	-0.076	
					D	0.094	-0.472	-0.271	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.500	0.523	0.417	A	0.500	0.523	0.417	*
					B	0.250	-0.284	-0.208	
					C	0.188	-0.214	-0.148	
					D	0.063	-0.493	-0.251	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATUBAH3.TXT

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
22	0-22	0.531	0.196	0.156	A	0.219	0.123	0.088	
					B	0.125	-0.083	-0.052	
					C	0.125	-0.472	-0.294	*
					D	0.531	0.196	0.156	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.531	0.196	0.156	A	0.531	0.196	0.156	*
					B	0.156	0.304	0.201	?
		CHECK THE KEY			C	0.125	-0.336	-0.209	
		A was specified, B works better			D	0.188	-0.304	-0.209	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.625	0.114	0.089	A	0.125	0.307	0.191	?
					B	0.625	0.114	0.089	*
		CHECK THE KEY			C	0.219	-0.325	-0.232	
		B was specified, A works better			D	0.031	-0.146	-0.059	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.406	0.079	0.063	A	0.125	-0.200	-0.124	
					B	0.250	0.158	0.116	?
		CHECK THE KEY			C	0.406	0.079	0.063	*

Page 3

Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.DAT									
C was specified, B works better					D	0.219	-0.135	-0.096	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.813	-0.009	-0.006	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.125	-0.200	-0.124	
CHECK THE KEY					C	0.063	0.355	0.180	?
D was specified, C works better					D	0.813	-0.009	-0.006	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.719	-0.035	-0.026	A	0.063	-0.200	-0.101	
					B	0.188	-0.020	-0.014	
CHECK THE KEY					C	0.719	-0.035	-0.026	*
C was specified, D works better					D	0.031	0.595	0.241	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.531	0.549	0.437	A	0.125	-0.005	-0.003	
					B	0.219	-0.393	-0.281	
					C	0.531	0.549	0.437	*
					D	0.125	-0.492	-0.306	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATUBAH3.TXT

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
29	0-29	0.469	0.721	0.575	A	0.188	-0.378	-0.261	
					B	0.469	0.721	0.575	*
					C	0.250	-0.334	-0.245	
					D	0.094	-0.472	-0.271	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.531	0.498	0.397	A	0.125	-0.511	-0.318	
					B	0.531	0.498	0.397	*
					C	0.188	-0.125	-0.086	
					D	0.156	-0.248	-0.164	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.500	0.643	0.513	A	0.500	0.643	0.513	*
					B	0.188	-0.304	-0.209	
					C	0.188	-0.184	-0.127	
					D	0.125	-0.609	-0.379	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.469	0.631	0.503	A	0.156	-0.549	-0.362	
					B	0.188	0.009	0.006	
					C	0.188	-0.452	-0.312	
					D	0.469	0.631	0.503	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.500	0.553	0.441	A	0.188	-0.289	-0.199	
					B	0.156	-0.097	-0.064	
					C	0.500	0.553	0.441	*
					D	0.156	-0.499	-0.329	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.563	0.385	0.306	A	0.125	-0.492	-0.306	
					B	0.156	0.037	0.024	
					C	0.156	-0.248	-0.164	
					D	0.563	0.385	0.306	*

Page 4

Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.DAT
Other 0.000 -9.000 -9.000

35	0-35	0.531	0.196	0.156	A	0.125	0.015	0.009	
					B	0.531	0.196	0.156	*
					C	0.156	0.037	0.024	
					D	0.188	-0.333	-0.230	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATUBAH3.TXT

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
36	0-36	0.531	0.196	0.156	A	0.094	0.367	0.211	?
					B	0.219	-0.352	-0.252	
					C	0.531	0.196	0.156	*
					D	0.156	-0.147	-0.097	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY							
		C was specified, A works better							
37	0-37	0.344	0.216	0.167	A	0.156	-0.466	-0.307	
					B	0.156	-0.315	-0.208	
					C	0.344	0.292	0.226	?
					D	0.344	0.216	0.167	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY							
		D was specified, C works better							
38	0-38	0.563	0.172	0.136	A	0.188	0.054	0.037	
					B	0.125	-0.083	-0.052	
					C	0.563	0.172	0.136	*
					D	0.125	-0.317	-0.197	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.500	0.000	0.000	A	0.094	0.271	0.156	?
					B	0.281	0.130	0.098	
					C	0.500	0.000	0.000	*
					D	0.125	-0.433	-0.270	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY							
		C was specified, A works better							
40	0-40	0.531	0.347	0.277	A	0.156	-0.382	-0.252	
					B	0.219	-0.081	-0.058	
					C	0.531	0.347	0.277	*
					D	0.094	-0.136	-0.078	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.531	0.367	0.293	A	0.156	-0.231	-0.153	
					B	0.094	0.391	0.224	
					C	0.219	-0.529	-0.378	
					D	0.531	0.367	0.293	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.531	0.196	0.156	A	0.125	0.073	0.045	
					B	0.156	-0.415	-0.274	
					C	0.188	0.024	0.017	
					D	0.531	0.196	0.156	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATUBAH3.TXT
Page 5

Page 7

Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.DAT

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
43	0-43	0.563	0.284	0.225	A	0.156	0.087	0.057	
					B	0.125	-0.317	-0.197	
					C	0.156	-0.281	-0.186	
					D	0.563	0.284	0.225	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.625	-0.066	-0.052	A	0.156	-0.214	-0.141	
					B	0.125	0.093	0.058	
					C	0.094	0.343	0.197	?
					D	0.625	-0.066	-0.052	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY D was specified, C works better									
45	0-45	0.188	-0.020	-0.014	A	0.188	-0.020	-0.014	*
					B	0.313	-0.256	-0.196	
					C	0.188	-0.169	-0.117	
					D	0.313	0.401	0.306	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
CHECK THE KEY A was specified, D works better									
46	0-46	0.844	0.399	0.263	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.094	-0.304	-0.175	
					C	0.844	0.399	0.263	*
					D	0.063	-0.363	-0.184	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.375	0.182	0.143	A	0.594	-0.214	-0.169	
					B	0.031	0.196	0.079	
					C	0.375	0.182	0.143	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.844	0.214	0.141	A	0.031	0.025	0.010	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.125	-0.258	-0.161	
					D	0.844	0.214	0.141	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.563	0.619	0.492	A	0.156	-0.265	-0.175	
					B	0.563	0.619	0.492	*
					C	0.125	-0.414	-0.258	
					D	0.156	-0.399	-0.263	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATUBAH3.TXT

Page 8

Seq. NO.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
50	0-50	0.563	0.640	0.508	A	0.094	-0.424	-0.243	
					B	0.125	-0.531	-0.330	
					C	0.219	-0.244	-0.174	
					D	0.563	0.640	0.508	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Page 6

Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.DAT

51	0-51	0.563	0.772	0.613	A	0.563	0.772	0.613	*
					B	0.188	-0.467	-0.322	
					C	0.156	-0.616	-0.407	
					D	0.094	-0.184	-0.106	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.594	0.076	0.060	A	0.594	0.076	0.060	*
					B	0.156	-0.248	-0.164	
					C	0.219	0.096	0.068	?
					D	0.031	0.025	0.010	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY A was specified, C works better				
53	0-53	0.563	0.518	0.411	A	0.563	0.518	0.411	*
					B	0.188	-0.304	-0.209	
					C	0.125	-0.375	-0.233	
					D	0.125	-0.219	-0.136	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.500	0.432	0.345	A	0.500	0.432	0.345	*
					B	0.219	-0.366	-0.261	
					C	0.188	-0.020	-0.014	
					D	0.094	-0.352	-0.202	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.531	0.488	0.389	A	0.094	-0.208	-0.120	
					B	0.531	0.488	0.389	*
					C	0.188	-0.348	-0.240	
					D	0.188	-0.244	-0.168	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.563	0.080	0.064	A	0.156	0.355	0.234	?
					B	0.094	-0.352	-0.202	
					C	0.188	-0.214	-0.148	
					D	0.563	0.080	0.064	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY D was specified, A works better				

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATUBAH3.TXT

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
57	0-57	0.625	0.315	0.246	A	0.063	-0.461	-0.234	
					B	0.125	-0.239	-0.149	
					C	0.625	0.315	0.246	*
					D	0.188	-0.050	-0.035	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.594	0.468	0.370	A	0.219	-0.434	-0.310	
					B	0.031	0.196	0.079	
					C	0.156	-0.281	-0.186	
					D	0.594	0.468	0.370	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.531	0.508	0.405	A	0.156	-0.432	-0.285	
					B	0.250	-0.322	-0.236	
					C	0.531	0.508	0.405	*
					D	0.063	0.029	0.014	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

Page 7

```

Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen.DAT
60  0-60  0.531  0.307  0.245  A  0.156  -0.014  -0.009
                                     B  0.531  0.307  0.245  *
                                     C  0.188  -0.199  -0.137
                                     D  0.125  -0.317  -0.197
                                     Other 0.000  -9.000  -9.000
MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
Item analysis for data from file DATUBAH3.TXT
Page 10

```

There were 32 examinees in the data file.

Scale Statistics

```

-----
Scale:          0
-----
N of Items      60
N of Examinees  32
Mean            31.563
Variance        60.746
Std. Dev.       7.794
Skew            0.559
Kurtosis        0.289
Minimum        20.000
Maximum        54.000
Median         32.000
Alpha           0.777
SEM            3.679
Mean P         0.526
Mean Item-Tot. 0.263
Mean Biserial  0.332

```

Lampiran 3: Tabel Validitas Soal Instrumen Penelitian

No	Indeks Kesukaran	Daya Beda	Keterangan
1	0.375	0.317	Valid
2	0.438	0.179	Tidak Valid
3	0.469	0.085	Tidak Valid
4	0.500	0.305	Valid
5	0.438	0.454	Valid
6	0.500	0.313	Valid
7	0.438	0.025	Tidak Valid
8	0.469	-0.116	Tidak Valid
9	0.469	0.165	Tidak Valid
10	0.531	0.172	Tidak Valid
11	0.500	0.329	Valid
12	0.438	0.502	Valid
13	0.500	0.457	Valid
14	0.531	0.180	Tidak Valid
15	0.500	0.425	Valid
16	0.500	0.217	Valid
17	0.531	0.228	Valid
18	0.469	0.262	Valid
19	0.531	0.510	Valid
20	0.531	0.550	Valid
21	0.500	0.417	Valid
22	0.531	0.156	Tidak Valid
23	0.531	0.156	Tidak Valid
24	0.625	0.089	Tidak Valid
25	0.406	0.063	Tidak Valid
26	0.813	-0.006	Tidak Valid
27	0.719	-0.026	Tidak Valid
28	0.531	0.437	Valid
29	0.469	0.575	Valid
30	0.531	0.397	Valid
31	0.500	0.513	Valid
32	0.469	0.503	Valid
33	0.500	0.441	Valid
34	0.563	0.306	Valid
35	0.531	0.156	Tidak Valid
36	0.531	0.156	Tidak Valid
37	0.344	0.167	Tidak Valid
38	0.563	0.136	Tidak Valid
39	0.500	0.000	Tidak Valid
40	0.531	0.277	Valid
41	0.531	0.293	Valid
42	0.531	0.156	Tidak Valid
43	0.563	0.225	Valid

44	0.625	-0.052	Tidak Valid
45	0.188	-0.014	Tidak Valid
46	0.844	0.263	Tidak Valid
47	0.375	0.143	Tidak Valid
48	0.844	0.141	Tidak Valid
49	0.563	0.492	Valid
50	0.563	0.508	Valid
51	0.563	0.613	Valid
52	0.594	0.060	Tidak Valid
53	0.563	0.411	Valid
54	0.500	0.345	Valid
55	0.531	0.389	Valid
56	0.563	0.064	Tidak Valid
57	0.625	0.246	Valid
58	0.594	0.370	Valid
59	0.531	0.405	Valid
60	0.531	0.245	Valid

Keterangan:

1. Soal dikatakan valid apabila indeks kesulitan dan daya beda berkisar antara 0.20-0.80.
2. Soal yang dinyatakan valid berjumlah 34 soal
3. Soal yang dikatakan tidak valid berjumlah 26 soal

Lampiran 4: **Skor Pretes - Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Skor Pretes - Postes Kelompok Kontrol

No	Skor Pretes	Skor Postes	<i>Gain Score</i>
1	31	30	-1
2	34	31	-3
3	32	33	1
4	33	32	-1
5	30	29	-1
6	30	29	-1
7	28	34	6
8	31	33	2
9	25	29	4
10	30	28	-2
11	28	33	5
12	30	28	-2
13	31	32	1
14	31	30	-1
15	28	28	0
16	29	32	3
17	28	28	0
18	27	29	2
19	30	27	-3
20	28	27	-1
21	29	29	0
22	32	31	-1
23	32	29	-3
24	28	27	-1
25	29	31	2
26	29	30	1
27	32	25	-7
28	26	32	6
29	29	28	-1
30	31	25	-6
31	27	32	5
32	25	30	5
Jumlah			8
<i>Mean/rata-rata</i>			0,25

Skor Pretes - Postes Kelompok Eksperimen

No	Skor Pretes	Skor Postes	<i>Gain Score</i>
1	32	31	-1
2	32	32	0
3	25	36	11
4	33	33	0
5	31	34	3
6	34	34	0
7	31	31	0
8	31	30	-1
9	32	32	0
10	31	34	3
11	30	29	-1
12	29	31	2
13	34	31	-3
14	32	32	0
15	30	33	3
16	29	34	5
17	28	33	5
18	28	32	4
19	27	32	5
20	28	32	4
21	30	26	-4
22	27	31	4
23	28	35	7
24	30	29	-1
25	26	31	5
26	29	27	-2
27	30	33	3
28	27	32	5
29	28	30	2
30	28	36	8
31	30	27	-3
32	30	30	0
Jumlah			63
<i>Mean/rata-rata</i>			1,9

Lampiran 5: Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok Kontrol

Statistics		<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		29.47	29.72
Std. Error of Mean		.389	.410
Median		29.50	29.50
Mode		28 ^a	29 ^a
Std. Deviation		2.199	2.317
Variance		4.838	5.370
Skewness		-.159	-.132
Std. Error of Skewness		.414	.414
Kurtosis		-.279	-.560
Std. Error of Kurtosis		.809	.809
Range		9	9
Minimum		25	25
Maximum		34	34
Sum		943	951
Percentiles		28.00	28.00
		29.50	29.50
		31.00	32.00

pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	2	6.2	6.2	6.2
26	1	3.1	3.1	9.4
27	2	6.2	6.2	15.6
28	6	18.8	18.8	34.4
29	5	15.6	15.6	50.0
30	5	15.6	15.6	65.6
31	5	15.6	15.6	81.2
32	4	12.5	12.5	93.8
33	1	3.1	3.1	96.9
34	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	2	6.2	6.2	6.2
	27	3	9.4	9.4	15.6
	28	5	15.6	15.6	31.2
	29	6	18.8	18.8	50.0
	30	4	12.5	12.5	62.5
	31	3	9.4	9.4	71.9
	32	5	15.6	15.6	87.5
	33	3	9.4	9.4	96.9
	34	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Kelompok Eksperimen

Statistics

		<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		29.69	31.66
Std. Error of Mean		.393	.425
Median		30.00	32.00
Mode		30	32
Std. Deviation		2.221	2.404
Variance		4.931	5.781
Skewness		.045	-.428
Std. Error of Skewness		.414	.414
Kurtosis		-.396	.268
Std. Error of Kurtosis		.809	.809
Range		9	10
Minimum		25	26
Maximum		34	36
Sum		950	1013
Percentiles	25	28.00	30.25
	50	30.00	32.00
	75	31.00	33.00

Skor pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	3.1	3.1	3.1
	26	1	3.1	3.1	6.2
	27	3	9.4	9.4	15.6
	28	6	18.8	18.8	34.4
	29	3	9.4	9.4	43.8
	30	7	21.9	21.9	65.6
	31	4	12.5	12.5	78.1
	32	4	12.5	12.5	90.6
	33	1	3.1	3.1	93.8
	34	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Skor posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	3.1	3.1	3.1
	27	2	6.2	6.2	9.4
	29	2	6.2	6.2	15.6
	30	3	9.4	9.4	25.0
	31	6	18.8	18.8	43.8
	32	7	21.9	21.9	65.6
	33	4	12.5	12.5	78.1
	34	4	12.5	12.5	90.6
	35	1	3.1	3.1	93.8
	36	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 6: Uji Normalitas Sebaran Data

Pretes Kelompok Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.101	32	.200 [*]	.973	32	.592

Postes Kelompok Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	.122	32	.200 [*]	.964	32	.350

Pretes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.120	32	.200 [*]	.974	32	.603

Postes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skorposttest	.142	32	.097	.960	32	.278

Lampiran 7: Hasil Uji Homogenitas Pretes dan Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen
Hasil Uji Homogenitas Pretes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Descriptives

kemampuan menyimak

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kontrol	32	29.4688	2.19948	.38882	28.6758	30.2617	25.00	34.00
eksperimen	32	29.6875	2.22069	.39257	28.8869	30.4881	25.00	34.00
Total	64	29.5781	2.19527	.27441	29.0298	30.1265	25.00	34.00

Test of Homogeneity of Variances

kemampuan menyimak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	62	.980

ANOVA

kemampuan menyimak

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.766	1	.766	.157	.694
Within Groups	302.844	62	4.885		
Total	303.609	63			

Hasil Uji Homogenitas Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Descriptives

kemampuan menyimak berita

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kontrol	32	29.7188	2.31732	.40965	28.8833	30.5542	25.00	34.00
eksperimen	32	31.6562	2.40442	.42505	30.7894	32.5231	26.00	36.00
Total	64	30.6875	2.53781	.31723	30.0536	31.3214	25.00	36.00

Test of Homogeneity of Variances

kemampuan menyimak berita

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.054	1	62	.816

ANOVA

kemampuan menyimak berita

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	60.062	1	60.062	10.772	.002
Within Groups	345.688	62	5.576		
Total	405.750	63			

**Lampiran 8: Hasil Uji-T Sampel Berhubungan (*Paired Sample*)
Skor Pretes-Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Hasil Uji-T Sampel Berhubungan (*Paired Sample*) Skor Pretes-Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	29.47	32	2.199	.389
posttest	29.72	32	2.317	.410

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	32	.008	.967

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest - posttest
Paired Differences	Mean	-.250
	Std. Deviation	3.183
	Std. Error Mean	.563
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.397
	Upper	.897
t		-.444
df		31
Sig. (2-tailed)		.660

Hasil Uji-T Sampel Berhubungan (*Paired Sample*) Skor Pretes-Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skorpretest	29.69	32	2.221	.393
	skorposttest	31.66	32	2.404	.425

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skorpretest & skorposttest	32	-.111	.544

Paired Samples Test

		Pair 1
		skorpretest – skorposttest
Paired Differences	Mean	-1.969
	Std. Deviation	3.450
	Std. Error Mean	.610
	95% Confidence Interval of Lower	-3.213
	the Difference Upper	-.725
t		-3.228
df		31
Sig. (2-tailed)		.003

Lampiran 9: Hasil Uji-T Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil Uji-T Pretes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kemampuan menyimak	1	32	29.4688	2.19948	.38882
	2	32	29.8438	2.32947	.41180

Independent Samples Test

		kemampuan menyimak	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.211	
	Sig.	.647	
t-test for Equality of Means	t	-.662	-.662
	df	62	61.797
	Sig. (2-tailed)	.510	.510
	Mean Difference	-.37500	-.37500
	Std. Error Difference	.56635	.56635
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.50712	-1.50719
	Upper	.75712	.75719

Hasil Uji-T Postes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kemampuan menyimak berita	1	32	29.7188	2.31732	.40965
	2	32	31.6562	2.40442	.42505

Independent Samples Test

		kemampuan menyimak berita	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.054	
	Sig.	.816	
t-test for Equality of Means	t	-3.282	-3.282
	df	62	61.916
	Sig. (2-tailed)	.002	.002
	Mean Difference	-1.93750	-1.93750
	Std. Error Difference	.59032	.59032
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3.11753	-3.11756
	Upper	-.75747	-.75744

Lampiran 10: Silabus Pembelajaran Menyimak Berita Kelas VIII Semester 2

Nama Sekolah : SMPN 1 Minggir
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 2
Standar Kompetensi : *Mendengarkan*

9. Memahami isi berita radio/televisi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang di dengar atau ditonton melalui radio/televisi.	Cara menemukan pokok-pokok berita dalam video berita	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak video berita - Siswa menentukan pokok-pokok berita - Siswa mencatat pokok-pokok berita dalam video berita 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menentukan pokok-pokok berita - Mampu mencatat pokok-pokok berita dalam video berita 	Tes tulis	Uraian	Simaklah video berita dengan seksama, kemudian catatlah pokok-pokok berita dari video tersebut!	10 x 40 menit	Video berita yang berjudul <i>Pabrik Plastik Terbakar, Personil Pasukan TNI AL Telusuri Gorong-gorong, Tes Pramusim Kedua F1, Kantong</i>

								<i>Plastik Berbayar</i>
9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui radio/televisi.	Video berita	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak video berita - Siswa menentukan pokok-pokok berita - Siswa mencatat pokok-pokok berita - Siswa berdiskusi mengenai pokok-pokok berita - Siswa menyimpulkan isi berita - Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menentukan pokok-pokok berita - Mampu mencatat pokok-pokok berita - Mampu menyimpulkan isi berita 	- Tes tulis	Uraian	Simaklah video berita dengan seksama, kemudian, 1. Catatlah pokok-pokok berita dalam video berita tersebut! 2. Berdasar kan pokok-pokok berita yang telah kamu catat, simpulkan isi berita tersebut!	10 x 40 menit	Video berita yang berjudul <i>Pabrik Plastik Terbakar, Personil Pasukan TNI AL Telusuri Gorong-gorong, Tes Pramusim Kedua F1, Kantong Plastik Berbayar</i>

Lampiran 11: RPP Menyimak Berita Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN I

Sekolah : SMP Negeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/II
 Materi Pokok : (Aspek Mendengarkan)
 Alokasi Waktu : 1 pertemuan (1 x 90 menit)

A. Standar Kompetensi

9. Memahami isi berita radio/televisi.

B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.
- 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui radio/televisi.

C. Indikator

1. Mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang di dengar atau ditonton melalui rekaman berita TV.
2. Mampu merumuskan pertanyaan yang mengandung unsur 5W+ 1H dari informasi yang didapat melalui kegiatan menyimak rekaman berita TV.
3. Mampu mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui rekaman berita TV minimal satu paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui rekaman berita TV.

2. Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan yang mengandung unsur 5W+ 1H dari informasi yang didapat melalui kegiatan menyimak rekaman berita TV.
3. Peserta didik mampu mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui rekaman berita TV minimal satu paragraf.

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian menyimak
- Pengertian berita
- Unsur 5W+1H dalam struktur berita
- Pokok-pokok berita (5W+1H)

F. Metode Pembelajaran

Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
 - a) Pendidik memulai pelajaran dengan salam
 - b) Peserta didik menjawab salam
 - c) Pendidik dan peserta didik berdoa bersama.
 - d) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
 - e) Pendidik melakukan apersepsi dengan mengkaitkan suatu hal dengan materi menyimak berita
 - f) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (75 menit)
 - a. Tahap *Auditory***
 - a) Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai materi berita dari pendidik
 - b) Peserta didik diberi kesempatan oleh pendidik untuk menanyakan materi yang belum jelas, jika ada pendidik menerangkan kembali materi secara ringkas

- c) Peserta didik mendengarkan video berita TV dengan memperhatikan pokok-pokok berita (5W+1H)

b. Tahap *Intellectually*

- a) Peserta didik berkelompok dengan masing-masing kelompok 4 anggota
- b) Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi mengenai pokok-pokok berita (5W+1H) dari kegiatan menyimak
- c) Secara berkelompok, peserta didik merumuskan daftar pertanyaan + jawabannya yang mengandung unsur 5W+ 1H
- d) Secara kelompok, peserta didik mengemukakan kembali pokok-pokok berita (5W+1H) minimal ke dalam satu paragraf

Tahap *Auditory*

- a) Secara berkelompok, peserta didik mempresentasikan pekerjaan mereka dengan menempelkan tugas kelompok mereka pada media “Pohon Berita”
- b) Kelompok yang tidak presentasi memberi komentar atau berpendapat mengenai kelompok yang sedang presentasi
- c) Pendidik membahas dan menegaskan hasil pekerjaan siswa

c. Tahap *Repetition*

- a) Pendidik menyimpulkan pembelajaran dengan memberi kuis kepada peserta didik

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Peserta didik mengumpulkan tugas individu kepada pendidik
- b) Pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya
- c) Pendidik menutup pembelajaran dengan salam
- d) Peserta didik menjawab salam.

H. Sumber Belajar

Arono. 2014. “Improving Students Listening Skill through Interactive Multimedia in Indonesia.” *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 5, No. 1, hlm 64. Diakses dari <http://ojs.academypublisher.com/index.php/> pada tanggal 2 Mei 2015.

- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. Jakarta: Erlangga.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.

I. Media Pembelajaran

PPT

Laptop

Video Berita TV “Pabrik Plastik Terbakar”

J. Alat/bahan Pembelajaran

LCD

Whiteboard

Boardmaker

Speaker

Pohon Berita

K. Penilaian

Jenis tagihan:

Kelompok

Bentuk Instrumen:

Daftar pertanyaan dan jawaban

Uraian Bebas

Soal Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Deskriptor	Skor
1.			Siswa mencantumkan unsur Apa/What dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2

2.			Siswa mencantumkan unsur Dimana/ <i>Where</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
3.			Siswa mencantumkan unsur Kapan/ <i>When</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
4.			Siswa mencantumkan unsur Siapa/ <i>Who</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
5.			Siswa mencantumkan unsur Mengapa/ <i>Why</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
6.			Siswa mencantumkan unsur Bagaimana/ <i>How</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2

No.	Aspek	Deskriptor	Indikator	Skor
Soal Uraian				
1.	(Kelengkapan pokok-pokok berita)	1. Siswa mencantumkan pokok-pokok berita (5W+1H) ke dalam paragraf	1. Enam deskriptor muncul dalam teks berita	6
2.	Bahasa (Ketepatan bahasa teks berita)	2. Siswa mencantumkan judul berita	2. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		3. Siswa menggunakan kalimat dengan tepat	3. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		4. Siswa menggunakan pilihan kata dengan tepat	4. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		5. Siswa menggunakan ejaan dengan tepat	5. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1

		6. Siswa menggunakan tanda baca dengan tepat		1
		7. Siswa menuliskan tanggapan terhadap berita dengan tepat		1

Keterangan

Skor maksimal soal 1 = 12

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Skor maksimal soal 2 = 12

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Kunci Jawaban Soal Rumusan Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dilaporkan dalam berita tersebut?	kebakaran pabrik plastik
2.	Dimana lokasi pabrik plastik itu terbakar?	Jln. Cijarah, Bandung, Jawa Barat
3.	Kapan pabrik plastik itu terbakar?	Senin pagi, pukul 5.30
4.	Siapa yang memadamkan kobaran api?	petugas gabungan kota Bandung dibantu warga
5.	Mengapa kebakaran itu bisa terjadi?	hubungan arus pendek listrik di dalam pabrik itu
6.	Mengapa petugas pemadam kebakaran kesulitan memadamkan kobaran api?	karena lokasi berada di kawasan padat penduduk
7.	Bagaimana cara petugas pemadam kebakaran memadamkan kobaran api?	Petugas pemadam kebakaran melakukan upaya pendinginan.
8.	Berapa lama kobaran api dapat dipadamkan oleh petugas pemadam kebakaran?	2 jam

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 1 Minggir

Guru Pembimbing

Joko Sutikno, S.Pd, M.M.

Purwantini, S.Pd.

NIP. 19620915 198603 1 011

NIP 19620923 198503 2 007

Mahasiswa



Kurniani Oktaviani

NIM 12201241027

LAMPIRAN

MATERI

A. Pengertian Menyimak

Tarigan dan Sutari menyatakan bahwa mendengar (*hearing*) merupakan aktivitas dari proses menerima kata atau kalimat secara tidak sengaja. Mendengarkan (*listening*) merupakan kegiatan mendengarkan yang dilakukan dengan perhatian penuh, komprehensi, apresiasi, interpretasi untuk mendapat informasi, pesan, dan untuk memahami makna komunikatif yang diekspresikan oleh pembicara (Arono, 2014: 64). Dengan demikian, mendengar merupakan aktivitas ‘mendengar sesuatu’ secara tidak sengaja sedangkan mendengarkan merupakan aktivitas untuk mendengarkan secara sengaja dan mempunyai sebuah tujuan bagi penyimak.

Musfiroh dan Rahayu (2004: 5) menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh dan seksama untuk memahami ujaran yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya. Hermawan (2012: 30) juga berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan.

Jadi, menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan dengan seksama dan serius untuk memahami bahan simakan yang berupa informasi, isi dan makna melalui bahasa lisan.

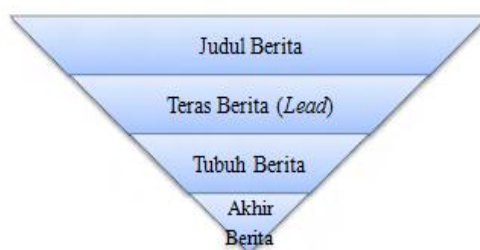
B. Pengertian Berita

Willard Bleyer menyatakan bahwa berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh dari wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik

atau mempunyai makna bagi pembaca (Barus, 2010: 26). Eric C. Hepwood juga menyatakan bahwa berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting yang dapat menarik perhatian umum. Oramahi (2012: 2) juga memperkuat pendapat-pendapat tersebut bahwa berita yang merupakan suatu informasi baru yang mengandung makna penting, memiliki pengaruh terhadap siapapun yang mendengar atau membacanya, dan menarik bagi si pendengar (radio), pemirsa (TV), dan pembaca (media cetak). Berita biasanya dapat berupa suatu peristiwa (*event*), gagasan (*idea*), atau pendapat (*opinion*) yang sudah diucapkan. Jadi, berita adalah informasi atau pemberitahuan mengenai fakta, gagasan, peristiwa, keadaan atau fenomena yang dapat menarik perhatian umum dan disampaikan secara tertulis atau lisan.

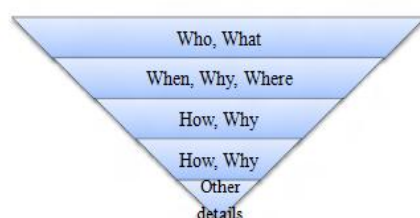
C. Struktur 5W+1H dalam Berita

MacDougall menyebutkan bahwa struktur penulisan berita berbentuk piramida terbalik (Barus, 2010: 87). Bentuknya adalah sebagai berikut.



Sumber: (Barus, 2010: 87)

Oramahi (2012: 44) juga menyebutkan bahwa cara penulisan berita berbentuk piramida terbalik (*inverted pyramid*). Bentuknya adalah sebagai berikut.



Sumber: (Oramahi, 2012: 44)

Unsur 'apa' (*what*) selalu ditempatkan di bagian awal. Paragraf kedua biasanya berisi tentang 'siapa' (*who*) yang melakukan 'apa' tadi, selanjutnya 'di mana' (*where*) berisi kejadian atau peristiwa yang berlangsung, dan 'kapan'

(*when*) berhubungan dengan waktu ketika kejadian atau peristiwa berlangsung. Unsur ‘mengapa’ (*why*) melakukan hal itu, dan ‘bagaimana’ (*how*) dia melakukannya (Oramahi, 2012: 44).

D. Unsur-unsur Berita

Barus (2010: 36) menyebutkan bahwa pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W + 1H. Pedoman tersebut biasanya juga disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Berikut adalah formula (rumusan) yang telah disebutkan di atas.

1. *Who* (Siapa yang menjadi bahan berita)
Berita harus mempunyai sumber yang jelas. ‘*Who*’ atau ‘siapa’ biasanya mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga.
2. *What* (Apa yang terjadi)
‘*What*’ atau ‘apa’ biasanya mengacu pada hal yang menjadi topik berita. Apabila berita itu menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi ‘apa’ adalah kejadian atau peristiwa itu.
3. *Where* (Di mana peristiwa itu terjadi)
‘*Where*’ atau ‘dimana’ mengarah pada tempat kejadian atau ‘dimana’ terjadinya peristiwa atau fakta itu. ‘Dimana’ menyangkut tentang masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis.
4. *When* (Kapan peristiwa itu terjadi)
‘*When*’ atau ‘kapan’ berhubungan dengan waktu. Unsur ‘kapan’ menyangkut dengan unsur baru terjadinya (*timeliness*).
5. *Why* (Mengapa hal itu terjadi)
‘*Why*’ atau ‘mengapa’ berhubungan dengan penyebab terjadinya suatu peristiwa.
6. *How* (Bagaimana jalannya peristiwa itu)
‘*How*’ atau ‘bagaimana’ berhubungan dengan gabungan unsur-unsur berita seperti daya tariknya, cuatannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan emosi, pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui berita yang dimaksud.

Tahap *Repetition* (kuis)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang dilaporkan dalam berita tersebut?	kebakaran pabrik plastik
2.	Dimana lokasi pabrik plastik itu terbakar?	Jln. Cijarah, Bandung, Jawa Barat
3.	Kapan pabrik plastik itu terbakar?	Senin pagi, pukul 5.30
4.	Siapa yang memadamkan kobaran api?	petugas gabungan kota Bandung dibantu warga
5.	Mengapa kebakaran itu bisa terjadi?	hubungan arus pendek listrik di dalam pabrik itu
6.	Mengapa petugas pemadam kebakaran kesulitan memadamkan kobaran api?	karena lokasi berada di kawasan padat penduduk
7.	Bagaimana cara petugas pemadam kebakaran memadamkan kobaran api?	Petugas pemadam kebakaran melakukan upaya pendinginan.
8.	Berapa lama kobaran api dapat dipadamkan oleh petugas pemadam kebakaran?	2 jam

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN II**

Sekolah : SMP Negeri 1 Minggir
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/II
Materi Pokok : (Aspek Mendengarkan)
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (1 x 90 menit)

A. Standar Kompetensi

9. Memahami isi berita radio/televisi.

B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.
- 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui radio/televisi.

C. Indikator

1. Mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang di dengar atau ditonton melalui rekaman berita TV.
2. Mampu merumuskan pertanyaan yang mengandung unsur 5W+ 1H dari informasi yang didapat melalui kegiatan menyimak rekaman berita TV.
3. Mampu mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui rekaman berita TV minimal satu paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui rekaman berita TV.
2. Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan yang mengandung unsur

5W+ 1H dari informasi yang didapat melalui kegiatan menyimak rekaman berita TV.

3. Peserta didik mampu mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui rekaman berita TV minimal satu paragraf.

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian menyimak
- Pengertian berita
- Unsur 5W+1H dalam struktur berita
- Pokok-pokok berita (5W+1H)

F. Metode Pembelajaran

Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- a. Pendidik memulai pelajaran dengan salam
- b. Peserta didik menjawab salam
- c. Pendidik dan peserta didik berdoa bersama
- d. Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- e. Pendidik melakukan apersepsi dengan mengkaitkan suatu hal dengan materi menyimak berita
- f. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (75 menit)

1. Tahap *Auditory*

- a) Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai materi berita dari pendidik
- b) Peserta didik diberi kesempatan oleh pendidik untuk menanyakan materi yang belum jelas, jika ada pendidik menerangkan kembali materi secara ringkas

- c) Peserta didik mendengarkan video berita TV dengan memperhatikan pokok-pokok berita (5W+1H)

2. Tahap *Intellectually*

- a) Peserta didik berkelompok dengan masing-masing kelompok 4 anggota
- b) Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi mengenai pokok-pokok berita (5W+1H) dari kegiatan menyimak
- c) Secara berkelompok, peserta didik merumuskan daftar pertanyaan + jawabannya yang mengandung unsur 5W+ 1H
- d) Secara kelompok, peserta didik mengemukakan kembali pokok-pokok berita (5W+1H) minimal ke dalam satu paragraf.

Tahap *Auditory*

- a) Secara berkelompok, peserta didik mempresentasikan pekerjaan mereka dengan menempelkan tugas kelompok mereka pada media “Memo Berita”
- b) Kelompok yang tidak presentasi memberi komentar atau berpendapat mengenai kelompok yang sedang presentasi
- c) Pendidik membahas dan menegaskan hasil pekerjaan siswa

3. Tahap *Repetition*

- a) Pendidik menyimpulkan pembelajaran dengan memberi kuis kepada peserta didik

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Peserta didik mengumpulkan tugas individu kepada pendidik
- b) Pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya
- c) Pendidik menutup pembelajaran dengan salam
- d) Peserta didik menjawab salam.

H. Sumber Belajar

Arono. 2014. Improving Students Listening Skill through Interactive Multimedia in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 5, No. 1, hlm 64. Diakses dari <http://ojs.academypublisher.com/index.php/> pada tanggal 2 Mei 2015.

- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. Jakarta: Erlangga.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.

I. Media Pembelajaran

PPT

Laptop

Video Berita TV “Personil Pasukan TNI AL Telunsuri Gorong-gorong”

J. Alat/bahan Pembelajaran

LCD

Whiteboard

Boardmaker

Speaker

“Memo Berita”

K. Penilaian

Jenis tagihan:

Kelompok

Bentuk Instrumen:

Daftar pertanyaan dan jawaban

Uraian Bebas

Soal Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Deskriptor	Skor
1.			Siswa mencantumkan unsur Apa/What dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2

2.			Siswa mencantumkan unsur Dimana/ <i>Where</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
3.			Siswa mencantumkan unsur Kapan/ <i>When</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
4.			Siswa mencantumkan unsur Siapa/ <i>Who</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
5.			Siswa mencantumkan unsur Mengapa/ <i>Why</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
6.			Siswa mencantumkan unsur Bagaimana/ <i>How</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2

No.	Aspek	Deskriptor	Indikator	Skor
Soal Uraian				
1.	(Kelengkapan pokok-pokok berita)	1. Siswa mencantumkan pokok-pokok berita (5W+1H) ke dalam paragraf	1. Enam deskriptor muncul dalam teks berita	6
2.	Bahasa (Ketepatan bahasa teks berita)	2. Siswa mencantumkan judul berita	2. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		3. Siswa menggunakan kalimat dengan tepat	3. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		4. Siswa menggunakan pilihan kata dengan tepat	4. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		5. Siswa menggunakan ejaan dengan tepat	5. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1

	6. Siswa menggunakan tanda baca dengan tepat	6. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
	7. Siswa menuliskan tanggapan terhadap berita dengan tepat	7. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1

Keterangan

Skor maksimal soal 1 = 12

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Skor maksimal soal 2 = 12

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Kunci Jawaban Soal Rumusan Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pokok berita dari berita tersebut?	Penyunsuran gorong-gorong di Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta oleh Pasukan Katak TNI AL
2.	Benda apa yang berhasil ditemukan oleh Pasukan Katak TNI AL ketika menyursuri gorong-gorong di Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta ?	sedimentasi lumpur
3.	Benda apa yang belum berhasil ditemukan oleh Pasukan Katak TNI AL ketika menyursuri gorong-gorong di Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta ?	sampah limbah kabel
4.	Siapa yang melakukan pembersihan gorong-gorong di Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta?	Pasukan Katak TNI AL
5.	Kapan Pasukan Katak TNI AL melakukan penyunsuran tersebut?	hari ini
6.	Dimana Pasukan Katak TNI AL melakukan penyunsuran gorong-gorong?	Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta
7.	Dimana gorong-gorong yang terdapat sedimentasi lumpur?	Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta
8.	Mengapa Pasukan Katak TNI AL merasa sulit untuk melakukan penyunsuran gorong-gorong?	karena kondisi gorong-gorong yang sempit dan genangan air yang deras, serta banyak lumpur
9.	Mengapa Pasukan Katak TNI AL melakukan penyunsuran gorong-gorong di Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta ?	Karena pada penyunsuran sebelumnya, yakni di Jln. Medan Merdeka Selatan,

		Jakarta telah ditemukan sampah pembungkus kabel.
10.	Bagaimana hasil penyunsuran Pasukan Katak TNI AL?	Pasukan Katak TNI AL banyak menemukan sedimen pasir lumpur.

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 1 Minggir

Guru Pembimbing



Joko Sutikno, S.Pd, M.M.

Purwantini, S.Pd.

NIP. 19620915 198603 1 011

NIP 19620923 198503 2 007

Mahasiswa



Kurniani Oktaviani

NIM 12201241027

LAMPIRAN

MATERI

A. Pengertian Menyimak

Tarigan dan Sutari menyatakan bahwa mendengar (*hearing*) merupakan aktivitas dari proses menerima kata atau kalimat secara tidak sengaja. Mendengarkan (*listening*) merupakan kegiatan mendengarkan yang dilakukan dengan perhatian penuh, komprehensi, apresiasi, interpretasi untuk mendapat informasi, pesan, dan untuk memahami makna komunikatif yang diekspresikan oleh pembicara (Arono, 2014: 64). Dengan demikian, mendengar merupakan aktivitas ‘mendengar sesuatu’ secara tidak sengaja sedangkan mendengarkan merupakan aktivitas untuk mendengarkan secara sengaja dan mempunyai sebuah tujuan bagi penyimak.

Musfiroh dan Rahayu (2004: 5) menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh dan seksama untuk memahami ujaran yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya. Hermawan (2012: 30) juga berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan.

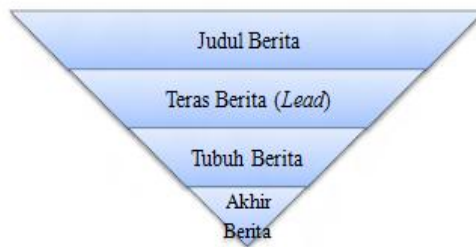
Jadi, menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan dengan seksama dan serius untuk memahami bahan simakan yang berupa informasi, isi dan makna melalui bahasa lisan.

B. Pengertian Berita

Willard Bleyer menyatakan bahwa berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh dari wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca (Barus, 2010: 26). Eric C. Hepwood juga menyatakan bahwa berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting yang dapat menarik perhatian umum. Oramahi (2012: 2) juga memperkuat pendapat-pendapat tersebut bahwa berita yang merupakan suatu informasi baru yang mengandung makna penting, memiliki pengaruh terhadap siapapun yang mendengar atau membacanya, dan menarik bagi si pendengar (radio), pemirsa (TV), dan pembaca (media cetak). Berita biasanya dapat berupa suatu peristiwa (*event*), gagasan (*idea*), atau pendapat (*opinion*) yang sudah diucapkan. Jadi, berita adalah informasi atau pemberitahuan mengenai fakta, gagasan, peristiwa, keadaan atau fenomena yang dapat menarik perhatian umum dan disampaikan secara tertulis atau lisan.

C. Struktur 5W+1H dalam Berita

MacDougall menyebutkan bahwa struktur penulisan berita berbentuk piramida terbalik (Barus, 2010: 87). Bentuknya adalah sebagai berikut.



Sumber: (Barus, 2010: 87)

Oramahi (2012: 44) juga menyebutkan bahwa cara penulisan berita berbentuk piramida terbalik (*inverted pyramid*). Bentuknya adalah sebagai berikut.



Sumber: (Oramahi, 2012: 44)

Unsur ‘apa’ (*what*) selalu ditempatkan di bagian awal. Paragraf kedua biasanya berisi tentang ‘siapa’ (*who*) yang melakukan ‘apa’ tadi, selanjutnya ‘di mana’ (*where*) berisi kejadian atau peristiwa yang berlangsung, dan ‘kapan’ (*when*) berhubungan dengan waktu ketika kejadian atau peristiwa berlangsung. Unsur ‘mengapa’ (*why*) melakukan hal itu, dan ‘bagaimana’ (*how*) dia melakukannya (Oramahi, 2012: 44).

D. Unsur-unsur Berita

Barus (2010: 36) menyebutkan bahwa pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W + 1H. Pedoman tersebut biasanya juga disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Berikut adalah formula (rumusan) yang telah disebutkan di atas.

1. *Who* (Siapa yang menjadi bahan berita)

Berita harus mempunyai sumber yang jelas. ‘*Who*’ atau ‘siapa’ biasanya mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga.

2. *What* (Apa yang terjadi)

‘*What*’ atau ‘apa’ biasanya mengacu pada hal yang menjadi topik berita.

Apabila berita itu menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi ‘apa’ adalah kejadian atau peristiwa itu.

3. *Where* (Di mana peristiwa itu terjadi)

‘*Where*’ atau ‘dimana’ mengarah pada tempat kejadian atau ‘dimana’ terjadinya peristiwa atau fakta itu. ‘Dimana’ menyangkut tentang masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis.

4. *When* (Kapan peristiwa itu terjadi)

‘*When*’ atau ‘kapan’ berhubungan dengan waktu. Unsur ‘kapan’ menyangkut dengan unsur baru terjadinya (*timeliness*).

5. *Why* (Mengapa hal itu terjadi)

‘*Why*’ atau ‘mengapa’ berhubungan dengan penyebab terjadinya suatu peristiwa.

6. *How* (Bagaimana jalannya peristiwa itu)

‘*How*’ atau ‘bagaimana’ berhubungan dengan gabungan unsur-unsur berita seperti daya tariknya, cuatannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan emosi, pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui berita yang dimaksud.

Tahap *Repetition* (kuis)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pokok berita dari berita tersebut?	Penyunsuran gorong-gorong di Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta oleh Pasukan Katak TNI AL
2.	Benda apa yang berhasil ditemukan oleh Pasukan Katak TNI AL ketika menyursuri gorong-gorong di Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta ?	sedimentasi lumpur
3.	Benda apa yang belum berhasil ditemukan oleh Pasukan Katak TNI AL ketika menyursuri gorong-gorong di Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta ?	sampah limbah kabel
4.	Siapa yang melakukan pembersihan gorong-gorong di Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta?	Pasukan Katak TNI AL
5.	Kapan Pasukan Katak TNI AL melakukan penyunsuran tersebut?	hari ini

6.	Dimana Pasukan Katak TNI AL melakukan penyunsuran gorong-gorong?	Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta
7.	Dimana gorong-gorong yang terdapat sedimentasi lumpur?	Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta
8.	Mengapa Pasukan Katak TNI AL merasa sulit untuk melakukan penyunsuran gorong-gorong?	karena kondisi gorong-gorong yang sempit dan genangan air yang deras, serta banyak lumpur
9.	Mengapa Pasukan Katak TNI AL melakukan penyunsuran gorong-gorong di Jln. Medan Merdeka Utara, Jakarta ?	Karena pada penyunsuran sebelumnya, yakni di Jln. Medan Merdeka Selatan, Jakarta telah ditemukan sampah pembungkus kabel.
10.	Bagaimana hasil penyunsuran Pasukan Katak TNI AL?	Pasukan Katak TNI AL banyak menemukan sedimen pasir lumpur.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN III

Sekolah : SMP Negeri 1 Minggir
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/II
Materi Pokok : (Aspek Mendengarkan)
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (1 x 90 menit)

A. Standar Kompetensi

9. Memahami isi berita radio/televisi.

B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.
- 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui radio/televisi.

C. Indikator

1. Mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang di dengar atau ditonton melalui rekaman berita TV.
2. Mampu merumuskan pertanyaan yang mengandung unsur 5W+ 1H dari informasi yang didapat melalui kegiatan menyimak rekaman berita TV.
3. Mampu mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui rekaman berita TV minimal satu paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui rekaman berita TV.

2. Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan yang mengandung unsur 5W+ 1H dari informasi yang didapat melalui kegiatan menyimak rekaman berita TV.
3. Peserta didik mampu mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui rekaman berita TV minimal satu paragraf.

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian menyimak
- Pengertian berita
- Unsur 5W+1H dalam struktur berita
- Pokok-pokok berita (5W+1H)

F. Metode Pembelajaran

Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- a) Pendidik memulai pelajaran dengan salam
- b) Peserta didik menjawab salam
- c) Pendidik dan peserta didik berdoa bersama.
- d) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Pendidik melakukan apersepsi dengan mengkaitkan suatu hal dengan materi menyimak berita
- f) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (75 menit)

1. Tahap *Auditory*

- a) Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai materi berita dari pendidik
- b) Peserta didik diberi kesempatan oleh pendidik untuk menanyakan materi yang belum jelas, jika ada pendidik menerangkan kembali materi secara ringkas

- c) Peserta didik mendengarkan video berita TV dengan memperhatikan pokok-pokok berita (5W+1H)

2. Tahap *Intellectually*

- a) Peserta didik berkelompok dengan masing-masing kelompok 4 anggota
- b) Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi mengenai pokok-pokok berita (5W+1H) dari kegiatan menyimak
- c) Secara berkelompok, peserta didik merumuskan daftar pertanyaan + jawabannya yang mengandung unsur 5W+ 1H
- d) Secara kelompok, peserta didik mengemukakan kembali pokok-pokok berita (5W+1H) minimal ke dalam satu paragraf.

Tahap *Auditory*

- a) Secara berkelompok, peserta didik mempresentasikan pekerjaan mereka dengan menempelkan tugas kelompok mereka pada media “Pensil Berita”
- b) Kelompok yang tidak presentasi memberi komentar atau berpendapat mengenai kelompok yang sedang presentasi
- c) Pendidik membahas dan menegaskan hasil pekerjaan siswa

3. Tahap *Repetition*

- a) Pendidik menyimpulkan pembelajaran dengan memberi kuis kepada peserta didik

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Peserta didik mengumpulkan tugas individu kepada pendidik
- b) Pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya
- c) Pendidik menutup pembelajaran dengan salam
- d) Peserta didik menjawab salam.

H. Sumber Belajar

Arono. 2014. Improving Students Listening Skill through Interactive Multimedia in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 5, No. 1, hlm 64. Diakses dari <http://ojs.academypublisher.com/index.php/> pada tanggal 2 Mei 2015.

- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. Jakarta: Erlangga.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.

I. Media Pembelajaran

PPT

Laptop

Video Berita TV “Tes Pra Musim Kedua F1”

J. Alat/bahan Pembelajaran

LCD

Whiteboard

Boardmaker

Speaker

“Memo Berita”

K. Penilaian

Jenis tagihan:

Kelompok

Bentuk Instrumen:

Daftar pertanyaan dan jawaban

Uraian Bebas

Soal Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Deskriptor	Skor
1.			Siswa mencantumkan unsur Apa/What dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2

2.			Siswa mencantumkan unsur Dimana/ <i>Where</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
3.			Siswa mencantumkan unsur Kapan/ <i>When</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
4.			Siswa mencantumkan unsur Siapa/ <i>Who</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
5.			Siswa mencantumkan unsur Mengapa/ <i>Why</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
6.			Siswa mencantumkan unsur Bagaimana/ <i>How</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2

No.	Aspek	Deskriptor	Indikator	Skor
Soal Uraian				
1.	(Kelengkapan pokok-pokok berita)	1. Siswa mencantumkan pokok-pokok berita (5W+1H) ke dalam paragraf	1. Enam deskriptor muncul dalam teks berita	6
2.	Bahasa (Ketepatan bahasa teks berita)	2. Siswa mencantumkan judul berita	2. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		3. Siswa menggunakan kalimat dengan tepat	3. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		4. Siswa menggunakan pilihan kata dengan tepat	4. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1

		5. Siswa menggunakan ejaan dengan tepat	5. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		6. Siswa menggunakan tanda baca dengan tepat	6. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		7. Siswa menuliskan tanggapan terhadap berita dengan tepat	7. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1

Keterangan

Skor maksimal soal 1 = 12

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Skor maksimal soal 2 = 12

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Kunci Jawaban Soal Rumusan Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pokok berita tersebut?	tes pra musim kedua F1
2.	Kapan Rio Haryanto melakukan tes pra musim kedua F1?	Selasa sore
3.	Siapa yang melakukan tes pra musim kedua F1?	Rio Haryanto
4.	Siapa yang memutuskan Rio menggunakan chassis baru?	Tim Manoracing
5.	Siapa yang menjadi juara dunia lomba F1?	Marcidis Luis Hamilton
6.	Pada sesi kapan mobil Rio mengalami kebocoran oli?	sesi pagi
7.	Pada sesi kapan mobil Rio menggunakan baterai medium?	sesi sore
8.	Siapa yang memperbaiki mobil Rio saat mengalami kebocoran oli?	tim mekanik
9.	Dimana Rio melakukan tes pra musim kedua F1?	Sirkuit Katalunya, Barcelona
10.	Mengapa Rio menggunakan chassis baru?	karena chassis lama masih diistirahatkan
11.	Mengapa Rio hanya mencoba 2 lap tanpa mencatat waktu terbaik dalam tes pra musim kedua F1?	karena mobil Rio mengalami kebocoran oli
12.	Berapa lama waktu yang berhasil Rio catat pada	1 menit, 29,331 detik

	tes pra musim kedua F1 pada sesi sore?	
13	Berapa detik selisih waktu Rio dengan juara dunia, Hamilton?	2 detik

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 1 Minggir

Guru Pembimbing



Joko Sutikno, S.Pd, M.M.

Purwantini, S.Pd.

NIP. 19620915 198603 1 011

NIP 19620923 198503 2 007

Mahasiswa



Kurniani Oktaviani

NIM 12201241027

LAMPIRAN

MATERI

A. Pengertian Menyimak

Tarigan dan Sutari menyatakan bahwa mendengar (*hearing*) merupakan aktivitas dari proses menerima kata atau kalimat secara tidak sengaja. Mendengarkan (*listening*) merupakan kegiatan mendengarkan yang dilakukan dengan perhatian penuh, komprehensi, apresiasi, interpretasi untuk mendapat informasi, pesan, dan untuk memahami makna komunikatif yang diekspresikan oleh pembicara (Arono, 2014: 64). Dengan demikian, mendengar merupakan aktivitas ‘mendengar sesuatu’ secara tidak sengaja sedangkan mendengarkan merupakan aktivitas untuk mendengarkan secara sengaja dan mempunyai sebuah tujuan bagi penyimak.

Musfiroh dan Rahayu (2004: 5) menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh dan seksama untuk memahami ujaran yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan

mereaksinya. Hermawan (2012: 30) juga berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan.

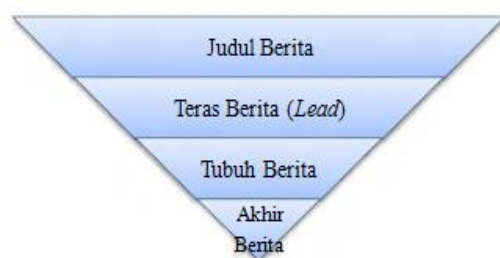
Jadi, menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan dengan seksama dan serius untuk memahami bahan simakan yang berupa informasi, isi dan makna melalui bahasa lisan.

B. Pengertian Berita

Willard Bleyer menyatakan bahwa berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh dari wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca (Barus, 2010: 26). Eric C. Hepwood juga menyatakan bahwa berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting yang dapat menarik perhatian umum. Oramahi (2012: 2) juga memperkuat pendapat-pendapat tersebut bahwa berita yang merupakan suatu informasi baru yang mengandung makna penting, memiliki pengaruh terhadap siapapun yang mendengar atau membacanya, dan menarik bagi si pendengar (radio), pemirsa (TV), dan pembaca (media cetak). Berita biasanya dapat berupa suatu peristiwa (*event*), gagasan (*idea*), atau pendapat (*opinion*) yang sudah diucapkan. Jadi, berita adalah informasi atau pemberitahuan mengenai fakta, gagasan, peristiwa, keadaan atau fenomena yang dapat menarik perhatian umum dan disampaikan secara tertulis atau lisan.

C. Struktur 5W+1H dalam Berita

MacDougall menyebutkan bahwa struktur penulisan berita berbentuk piramida terbalik (Barus, 2010: 87). Bentuknya adalah sebagai berikut.



Sumber: (Barus, 2010: 87)

Oramahi (2012: 44) juga menyebutkan bahwa cara penulisan berita berbentuk piramida terbalik (*inverted pyramid*). Bentuknya adalah sebagai berikut.



Sumber: (Oramahi, 2012: 44)

Unsur ‘apa’ (*what*) selalu ditempatkan di bagian awal. Paragraf kedua biasanya berisi tentang ‘siapa’ (*who*) yang melakukan ‘apa’ tadi, selanjutnya ‘di mana’ (*where*) berisi kejadian atau peristiwa yang berlangsung, dan ‘kapan’ (*when*) berhubungan dengan waktu ketika kejadian atau peristiwa berlangsung. Unsur ‘mengapa’ (*why*) melakukan hal itu, dan ‘bagaimana’ (*how*) dia melakukannya (Oramahi, 2012: 44).

D. Unsur-unsur Berita

Barus (2010: 36) menyebutkan bahwa pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W + 1H. Pedoman tersebut biasanya juga disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Berikut adalah formula (rumusan) yang telah disebutkan di atas.

1. *Who* (Siapa yang menjadi bahan berita)

Berita harus mempunyai sumber yang jelas. ‘*Who*’ atau ‘siapa’ biasanya mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga.

2. *What* (Apa yang terjadi)

‘*What*’ atau ‘apa’ biasanya mengacu pada hal yang menjadi topik berita. Apabila berita itu menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi ‘apa’ adalah kejadian atau peristiwa itu.

3. *Where* (Di mana peristiwa itu terjadi)

‘*Where*’ atau ‘dimana’ mengarah pada tempat kejadian atau ‘dimana’ terjadinya peristiwa atau fakta itu. ‘Dimana’ menyangkut tentang masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis.

4. *When* (Kapan peristiwa itu terjadi)

‘*When*’ atau ‘kapan’ berhubungan dengan waktu. Unsur ‘kapan’ menyangkut dengan unsur baru terjadinya (*timeliness*).

5. *Why* (Mengapa hal itu terjadi)

‘*Why*’ atau ‘mengapa’ berhubungan dengan penyebab terjadinya suatu peristiwa.

6. *How* (Bagaimana jalannya peristiwa itu)

‘*How*’ atau ‘bagaimana’ berhubungan dengan gabungan unsur-unsur berita seperti daya tariknya, cuatannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan emosi, pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui berita yang dimaksud.

Tahap *Repetition* (kuis)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pokok berita tersebut?	tes pra musim kedua F1
2.	Kapan Rio Haryanto melakukan tes pra musim kedua F1?	Selasa sore
3.	Siapa yang melakukan tes pra musim kedua F1?	Rio Haryanto
4.	Siapa yang memutuskan Rio menggunakan chassis baru?	Tim Manoracing
5.	Siapa yang menjadi juara dunia lomba F1?	Marcidis Luis Hamilton
6.	Pada sesi kapan mobil Rio mengalami kebocoran oli?	sesi pagi
7.	Pada sesi kapan mobil Rio menggunakan baterai medium?	sesi sore
8.	Siapa yang memperbaiki mobil Rio saat mengalami kebocoran oli?	tim mekanik
9.	Dimana Rio melakukan tes pra musim kedua F1?	Sirkuit Katalunya, Barcelona
10.	Mengapa Rio menggunakan chassis baru?	karena chassis lama masih diistirahatkan
11.	Mengapa Rio hanya mencoba 2 lap tanpa mencatat waktu terbaik dalam tes pra musim kedua F1?	karena mobil Rio mengalami kebocoran oli
12.	Berapa lama waktu yang berhasil Rio catat pada tes pra musim kedua F1 pada sesi sore?	1 menit, 29,331 detik
13.	Berapa detik selisih waktu Rio dengan juara dunia, Hamilton?	2 detik

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELOMPOK EKSPERIMEN PERLAKUAN IV**

Sekolah : SMP Negeri 1 Minggir
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/II
Materi Pokok : (Aspek Mendengarkan)
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (1 x 90 menit)

A. Standar Kompetensi

9. Memahami isi berita radio/televisi.

B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang di dengar atau ditonton melalui radio/televisi.
- 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui radio/televisi.

C. Indikator

1. Mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui rekaman berita TV.
2. Mampu merumuskan pertanyaan yang mengandung unsur 5W+ 1H dari informasi yang didapat melalui kegiatan menyimak rekaman berita TV.
3. Mampu mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui rekaman berita TV minimal satu paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui rekaman berita TV.
2. Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan yang mengandung unsur 5W+ 1H dari informasi yang didapat melalui kegiatan menyimak rekaman berita

TV.

3. Peserta didik mampu mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui rekaman berita TV minimal satu paragraf.

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian menyimak
- Pengertian berita
- Unsur 5W+1H dalam struktur berita
- Pokok-pokok berita (5W+1H)

F. Metode Pembelajaran

Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- a) Pendidik memulai pelajaran dengan salam
- b) Peserta didik menjawab salam
- c) Pendidik dan peserta didik berdoa bersama.
- d) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Pendidik melakukan apersepsi dengan mengkaitkan suatu hal dengan materi menyimak berita
- f) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (75 menit)

1. Tahap *Auditory*

- a) Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai materi berita dari pendidik
- b) Peserta didik diberi kesempatan oleh pendidik untuk menanyakan materi yang belum jelas, jika ada pendidik menerangkan kembali materi secara ringkas
- c) Peserta didik mendengarkan video berita TV dengan memperhatikan pokok-pokok berita (5W+1H)

2. Tahap *Intellectually*

- a) Peserta didik berkelompok dengan masing-masing kelompok 4 anggota
- b) Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi mengenai pokok-pokok berita (5W+1H) dari kegiatan menyimak
- c) Secara berkelompok, peserta didik merumuskan daftar pertanyaan + jawabannya yang mengandung unsur 5W+ 1H dalam “Lembar Kerja Siswa”
- d) Secara kelompok, peserta didik mengemukakan kembali pokok-pokok berita (5W+1H) minimal ke dalam satu paragraf.

Tahap *Auditory*

- a) Secara berkelompok, peserta didik mempresentasikan pekerjaan mereka
- b) Kelompok yang tidak presentasi memberi komentar atau berpendapat mengenai kelompok yang sedang presentasi
- c) Pendidik membahas dan menegaskan hasil pekerjaan siswa

3. Tahap *Repetition*

- a) Pendidik menyimpulkan pembelajaran dengan memberi kuis kepada peserta didik

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Peserta didik mengumpulkan tugas individu kepada pendidik
- b) Pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya
- c) Pendidik menutup pembelajaran dengan salam
- d) Peserta didik menjawab salam.

H. Sumber Belajar

Arono. 2014. Improving Students Listening Skill through Interactive Multimedia in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 5, No. 1, hlm 64. Diakses dari <http://ojs.academypublisher.com/index.php/> pada tanggal 2 Mei 2015.

Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. Jakarta: Erlangga.

Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Oramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.

I. Media Pembelajaran

PPT

Laptop

Video Berita TV “Kantong Plastik Berbayar”

J. Alat/bahan Pembelajaran

LCD

Whiteboard

Boardmaker

Speaker

“Lembar Kerja Siswa”

K. Penilaian

Jenis tagihan:

Kelompok

Bentuk Instrumen:

Daftar pertanyaan dan jawaban

Uraian Bebas

Soal Daftar Pertanyaan dan Jawaban

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban	Deskriptor	Skor
1.			Siswa mencantumkan unsur Apa/ <i>What</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
2.			Siswa mencantumkan unsur Dimana/ <i>Where</i>	2

			dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	
3.			Siswa mencantumkan unsur Kapan/ <i>When</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
4.			Siswa mencantumkan unsur Siapa/ <i>Who</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
5.			Siswa mencantumkan unsur Mengapa/ <i>Why</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2
6.			Siswa mencantumkan unsur Bagaimana/ <i>How</i> dalam pertanyaan dan jawaban sesuai dengan yang diminta.	2

No.	Aspek	Deskriptor	Indikator	Skor
Soal Uraian				
1.	(Kelengkapan pokok-pokok berita)	1. Siswa mencantumkan pokok-pokok berita (5W+1H) ke dalam paragraf	1. Enam deskriptor muncul dalam teks berita	6
2.	Bahasa (Ketepatan bahasa teks berita)	2. Siswa mencantumkan judul berita	2. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		3. Siswa menggunakan kalimat dengan tepat	3. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		4. Siswa menggunakan pilihan kata dengan tepat	4. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		5. Siswa menggunakan ejaan dengan tepat	5. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1

		6. Siswa menggunakan tanda baca dengan tepat 7. Siswa menuliskan tanggapan terhadap berita dengan tepat	6. Satu deskriptor muncul dalam teks berita 7. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1 1
--	--	--	--	------------

Keterangan

Skor maksimal soal 1 = 12

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Skor maksimal soal 2 = 12

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 10$$

Kunci Jawaban Soal Rumusan Pertanyaan dan Jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pokok berita dari berita tersebut?	kantong plastik berbayar
2.	Kapan kantong plastik berbayar mulai diberlakukan di Indonesia?	21 Februari 2016
3.	Di tempat mana saja pemberlakuan kantong plastik berbayar diberlakukan?	supermarket, toko retail
4.	Daerah mana yang jumlah sampah plastiknya menggunung?	tempat pembuangan sampah di Bentar Gebang, Bekasi
5.	Daerah mana yang volume plastik rata-rata 1000 ton per hari?	DKI Jakarta
6.	Siapa yang menjadi sasaran pemberlakuan kantong plastik berbayar?	semua masyarakat Indonesia
7.	Siapa yang mengatur peraturan tentang pemberlakuan kantong plastik berbayar?	gubernur
8.	Siapa yang seharusnya menjaga lingkungan agar limbah plastik tidak semakin banyak?	semua manusia
9.	Mengapa masyarakat harus membayar ketika berbelanja menggunakan kantong plastik?	Karena untuk mengurangi penggunaan plastik dan mengurangi jumlah limbah sampah plastik demi menjaga lingkungan hidup
10.	Mengapa kantong plastik berbayar menimbulkan pro-kontra bagi masyarakat Indonesia?	Karena masyarakat ada yang berpandangan bahwa penggunaan kantong plastik akan mengurangi penggunaan plastik dan mengurangi jumlah limbah sampah plastik demi menjaga lingkungan

		hidup. Selain itu ada yang berpandangan tidak perlu membayar kantong plastik karena faktor ekonomi.
11.	Mengapa limbah sampah plastik sulit diuraikan oleh tanah?	Karena tanah membutuhkan waktu ratusan tahun untuk menguraikannya.
12.	Berapa harga satu kantong plastik berbayar?	Rp5000,00
13.	Berapa volume plastik di DKI Jakarta per harinya?	1000 ton
14.	Bagaimana cara kita mengurangi limbah plastik?	mengurangi penggunaan kantong plastik.

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 1 Minggir

Guru Pembimbing

Joko Sutikno, S.Pd, M.M.

Purwantini, S.Pd.

NIP. 19620915 198603 1 011

NIP 19620923 198503 2 007

Mahasiswa

Kurniani Oktaviani

NIM 12201241027

LAMPIRAN

MATERI

A. Pengertian Menyimak

Tarigan dan Sutari menyatakan bahwa mendengar (*hearing*) merupakan aktivitas dari proses menerima kata atau kalimat secara tidak sengaja. Mendengarkan (*listening*) merupakan kegiatan mendengarkan yang dilakukan dengan perhatian penuh, komprehensi, apresiasi, interpretasi untuk mendapat informasi, pesan, dan untuk memahami makna komunikatif yang diekspresikan oleh pembicara (Arono, 2014: 64). Dengan demikian, mendengar merupakan

aktivitas ‘mendengar sesuatu’ secara tidak sengaja sedangkan mendengarkan merupakan aktivitas untuk mendengarkan secara sengaja dan mempunyai sebuah tujuan bagi penyimak.

Musfiroh dan Rahayu (2004: 5) menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh dan seksama untuk memahami ujaran yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya. Hermawan (2012: 30) juga berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan.

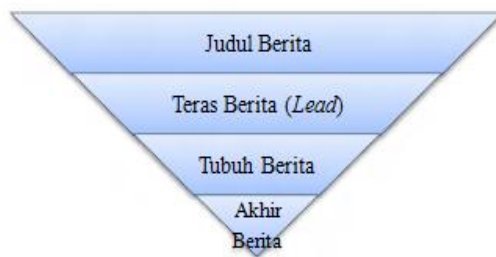
Jadi, menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan dengan seksama dan serius untuk memahami bahan simakan yang berupa informasi, isi dan makna melalui bahasa lisan.

B. Pengertian Berita

Willard Bleyer menyatakan bahwa berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh dari wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca (Barus, 2010: 26). Eric C. Hepwood juga menyatakan bahwa berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting yang dapat menarik perhatian umum. Oramahi (2012: 2) juga memperkuat pendapat-pendapat tersebut bahwa berita yang merupakan suatu informasi baru yang mengandung makna penting, memiliki pengaruh terhadap siapapun yang mendengar atau membacanya, dan menarik bagi si pendengar (radio), pemirsa (TV), dan pembaca (media cetak). Berita biasanya dapat berupa suatu peristiwa (*event*), gagasan (*idea*), atau pendapat (*opinion*) yang sudah diucapkan. Jadi, berita adalah informasi atau pemberitahuan mengenai fakta, gagasan, peristiwa, keadaan atau fenomena yang dapat menarik perhatian umum dan disampaikan secara tertulis atau lisan.

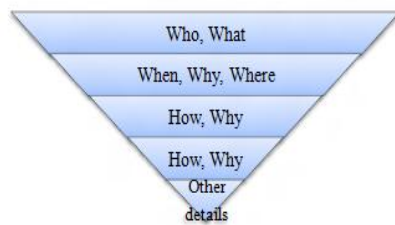
C. Struktur 5W+1H dalam Berita

MacDougall menyebutkan bahwa struktur penulisan berita berbentuk piramida terbalik (Barus, 2010: 87). Bentuknya adalah sebagai berikut.



Sumber: (Barus, 2010: 87)

Oramahi (2012: 44) juga menyebutkan bahwa cara penulisan berita berbentuk piramida terbalik (*inverted pyramid*). Bentuknya adalah sebagai berikut.



Sumber: (Oramahi, 2012: 44)

Unsur ‘apa’ (*what*) selalu ditempatkan di bagian awal. Paragraf kedua biasanya berisi tentang ‘siapa’ (*who*) yang melakukan ‘apa’ tadi, selanjutnya ‘di mana’ (*where*) berisi kejadian atau peristiwa yang berlangsung, dan ‘kapan’ (*when*) berhubungan dengan waktu ketika kejadian atau peristiwa berlangsung. Unsur ‘mengapa’ (*why*) melakukan hal itu, dan ‘bagaimana’ (*how*) dia melakukannya (Oramahi, 2012: 44).

D. Unsur-unsur Berita

Barus (2010: 36) menyebutkan bahwa pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W + 1H. Pedoman tersebut biasanya juga disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Berikut adalah formula (rumusan) yang telah disebutkan di atas.

1. Who (Siapa yang menjadi bahan berita)

Berita harus mempunyai sumber yang jelas. ‘Who’ atau ‘siapa’ biasanya mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga.

2. *What* (Apa yang terjadi)

‘*What*’ atau ‘apa’ biasanya mengacu pada hal yang menjadi topik berita. Apabila berita itu menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi ‘apa’ adalah kejadian atau peristiwa itu.

3. *Where* (Di mana peristiwa itu terjadi)

‘*Where*’ atau ‘dimana’ mengarah pada tempat kejadian atau ‘dimana’ terjadinya peristiwa atau fakta itu. ‘Dimana’ menyangkut tentang masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis.

4. *When* (Kapan peristiwa itu terjadi)

‘*When*’ atau ‘kapan’ berhubungan dengan waktu. Unsur ‘kapan’ menyangkut dengan unsur baru terjadinya (*timeliness*).

5. *Why* (Mengapa hal itu terjadi)

‘*Why*’ atau ‘mengapa’ berhubungan dengan penyebab terjadinya suatu peristiwa.

6. *How* (Bagaimana jalannya peristiwa itu)

‘*How*’ atau ‘bagaimana’ berhubungan dengan gabungan unsur-unsur berita seperti daya tariknya, cuatannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan emosi, pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui berita yang dimaksud.

Tahap *Repetition* (kuis)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pokok berita dari berita tersebut?	kantong plastik berbayar
2.	Kapan kantong plastik berbayar mulai diberlakukan di Indonesia?	21 Februari 2016
3.	Di tempat mana saja pemberlakuan kantong plastik berbayar diberlakukan?	supermarket, toko retail
4.	Daerah mana yang jumlah sampah plastiknya menggunung?	tempat pembuangan sampah di Bentar Gebang, Bekasi
5.	Daerah mana yang volume plastik rata-rata 1000 ton per hari?	DKI Jakarta
6.	Siapa yang menjadi sasaran pemberlakuan kantong plastik berbayar?	semua masyarat Indonesia
7.	Siapa yang mengatur peraturan tentang	gubernur

	pemberlakuan kantong plastik berbayar?	
8.	Siapa yang seharusnya menjaga lingkungan agar limbah plastik tidak semakin banyak?	semua manusia
9.	Mengapa masyarakat harus membayar ketika berbelanja menggunakan kantong plastik?	Karena untuk mengurangi penggunaan plastik dan mengurangi jumlah limbah sampah plastik demi menjaga lingkungan hidup
10.	Mengapa kantong plastik berbayar menimbulkan pro-kontra bagi masyarakat Indonesia?	Karena masyarakat ada yang berpandangan bahwa penggunaan kantong plastik akan mengurangi penggunaan plastik dan mengurangi jumlah limbah sampah plastik demi menjaga lingkungan hidup. Selain itu ada yang berpandangan tidak perlu membayar kantong plastik karena faktor ekonomi.
11.	Mengapa limbah sampah plastik sulit diuraikan oleh tanah?	Karena tanah membutuhkan waktu ratusan tahun untuk menguraikannya.
12.	Berapa harga satu kantong plastik berbayar?	Rp5000,00
13.	Berapa volume plastik di DKI Jakarta per harinya?	1000 ton
14.	Bagaimana cara kita mengurangi limbah plastik?	mengurangi penggunaan kantong plastik.

Lampiran 12: RPP Menyimak Berita Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KELOMPOK KONTROL

Sekolah : SMP Negeri 1 Minggir
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/II
 Materi Pokok : (Aspek Mendengarkan)
 Alokasi Waktu : 1 pertemuan (1 x 90 menit)

A. Standar Kompetensi

9. Memahami isi berita radio/televisi.

B. Kompetensi Dasar

- 9.1 Menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/televisi.
- 9.2 Mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui radio/televisi.

C. Indikator

1. Mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang di dengar atau ditonton melalui radio/televisi.
2. Mampu mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui radio/televisi menjadi minimal satu paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana) yang di dengar atau ditonton melalui radio/televisi.
2. Peserta didik mampu mengemukakan kembali berita yang didengar/ ditonton melalui radio/televisi menjadi minimal satu paragraf.

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian menyimak
- Pengertian berita
- Unsur 5W+1H dalam struktur berita
- Pokok-pokok berita (5W+1H)

F. Metode Pembelajaran

Ceramah dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- a) Pendidik memulai pelajaran dengan salam
- b) Peserta didik menjawab salam
- c) Pendidik dan peserta didik berdoa bersama.
- d) Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- e) Pendidik melakukan apersepsi dengan mengkaitkan suatu hal dengan materi menyimak berita
- f) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (75 menit)

Eksplorasi

- a) Peserta didik mendengarkan penjelasan mengenai materi berita dari pendidik
- b) Peserta didik mendengarkan video berita TV dengan memperhatikan pokok-pokok berita (5W+1H)

Elaborasi

- a) Peserta didik berkelompok dengan masing-masing kelompok 4 anggota
- b) Secara berkelompok, peserta didik mencatat pokok-pokok berita (5W+1H) dari kegiatan menyimak bersama kelompoknya
- c) Secara berkelompok, peserta didik menuliskan pokok-pokok berita (5W+1H) minimal satu paragraf bersama kelompoknya

- d) Pendidik membahas mengenai pokok-pokok berita (5W+1H) dari kegiatan menyimak

Konfirmasi

- a) Pendidik membahas dan menegaskan hasil pekerjaan siswa

Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Pendidik menyimpulkan pembelajaran dengan menanyakan materi yang belum jelas kepada peserta didik
- b) Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan tugas menulis pokok-pokok berita (5W+1H) dari kegiatan menyimak minimal satu paragraf.
- c) Pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya
- d) Pendidik menutup pembelajaran dengan salam
- e) Peserta didik menjawab salam

H. Daftar Pustaka

- Arono. 2014. Improving Students Listening Skill through Interactive Multimedia in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 5, No. 1, hlm 64. Diakses dari <http://ojs.academypublisher.com/index.php/> pada tanggal 2 Mei 2015.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. Jakarta: Erlangga.
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Jakarta: Erlangga.

I. Media Pembelajaran

PPT

Laptop

Video Berita TV “Pabrik Plastik Terbakar”

J. Alat/bahan Pembelajaran

LCD

Whiteboard

Boardmaker

Speaker

K. Penilaian

Jenis tagihan:

Kelompok

Bentuk Instrumen:

Uraian Bebas

No.	Aspek	Deskriptor	Indikator	Skor
Soal Uraian				
1.	(Kelengkapan pokok-pokok berita)	1. Penulis mencantumkan pokok-pokok berita (5W+1H) ke dalam paragraf	1. Enam deskriptor muncul dalam teks berita	6
2.	Bahasa (Ketepatan bahasa teks berita)	2. Penulis menggunakan kalimat dengan tepat	2. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		3. Penulis menggunakan pilihan kata dengan tepat	3. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		4. Penulis menggunakan ejaan dengan tepat	4. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1
		5. Penulis menggunakan tanda baca dengan tepat	5. Satu deskriptor muncul dalam teks berita	1

Keterangan

Skor maksimal = 10

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}}$$

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 1 Minggir

Guru Pembimbing



Joko Sutikno, S.Pd, M.M.

Purwantini, S.Pd.

NIP. 19620915 198603 1 011

NIP 19620923 198503 2 007

Mahasiswa



Kurniani Oktaviani

NIM 12201241027

LAMPIRAN

MATERI

A. Pengertian Menyimak

Tarigan dan Sutari menyatakan bahwa mendengar (*hearing*) merupakan aktivitas dari proses menerima kata atau kalimat secara tidak sengaja. Mendengarkan (*listening*) merupakan kegiatan mendengarkan yang dilakukan dengan perhatian penuh, komprehensi, apresiasi, interpretasi untuk mendapat informasi, pesan, dan untuk memahami makna komunikatif yang diekspresikan oleh pembicara (Arono, 2014: 64). Dengan demikian, mendengar merupakan aktivitas ‘mendengar sesuatu’ secara tidak sengaja sedangkan mendengarkan merupakan aktivitas untuk mendengarkan secara sengaja dan mempunyai sebuah tujuan bagi penyimak.

Musfiroh dan Rahayu (2004: 5) juga menyatakan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan bunyi bahasa secara sungguh dan seksama untuk memahami ujaran yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan seluruh aspek mental kejiwaan seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya. Hermawan (2012: 30) juga berpendapat bahwa menyimak merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman

perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan.

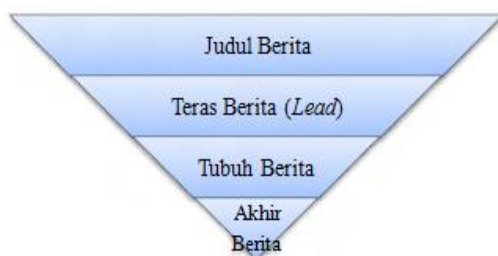
Jadi, menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan dengan seksama dan serius untuk memahami bahan simakan yang berupa informasi, isi dan makna melalui bahasa lisan.

B. Pengertian Berita

Willard Bleyer menyatakan bahwa berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh dari wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca (Barus, 2010: 26). Eric C. Hepwood juga menyatakan bahwa berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting yang dapat menarik perhatian umum. Oramahi (2012: 2) juga memperkuat pendapat-pendapat tersebut bahwa berita yang merupakan suatu informasi baru yang mengandung makna penting, memiliki pengaruh terhadap siapapun yang mendengar atau membacanya, dan menarik bagi si pendengar (radio), pemirsa (TV), dan pembaca (media cetak). Berita biasanya dapat berupa suatu peristiwa (*event*), gagasan (*idea*), atau pendapat (*opinion*) yang sudah diucapkan. Jadi, berita adalah informasi atau pemberitahuan mengenai fakta, gagasan, peristiwa, keadaan atau fenomena yang dapat menarik perhatian umum dan disampaikan secara tertulis atau lisan.

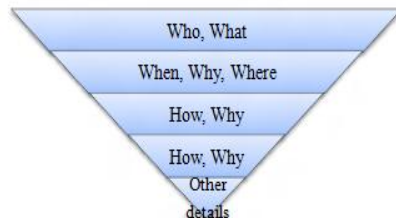
C. Struktur 5W+1H dalam Berita

MacDougall menyebutkan bahwa struktur penulisan berita berbentuk piramida terbalik (Barus, 2010: 87). Bentuknya adalah sebagai berikut.



Sumber: (Barus, 2010: 87)

Oramahi (2012: 44) juga menyebutkan bahwa cara penulisan berita berbentuk piramida terbalik (*inverted pyramid*). Bentuknya adalah sebagai berikut.



Sumber: (Oramahi, 2012: 44)

Unsur ‘apa’ (*what*) selalu ditempatkan di bagian awal. Paragraf kedua biasanya berisi tentang ‘siapa’ (*who*) yang melakukan ‘apa’ tadi, selanjutnya ‘di mana’ (*where*) berisi kejadian atau peristiwa yang berlangsung, dan ‘kapan’ (*when*) berhubungan dengan waktu ketika kejadian atau peristiwa berlangsung. Unsur ‘mengapa’ (*why*) melakukan hal itu, dan ‘bagaimana’ (*how*) dia melakukannya (Oramahi, 2012: 44).

D. Unsur-unsur Berita

Barus (2010: 36) menyebutkan bahwa pedoman dalam menulis berita dengan menggunakan formula (rumusan) 5W + 1H. Pedoman tersebut biasanya juga disebut sebagai syarat kelengkapan sebuah berita. Berikut adalah formula (rumusan) yang telah disebutkan di atas.

1. *Who* (Siapa yang menjadi bahan berita)

Berita harus mempunyai sumber yang jelas. ‘*Who*’ atau ‘siapa’ biasanya mengacu pada individu, kelompok, atau lembaga.

2. *What* (Apa yang terjadi)

‘*What*’ atau ‘apa’ biasanya mengacu pada hal yang menjadi topik berita. Apabila berita itu menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi ‘apa’ adalah kejadian atau peristiwa itu.

3. *Where* (Di mana peristiwa itu terjadi)

‘*Where*’ atau ‘dimana’ mengarah pada tempat kejadian atau ‘dimana’ terjadinya peristiwa atau fakta itu. ‘Dimana’ menyangkut tentang masalah jauh dekatnya jarak peristiwa dalam arti geografis.

4. *When* (Kapan peristiwa itu terjadi)

‘*When*’ atau ‘kapan’ berhubungan dengan waktu. Unsur ‘kapan’ menyangkut dengan unsur baru terjadinya (*timeliness*).

5. *Why* (Mengapa hal itu terjadi)

‘*Why*’ atau ‘mengapa’ berhubungan dengan penyebab terjadinya suatu peristiwa.

6. *How* (Bagaimana jalannya peristiwa itu)

‘*How*’ atau ‘bagaimana’ berhubungan dengan gabungan unsur-unsur berita seperti daya tariknya, cuatannya, akibat yang ditimbulkannya, kedekatan emosi, pengalaman pribadi atau kelompok yang mengetahui berita yang dimaksud.

Lampiran 13: Transkrip Berita

Perlakuan

Berita 1: Pabrik Plastik Terbakar

Kebakaran menghancurkan sebuah pabrik plastik dan sejumlah rumah di Jalan Cijarah, Bandung, Jawa Barat, Senin pagi (1/2). Petugas kesulitan memadamkan kobaran api karena lokasi ada di kawasan padat penduduk.

Kobaran api menghancurkan sebuah bangunan pabrik plastik dan 3 rumah di Jalan Cijarah, Bandung, Jabar. Petugas gabungan kota Bandung dibantu warga berusaha memadamkan api yang terus membesar. Kebakaran yang terjadi sekitar pukul 5.30 pagi tadi diduga akibat hubungan pendek arus listrik di dalam pabrik plastik.

“Korban tidak ada. Ada ledakan listrik dari pabrik,” ucap salah satu warga.

Api berhasil dipadamkan 2 jam kemudian setelah 18 unit mobil pemadam diturunkan ke lokasi. Dikhawatirkan api kembali muncul hingga kini petugas terus melakukan upaya pendinginan. Dari Bandung, Jabar, Jupita melaporkan.

Berita 2: Personil Pasukan TNI AL Telusuri Gorong-gorong

Pemirsa, pembersihan sampah limbah kabel terus dilakukan. Hari ini Pasukan Katak TNI AL dikerahkan untuk membersihkan 2 gorong-gorong di Jalan Medan Merdeka Utara, Jakarta. Hasil penyusuran, Pasukan Katak berhasil menemukan tumpukan sedimentasi lumpur yang menyebabkan genangan air, namun belum menemukan sampah limbah kabel.

Dua belas personil Pasukan Katak TNI AL menyusuri gorong-gorong di sekitar Jln. Medan Merdeka Utara. Pasukan Katak yang dilengkapi standar penyelam ini menelusuri gorong-gorong berdiameter 1 meter dari aliran anak kali Abdul Muis. Kondisi gorong-gorong yang sempit dan derasnya aliran air, dan banyaknya lumpur cukup menyulitkan Pasukan Katak TNI AL.

Hasil penyelusuran Pasukan Katak berhasil menemukan tumpukan sedimen pasir lumpur yang menyebabkan genangan air, namun belum menemukan sampah limbah kabel.

“Tiga gorong-gorong berbentuk bulat dengan diameter 1 meter. Satu gorong-gorong mengarah Monas, itu sudah *clear* karena anggota sudah sampai seratus meter ke depan. Satu gorong-gorong mengarah ke istana dan tertutup sedimentasi lumpur.”

Hingga kini 12 Pasukan Katak masih menyusuri gorong-gorong di sepanjang Jln. Medan Merdeka Utara. Sebelumnya, sampah pembungkus kabel ditemukan di kawasan Medan Merdeka Selatan. Sepekan operasi pembersihan sampah pembungkus kabel telah diangkut dengan 17 truk. Tim Liputan MNC Media melaporkan.

Berita 3: Tes Pra Musim Kedua F1

Sesi tes pra musim kedua F1, kembali bergulir di Sirkuit Katalunya, Barcelona, yang dimulai Selasa sore tadi. Pembalap Indonesia, Rio Haryanto, kali ini mendapat posisi pertama melakukan tes di Tim Manoracing.

Manoracing memutuskan Rio menggunakan chassis baru, mobil MRT05 sebab chassis pertama masih diistirahatkan setelah mencatat jarak tempuh yang cukup jauh di tes pekan lalu.

Di sesi pagi Rio hanya mencoba 2 lap tanpa mencatat waktu terbaik. Hal ini disebabkan mobilnya mengalami kebocoran oli sehingga tim mekanik harus bekerja keras memperbaiki mobilnya.

Di sesi sore, Rio akhirnya bisa mencatat waktu menggunakan baterai medium. Waktu tercepat yang mampu dikemas pembalap berusia 23 tahun ini adalah 1 menit, 29,331 detik atau terpaut 2 detik dari juara dunia, Marcidis Luis Hamilton.

Berita 4: Kantong Plastik Berbayar

Pemirsa, mulai 21 Februari mendatang Anda tidak akan dapat kantong plastik secara cuma-cuma saat berbelanja di toko retail. Demi mengurangi limbah plastik yang membahayakan lingkungan, Anda harus rela membawa wadah plastik sendiri atau membayar tiap lembar plastik yang Anda dapatkan.

Anda tentu akrab dengan aktivitas di supermarket seperti ini, seorang karyawan di kasir memasukkan barang belanjaan ke kantong plastik. Setelah menginput harga barang ke dalam komputer, tetapi hal ini tidak terjadi lagi.

Mulai 21 Februari 2016 kantong plastik tidak lagi diberikan cuma-cuma kepada pembeli. Sebelum menginput harga, karyawan kasir akan bertanya apakah Anda membawa plastik sendiri atau bersedia membeli per lembar plastik dengan harga tertentu. Harga kantong plastik akan diatur oleh masing-masing daerah dan ditetapkan melalui peraturan gubernur. Harga diharapkan minimal Rp5000,00 per lembar, meski beberapa daerah mengaku siap menerapkan Rp5000,00 per lembar plastik. Namun, terlepas dari persoalan warga, aturan ini ternyata memacu pro-kontra di masyarakat.

Ya, pro-kontra plastik berbayar tentu tak bisa dihindarkan. Tapi benarkah upaya pengurangan sampah plastik akan selesai dengan pendekatan harga? Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia justru punya pandangan sendiri. “Pemerintah juga harus menginformasikan hal itu secara gencar, terutama mengenai tujuan, bukan soal harganya atau mereka harus membayar, tetapi tujuan itu apa harus disampaikan dengan benar dan hal itu merupakan tanggung jawab semua pihak.”

Kurangnya pola dan intensitas edukasi ke masyarakat membuat upaya membuang sampah plastik seolah jalan di tempat. Di tempat pembuangan sampah di

Bentar Gebang, Bekasi, jumlah sampah plastik menggunung. Di DKI Jakarta saja, volume plastik rata-rata 1000 ton per hari dan semakin bertambah semakin tahun. Kondisi ini tentu tak bisa dibiarkan mengingat limbah kantong plastik berbahaya bagi lingkungan. Plastik merupakan senyawa yang membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai di dalam tanah. Ini artinya sepanjang usia Anda saja tidak akan cukup mengurai 1 kantong plastik yang digunakan untuk membungkus belanjaan Anda.

Nah, kepedulian Anda terhadap lingkungan dinanti. Caranya cukup sederhana, yakni cukup mengurangi kantong plastik saat berbelanja. Dengan cara ini, Anda cukup berkontribusi menyelamatkan lingkungan, tempat anak cucu Anda dibesarkan. Nadya Anissa dan Indah Revina, MNC melaporkan.

Pretes - Postes

Berita 1: Kelahiran Bayi Panda

Kelahiran Bayi Panda

Kebun binatang Washington, Amerika Serikat, menambah satwa baru, yakni bayi panda. Bayi panda yang berusia 5 bulan tersebut lahir 22 Agustus 2015 lalu.

Kebun binatang nasional Washington, Amerika Serikat menambah satwa baru dengan seekor bayi panda. Bayi panda yang dinamakan Bei-bei ini lahir pada 22 Agustus 2015 lalu. Bayi panda tersebut merupakan keturunan ketiga dari panda raksasa asal Cina setelah Bau-bau. Tingkah lucu Bei-bei dan Bau-bau membuat para pengunjung begitu antusias, bahkan mereka rela menunggu untuk melihat aksi kedua panda. Barack Obama pun terlihat mengabadikan momen tersebut. Bei-bei yang berusia 5 bulan kini memiliki berat 11 kilogram. Rencananya setelah Bei-bei berusia 2 tahun, Bau-bau berusia 4 tahun, kedua panda akan dikembalikan ke negaranya, Cina. Seperti kakak tertuanya Taesan yang sudah dikembalikan. Panda merupakan hewan mamalia yang banyak tinggal di pegunungan Tibet.

Berita 2: Kampanye Gizi

Ribuan warga mengikuti karnaval di sepanjang jalan Malioboro, Yogyakarta pagi tadi. Dalam karnaval tersebut, warga membawa gunung yang terbuat dari sayuran dan buah-buahan. Karnaval ini diselenggarakan sebagai bentuk kampanye akan pentingnya nilai gizi.

Ribuan warga mengikuti karnaval dengan membawa berbagai macam sayur dan buah-buahan di sepanjang jalan Malioboro, Yogyakarta. Selain menggunakan sepeda dan kostum Jawa, dalam karnaval tersebut, warga juga membawa gunung setinggi 2 m. Uniknya, karnaval yang bertema “Ayo Melek Gizi” ini juga diikuti parade gerobak sapi dihias dengan hasil bumi. Karnaval ini diselenggarakan sebagai bentuk kampanye dan ajakan masyarakat untuk mengonsumsi makanan yang bergizi. Gizi sangat diperlukan untuk aktivis maupun perkembangan otak.

“Gizi itu penting sekali. Manusia bisa hidup tidak lepas dari gizi untuk dia bisa bergerak, jadi kuat berstamina, bisa berpikir cerdas, tidak mengganggu konstruksi untuk bekerja dan belajar, “ kata panitia.

Karnaval ini juga disambut meriah oleh anak-anak. Karnaval ini diakhiri dengan membubuhkan cap tangan pada kain yang dibentangkan di Monumen Selatan Sebelas Maret sebagai bentuk komitmen untuk menjalani hidup dengan gizi yang seimbang. Dari Yogyakarta, MNC melaporkan.

Berita 3: Persiapan 12 Provinsi Jelang Gerhana Matahari Total

Jelang gerhana matahari total, persiapan berlangsung di sejumlah daerah. Fenomena alam langka ini akan tampak dari 12 kota di Nusantara, salah satunya Palembang. Gerhana matahari total 9 Maret 2016 mendatang akan tampak di 12 provinsi di Indonesia, salah satunya Palembang.

Dari sejumlah lokasi, tim dari lembaga penerbangan dan antariksa nasional terus memantau. Prediksinya gerhana akan berlangsung pukul setengah 8 pagi WIB. Gerhana berdurasi sekitar 2 menit. Farrah Hali (petugas lapangan) menyatakan gerhana bisa terlihat sepanjang 100 km di Palembang. Di Palembang, salah satu lokasi strategis untuk menyaksikan fenomena ini adalah dari jembatan Ampera. Sepanjang Rabu (9/3) rencananya Pemprov akan menutup jembatan Ampera. Selain Palembang, sejumlah kota lain di tanah air akan dilintasi gerhana matahari total diantaranya Belitung, Bangka, Sampit, Palangkaraya, Balikpapan, Palu, Poso, Luwuk, Ternate, dan Halmahera. Gerhana matahari total kali ini dikatakan istimewa karena wilayah daratan yang akan dilalui gerhana matahari total ini, hanya Indonesia, yang akan tampak dari 12 provinsi. Di antaranya juga Palembang, Sumatera Barat, dan Jambi.

Berita 4: Aktivitas Bromo Meningkat

Aktivitas Bromo di Probolinggo, Jatim terus meningkat. Hasil pengamatan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi menunjukkan Gunung Bromo melontarkan banyak batu dan kerikil dengan radius 2,5 km dari bibir kawah.

Sudah 1 bulan lebih Gunung Bromo di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Probolinggo, Jatim mengalami erupsi. Abu vulkanik setinggi 1000 m terus keluar dan mengarah ke timur atau ke Desa Ngadirejo, Kecamatan Sukapura, Desa Wonokombo dan Wonokerso, Kecamatan Sumber dan mengarah ke wilayah perbatasan Lumajang.

Material lapili atau kerikil dan batu juga terlontar dari mulut kawah Bromo. Bahkan, Sabtu dini hari Gunung Bromo mengeluarkan material lava pijar setinggi 200 m dari puncak kawah. Suara dentuman dan gemuruh juga kerap terjadi di sekitar Gunung Bromo. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana menghimbau agar radius 2,5 km atau kawasan lautan pasir steril dari aktivitas warga dan wisatawan karena lotaran kerikil dan batu sangat berbahaya dan mengancam keselamatan manusia.

Berita 5: Banjir di Sumatera

Lebih dari 10 hari banjir besar melanda wilayah Musi, Banyuasin, Sumatera Selatan. Ratusan rumah masih terendam dan ratusan warga korban banjir kini terancam wabah penyakit di pengungsian.

Hinga pagi tadi (31/1) banjir besar masih merendam ratusan rumah di Desa Jumuh, Musi, Banyuasin, Sumsel. Banjir akibat meluapnya sungai Musi dan hulu sungai Rawas ini sudah terjadi sejak lebih dari 10 hari yang lalu. Ratusan warga korban banjir termasuk puluhan lansia, anak-anak, dan bayi terpaksa meninggalkan rumah dan seluruh isinya dan tinggal di pengungsian dengan fasilitas seadanya. Aktivitas warga pun lumpuh karena tak bisa pergi bekerja maupun bersekolah karena banjir masih menggenang sekolah anak-anak. Tak sedikit pula warga mulai jatuh sakit karena minimnya bantuan, pangan, dan fasilitas kesehatan. Warga berharap pemerintah memberikan bantuan yang lebih banyak dan banjir bisa segera surut agar aktivitas dapat kembali normal.

Berita 6: Virus Zika Melanda Afrika

Kini virus *zika* sedang mewabah di berbagai wilayah Afrika, Asia Tenggara, dan Amerika Latin. Virus ini dibawa nyamuk *aides aigepty* dan dapat menyebabkan infeksi pada tubuh manusia dan dapat menyebabkan resiko kelainan otak pada janin ibu hamil atau yang sedang mengandung.

Ratusan nyamuk *genus aides* sedang dikarantina, diteliti di Universitas San Paulo, Brazil. Nyamuk ini merupakan serangga pembawa virus *zika* yang kini tengah mewabah di sejumlah benua di dunia, diantaranya di Afrika, Asia Tenggara, dan wilayah Amerika Latin. Virus *zika* yang dibawa nyamuk *genus aides* dikenal menyebabkan infeksi pada tubuh manusia. Mereka yang terkena virus *zika* akan merasakan gejala seperti demam, sakit kepala, muncul ruam di wajah, leher, telapak tangan dan kaki, nyeri punggung. Jika menjangkiti ibu hamil, virus *zika* menimbulkan kelainan pada janin, yakni *mikrosefali*, sebuah kondisi bayi memiliki kepala kecil dengan perkembangan otak yang tidak lengkap. Hingga saat ini belum ada vaksin untuk mencegah demam *zika*. Anda disarankan untuk menjaga kondisi lingkungan dan tubuh.

Lampiran 14: Kisi-Kisi Soal Pretes dan Postes

Uraian Materi	Tingkat Kognitif	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Menyimak berita	Ingatan	Menyebutkan unsur <i>what</i> dalam berita	3, 4, 11, 12	4
		Menyebutkan unsur <i>who</i> dalam berita	20	1
		Menyebutkan unsur <i>when</i> dalam berita	1, 13, 14, 21	4
		Menyebutkan unsur <i>where</i> dalam berita	2, 30, 34	3
		Jumlah soal		12
	Pemahaman	Menyebutkan pernyataan yang sesuai dengan isi berita	15, 26, 37	3
		Menyebutkan fakta dalam berita	9, 29	2
		Menyebutkan opini dalam berita	38	1
		Jumlah soal		6
	Penerapan	Menyebutkan makna kata	6, 10, 28	3
		Menemukan pokok-pokok berita	5, 22, 32	3
		Jumlah soal		6
	Analisis	Menemukan informasi utama dalam berita	24, 40	2
		Menyebutkan unsur <i>why</i>	16, 35	2
		Jumlah soal		4
	Sintesis	Meramalkan kemungkinan kejadian dalam berita	17, 18, 19, 25, 33, 36	6
		Jumlah soal		6
	Evaluasi	Menentukan tanggapan terhadap isi berita	7, 8, 23, 27, 31, 39	6
		Jumlah soal		6
	Jumlah soal			40

Lampiran 15: Tes Kemampuan Menyimak Berita**LEMBAR SOAL**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII

Semester : Genap
Alokasi Waktu: 80 menit

Simak dan perhatikan video berita yang akan diputar kemudian pilihlah dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang Anda anggap paling benar.

Berita I untuk pertanyaan nomor 1-7

1. Bayi panda lahir pada ...
 - A. 20 Agustus 2015
 - B. 21 Agustus 2015
 - C. 22 Agustus 2015
 - D. 23 Agustus 2015
2. Bayi panda lahir di ...
 - A. kebun binatang Washington
 - B. kebun binatang Ragunan
 - C. kebun binatang Gembira Loka
 - D. kebun binatang Arizona
3. Usia Bei-bei adalah ...
 - A. 3 bulan
 - B. 4 bulan
 - C. 5 bulan
 - D. 6 bulan
4. Berat badan Bei-bei adalah ...
 - A. 10 kg
 - B. 11 kg
 - C. 12 kg
 - D. 13 kg
5. Pokok berita tersebut adalah ...
 - A. panda
 - B. bayi panda
 - C. kera
 - D. bayi kera

6. Tingkah lucu Bei-bei dan Bau-bau membuat para pengunjung begitu *antusias*.

Sinonim kata *antusias* adalah ...

- A. bergairah
- B. peduli
- C. fokus
- D. semangat

7. Tanggapan yang tepat terhadap berita tersebut adalah ...

- A. Panda tersebut sebaiknya tetap dijaga dengan baik dan dilestarikan agar tidak punah
- B. Bayi panda sebaiknya jangan dibawa ke kebun binatang
- C. Pihak kebun binatang sebaiknya memperhatikan keamanan pengunjung
- D. Panda tersebut sebaiknya jangan dijadikan tontonan untuk pengunjung

Berita II untuk pertanyaan nomor 8-12

8. Tanggapan yang tepat terhadap berita tersebut adalah ...

- A. Panitia penyelenggara mengajak masyarakat agar mengonsumsi makanan yang bergizi
- B. Karnaval tersebut hanya membuat macet jalan Malioboro saja
- C. Masyarakat belum menyadari akan pentingnya nilai gizi
- D. Pemerintah sebaiknya berupaya memberikan pemahaman akan pentingnya nilai gizi

9. Pernyataan berikut ini yang termasuk fakta adalah ...

- A. Karnaval disambut meriah oleh anak-anak
- B. Karnaval diselenggarakan sebagai komitmen untuk hidup dengan gizi seimbang
- C. Ribuan warga mengikuti karnaval dengan membawa sayur-sayuran dan buah-buahan
- D. Gizi sangat diperlukan bagi tubuh

10. Karnaval ini diakhiri dengan membubuhkan cap tangan pada kain yang dibentangkan di Monumen Selatan Sebelas Maret sebagai bentuk komitmen untuk menjalani hidup dengan gizi yang *seimbang*. Sinonim kata *seimbang* adalah ...

- A. sebanding
- B. sejajar
- C. sesuai
- D. serupa

11. Gunungan yang dibawa oleh warga Yogyakarta terbuat dari ...

- A. buah-buahan
- B. sayur-sayuran
- C. hewan

D. sayur-sayuran dan buah-buahan

12. Tinggi gunung yang dibawa oleh warga Yogyakarta adalah ...

- A. 1 m
- B. 2 m
- C. 3 m
- D. 4 m

Berita III untuk pertanyaan nomor 13-19

13. Gerhana matahari total tahun 2016 diprediksi terjadi pada ...

- A. 9 Maret 2016
- B. 10 Maret 2016
- C. 11 Maret 2016
- D. 12 Maret 2016

14. Gerhana matahari total tahun 2016 diprediksi berlangsung pada pukul ...

- A. 06.30 pagi WIB
- B. 07.00 pagi WIB
- C. 07.30 pagi WIB
- D. 08.00 pagi WIB

15. Beberapa provinsi yang akan dilalui oleh gerhana matahari total tahun 2016 adalah ...

- A. Belitung, Bangka, Sampit, Palangkaraya, Balikpapan, Palu, Poso, Luwuk, Ternate, dan Halmahera
- B. Aceh, Bangka, Sampit, Palangkaraya, Balikpapan, Palu, Poso, Luwuk, Ternate, dan Halmahera
- C. Jakarta, Belitung, Bangka, Sampit, Palangkaraya, Balikpapan, Palu, Poso, Luwuk, Ternate, dan Halmahera
- D. Nusa Tenggara, Belitung, Bangka, Sampit, Palangkaraya, Balikpapan, Palu, Poso, Luwuk, Ternate, dan Halmahera

16. Gerhana matahari total terjadi karena ...

- A. Bumi mengelilingi matahari
- B. Bumi sejajar atau menutupi matahari
- C. Matahari dikelilingi bulan
- D. Matahari berputar pada porosnya

17. Hal yang membuat gerhana matahari total dikatakan istimewa pada tahun 2016 adalah ...

- A. Gerhana matahari total akan berlangsung pada pukul 07.30 WIB

- B. Gerhana matahari total bisa terlihat sepanjang 12 km dari Palembang
 - C. Pemprov akan menutup jembatan Ampera
 - D. Gerhana matahari total hanya terlihat di 12 provinsi di Indonesia
18. Prediksi tim lembaga penerbangan dan antariksa mengenai gerhana matahari total pada tahun 2016 adalah ...
- A. Gerhana matahari total akan berdurasi 2 menit
 - B. Gerhana matahari total akan berlangsung pada pukul 07.00
 - C. Gerhana matahari total bisa terlihat sepanjang 12 km dari Ampera
 - D. Gerhana matahari total akan terjadi pada tanggal 8 Maret 2016
19. Hal yang akan terjadi apabila masyarakat melihat gerhana matahari total dengan mata telanjang adalah ...
- A. Masyarakat tidak mengalami infeksi
 - B. Masyarakat mengalami gangguan kulit
 - C. Masyarakat mengalami gangguan pada mata
 - D. Masyarakat terkena radiasi matahari

Berita IV untuk pertanyaan nomor 20-25

20. Aktivitas Gunung Bromo dipantau oleh ...
- A. pemerintah Jawa Timur
 - B. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi
 - C. masyarakat Jawa Timur
 - D. pemerintah dan masyarakat Jawa Timur
21. Gunung Bromo sudah mengalami erupsi selama ...
- A. 1 bulan
 - B. 2 bulan
 - C. 3 bulan
 - D. 4 bulan
22. Pokok berita tersebut adalah ...
- A. keindahan Gunung Bromo
 - B. aktivitas Gunung Bromo
 - C. material Gunung Bromo
 - D. lontaran Gunung Bromo
23. Tanggapan yang tepat terhadap berita tersebut adalah ...
- A. Warga diharapkan bersikap tenang terhadap aktivitas Gunung Bromo
 - B. Warga tidak perlu memperhatikan himbauan dari Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi
 - C. Warga sebaiknya segera mengungsi ke tempat yang lebih aman

D. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi sebaiknya tetap mengawasi aktivitas Gunung Bromo

24. Informasi utama dari berita tersebut adalah ...

- A. Gunung Bromo melontarkan batu dan kerikil
- B. Gunung Bromo menyemburkan awan panas
- C. Gunung Bromo mengeluarkan lava pijar
- D. Gunung Bromo mengalami erupsi

25. Hal berikut ini yang membuat Gunung Bromo dapat dikatakan aktif apabila ...

- A. Gunung Bromo mengeluarkan udara dingin
- B. Gunung Bromo tidak lagi mengeluarkan material
- C. Gunung Bromo mengeluarkan asap
- D. Gunung Bromo mengalami erupsi

Berita V untuk pertanyaan nomor 26-33

26. Pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan berita tersebut adalah ...

- A. Banjir melanda wilayah Padang, Sumatera Barat
- B. Ratusan warga korban banjir mengungsi
- C. Sarana dan prasarana cukup untuk pengungsi korban banjir
- D. Aktivitas masyarakat tetap berjalan seperti hari-hari biasa

27. Tanggapan yang tepat terhadap berita tersebut adalah ...

- A. Masyarakat bersumsi bahwa banjir adalah kehendak Tuhan
- B. Masyarakat membuang sampah sembarangan
- C. Manusia pasrah dengan alam di sekitarnya
- D. Manusia sadar akan penghijauan

28. Lebih dari 10 hari banjir besar *melanda* wilayah Musi, Banyuasin, Sumatera Selatan. Sinonim kata *melanda* adalah ...

- A. merusak
- B. menyentuh
- C. menghampiri
- D. mengenai

29. Pernyataan berikut ini yang termasuk fakta adalah ...

- A. Lebih dari 10 hari banjir besar melanda wilayah Musi, Banyuasin, Sumsel
- B. Aktivitas warga lumpuh karena tidak bisa bekerja
- C. Warga berharap banjir mulai surut dan bisa kembali bekerja
- D. Warga berharap pemerintah memberikan bantuan yang lebih layak

30. Wilayah yang dilanda banjir besar adalah ...
- Musi
 - Rawas
 - Desa Jumbuh
 - Hamas
31. Tanggapan yang tepat terhadap berita tersebut adalah ...
- Warga khawatir terhadap banjir
 - Anak-anak lebih senang dengan adanya banjir
 - Pemerintah sebaiknya segera memberi bantuan kepada pengungsi
 - Warga tidak perlu peduli terhadap banjir
32. Pokok berita tersebut adalah ...
- wabah penyakit akibat banjir
 - banjir di Sumatera Selatan
 - aktivitas warga pasca banjir
 - luapan Sungai Musi
33. Dampak banjir yang terjadi di Sumatera Selatan adalah ...
- Korban banjir terancam wabah penyakit
 - Ratusan rumah terendam lumpur
 - Aktivitas warga tidak terganggu
 - Anak-anak senang bermain air

Berita VI untuk pertanyaan nomor 34-40

34. Virus *Zika* sudah mewabah ke wilayah ...
- Afrika, Asia Tenggara, dan Amerika Latin
 - Eropa, Afrika, Asia Tenggara, dan Amerika Latin
 - Timur Tengah, Afrika, Asia Tenggara, dan Amerika Latin
 - Afrika, Asia Tenggara, dan Amerika
35. Virus *Zika* disebabkan oleh ...
- nyamuk *Aedes albopictus*
 - nyamuk *Anopheles*
 - nyamuk *Aedes aegypti*
 - nyamuk *Culex*
36. Gejala-gejala manusia yang terjangkit virus *Zika* adalah ...
- demam, sakit kepala, pucat, muncul ruam di wajah, leher, telapak tangan, kaki, dan nyeri punggung
 - panas, sakit kepala, muncul ruam di wajah, leher, telapak tangan, kaki, dan nyeri punggung

- C. panas, demam, sakit kepala, muncul ruam di wajah, leher, telapak tangan, kaki, dan nyeri punggung
 - D. pusing, sakit kepala, muncul ruam di wajah, leher, telapak tangan, kaki, dan nyeri punggung
- 37.** Berikut ini pernyataan yang sesuai dengan berita tersebut adalah ...
- A. Virus *Zika* kini sudah mewabah wilayah Afrika, Asia, dan Eropa
 - B. Virus *Zika* dibawa oleh perantara nyamuk *Aedes Aegypti*
 - C. Virus *Zika* dibawa oleh perantara nyamuk *Anopheles*
 - D. Virus *Zika* kini sudah mewabah wilayah Afrika, Asia Tenggara, dan Eropa
- 38.** Opini yang sesuai dengan berita tersebut adalah ...
- A. Virus *Zika* dibawa oleh perantara nyamuk *Aedes Aegypti*
 - B. Virus *Zika* menimbulkan infeksi pada tubuh manusia
 - C. Masyarakat disarankan untuk menjaga kondisi lingkungan dan tubuh
 - D. Virus *Zika* mewabah di wilayah Afrika, Asia Tenggara, dan Amerika Latin
- 39.** Tanggapan yang tepat terhadap berita keenam adalah ...
- A. Masyarakat membuang sampah sembarangan
 - B. Dinas Kesehatan sebaiknya hanya melakukan penyuluhan saja
 - C. Masyarakat bersikap pasrah saja apabila sudah terkena virus *Zika*
 - D. Masyarakat segera pergi ke rumah sakit apabila sudah terkena virus *Zika*
- 40.** Informasi utama dari berita tersebut adalah ...
- A. Virus DBD kembali mewabah di berbagai wilayah dunia
 - B. Virus *Zika* melanda di berbagai wilayah di dunia
 - C. Ratusan nyamuk dikarantina di Universitas San Paulo
 - D. Virus *Zika* menyebabkan infeksi pada tubuh manusia

Selamat Mengerjakan
 Terima kasih atas partisipasi Anda

Lampiran 16: Kunci Jawaban Tes Kemampuan Menyimak Berita

1. C	11. D	21. A	31. C
2. A	12. B	22. B	32. B
3. C	13. A	23. C	33. A
4. B	14. C	24. D	34. A
5. B	15. A	25. D	35. C
6. D	16. B	26. B	36. A
7. A	17. D	27. D	37. B
8. D	18. A	28. D	38. C
9. C	19. C	29. A	39. D
10. A	20. B	30. C	40. B

**Lampiran 17: Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Kontrol dan Eksperimen
Pretes Kelompok Kontrol**

LEMBAR JAWAB

NAMA: Analia Isnaini KELAS/ABSEN: UM E /03

1. C	11. D	21. BA	31. C
2. A	12. B	22. B	32. B
3. C	13. A	23. D	33. A
4. B	14. C	24. A	34. DA
5. B	15. A	25. D	35. C
6. D	16. C	26. B	36. A
7. A	17. D	27. BD	37. B
8. A	18. A	28. D	38. D
9. C	19. C	29. C	39. D
10. A	20. B	30. A	40. D

J=2
N=32
Y
=8

Postes Kelompok Kontrol

Nama : Dea Asenai
No : 08
Kelas : 8F

1. C	11. D	21. A	31. A (C)
2. A	12. B	22. B	32. D (B)
3. C	13. A	23. C	33. A
4. B	14. C	24. A (D)	34. A
5. B	15. A	25. D	35. C
6. B (D)	16. C (B)	26. B	36. B (A)
7. A	17. D	27. C (D)	37. B
8. D	18. A	28. D	38. C
9. C	19. C	29. A	39. D
10. A	20. B	30. A	40. B

$\frac{33}{4} = 8,25$

LEMBAR JAWAB

NAMA: Dea Asewei KELAS/ABSEN: 8E/08

1. C	11. D	21. A	31. C
2. A	12. B	22. C	32. D
3. C	13. A	23. C	33. A
4. B	14. C	24. A	34. A
5. B	15. A	25. D	35. C
6. B	16. C	26. B	36. A
7. A	17. D	27. D	37. B
8. A	18. A	28. A D	38. C
9. B	19. C	29. A	39. D
10. A	20. B	30. A	40. D

J = 9
N = 4
Y
= 7,25

Nama : Dea Asewei
No : 08
Kelas : 8E

1. C	11. D	21. A	31. A (C)
2. A	12. B	22. B	32. D (B)
3. C	13. A	23. C	33. A
4. B	14. C	24. A (D)	34. A
5. B	15. A	25. D	35. C
6. B (D)	16. C (B)	26. B	36. B (A)
7. A	17. D	27. C (1)	37. B
8. D	18. A	28. D	38. C
9. C	19. C	29. A	39. D
10. A	20. B	30. A	40. B

$\frac{33}{4} = 8,25$

Pretes Kelompok Eksperimen

NAMA: Fika Nur Handayani..... KELAS/ABSEN: VIII D / 10.....

1. C	11. D	21. A	31. C
2. A	12. B	22. B	32. B
3. C	13. A	23. C	33. A
4. B	14. C	24. A	34. A
5. B	15. A	25. D	35. C
6. B	16. C	26. B	36. B
7. A	17. D	27. D	37. B
8. A	18. A	28. C	38. C
9. C	19. C	29. A	39. D
10. B	20. B	30. A	40. D

5 = 5
10 = 21
27

Postes Kelompok Eksperimen

NAMA: Fika Nur Handayani..... LEMBAR JAWAB
KELAS/ABSEN: VIII D / 10.....

1. C	11. D	21. B <A>	31. C
2. A	12. B	22. B	32. B
3. C	13. A	23. D <C>	33. A
4. B	14. C	24. D	34. A
5. B	15. A	25. D	35. C
6. B <D>	16. C 	26. B	36. C <A>
7. A	17. D	27. D	37. B
8. D	18. A	28. D	38. C
9. C	19. C	29. A	39. D
10. B <A>	20. B	30. A	40. B

SL = 6
BT = 34
N = $\frac{34}{4}$
= 8.5

Pretes Kelompok Eksperimen

LEMBAR JAWAB

NAMA: Shevabey Rahman KELAS/ABSEN: VIII D/27

1. C	11. D	21. A	31. A
2. A	12. B	22. B	32. B
3. C	13. A	23. C	33. A
4. B	14. C	24. A	34. A
5. B	15. A	25. D	35. C
6. B	16. B	26. B	36. A C
7. A	17. D	27. B	37. B
8. A	18. A	28. C	38. C
9. C	19. C	29. A	39. A
10. C	20. B	30. A	40. B

$S = 10$
 $N = \frac{30}{4}$
 $= 7,5$

Postes

LEMBAR JAWAB

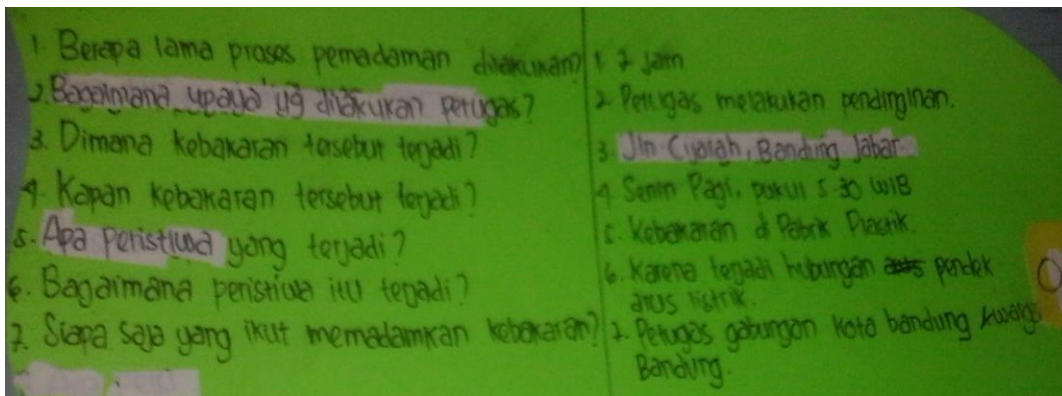
NAMA: Shevabey R. KELAS/ABSEN: VIII D/27

1. C	11. D	21. A	31. C
2. A	12. B	22. B	32. B
3. C	13. A	23. C	33. A
4. B	14. C	24. A	34. A
5. B	15. A	25. D	35. C
6. B	16. A	26. B	36. A
7. A	17. D	27. B	37. B
8. D	18. A	28. C	38. C
9. B	19. C	29. A	39. D
10. C	20. B	30. A	40. B

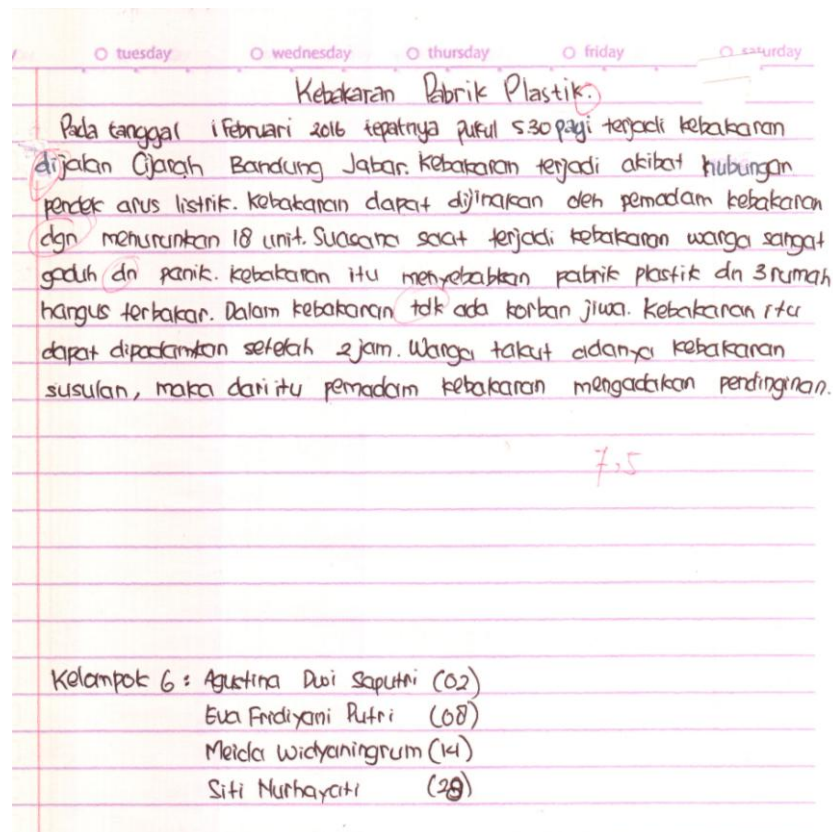
$S = 7$
 $B = \frac{33}{4} = 8,25$

Lampiran 18: Hasil Pekerjaan Siswa Kelompok Eksperimen

Perlakuan 1

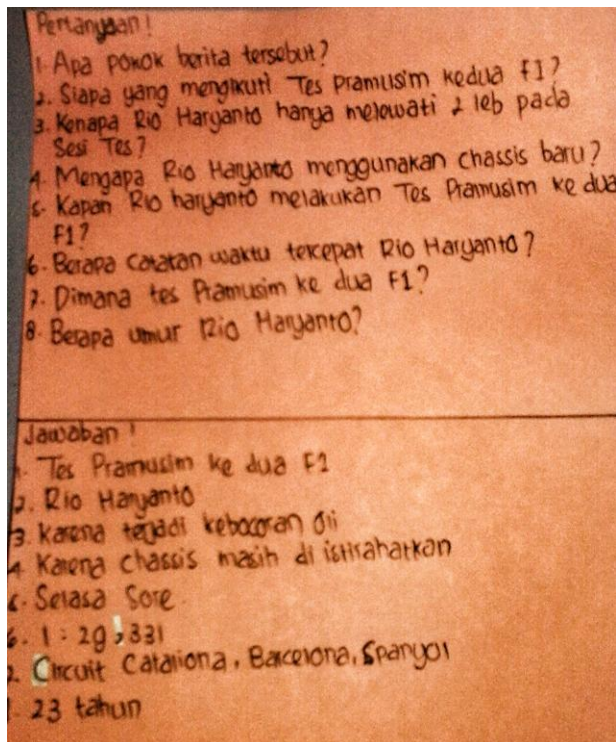


Rumusan pertanyaan yang berisi unsur 5W+1H

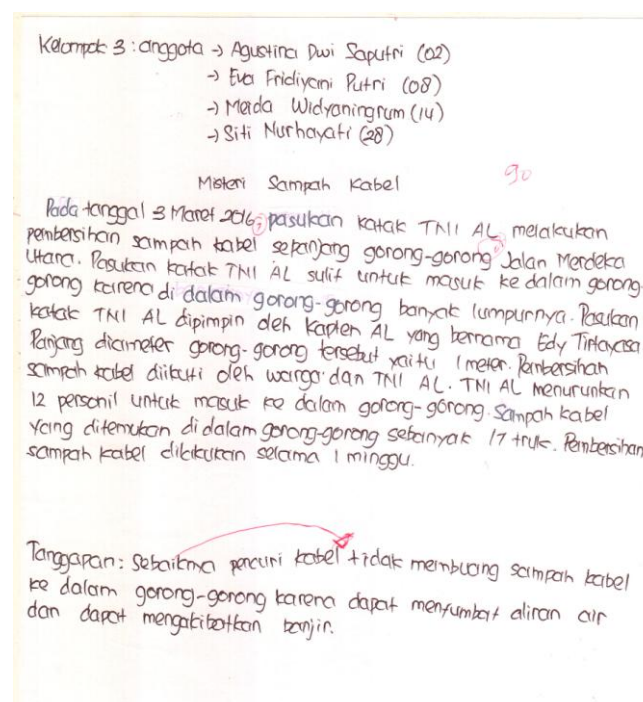


Uraian pokok-pokok berita menjadi satu paragraf

Perlakuan 3



Rumusan pertanyaan yang berisi unsur 5W+1H



Uraian pokok-pokok berita menjadi satu paragraf

Perlakuan 4

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : 2
 Nama Anggota : 1. Eva Fridiyani P (08)
 2. Fita Nur H (10)
 3. Siti Nurhayati (18)
 4. Tyas Hadi A (29)

Simaklah dengan seksama video berita yang sedang ditayangkan! Isilah kotak berikut ini dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung unsur 5W+1H beserta jawabannya dengan tepat!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pokok berita tersebut?	Kantong Plastik Bertayar
2.	Kapan diberlakukannya kantong plastik bertayar?	21 Februari 2016
3.	Berapa kisaran harga kantong plastik?	Rp. 500,00 – Rp. 5000,00
4.	Dimana diberlakukan kantong plastik bertayar?	Di 17 kota besar di Indonesia
5.	Siapa peneliti YLKI?	Husna Dzahir
6.	Mengapa kantong plastik bertayar dilakukan?	Karena kantong plastik membahayakan lingkungan
7.	Bagaimana cara mengatasi limbah plastik?	Dengan melakukan kantong plastik bertayar
8.	Siapa pengamat lingkungan?	Nardang Majidmunir
9.	Berapa banyak suplai sampah plastik dari Jakarta?	1000 ton per hari
10.	Berapa waktu yang dibutuhkan untuk mengurai sampah plastik?	Ratusan tahun
11.	Mengapa pemberlakuan kantong plastik bertayar menimbulkan prokontra?	Bagi yang setuju : Karena, bisa mengurangi limbah plastik Bagi yang tidak setuju : Karena, faktor ekonomi
12.	Siapa pembeli yang diwawancara?	Rohmadani dan Rini
13.	Dimana jumlah limbah sampah plastik yang semakin bertambah?	Di TPST Bantargebang, Bekasi

Rumusan pertanyaan yang berisi unsur 5W+1H

Jraikanlah rumusan pertanyaan-pertanyaan di atas ke dalam sebuah paragraf, minimal tiga paragraf!

Kantong Plastik Berbayar 90

Pada tanggal 21 Februari 2016 mulai diberlakukannya kantong plastik berbayar di berbagai Supermarket di 17 kota besar di Indonesia. Kantong plastik tidak lagi diberikan cuma-cuma, konsumen harus membayar dengan harga Rp. 500,00 - Rp 5000,00.

Kantong plastik berbayar dilakukan agar mengurangi limbah plastik yang membahayakan lingkungan. Jumlah limbah sampah plastik di TPST Bantargebang yang semakin bertambah, karena suplai sampah plastik dari DKI Jakarta mencapai 1000 Ton per hari.

Pembertlakuan kantong plastik berbayar menimbulkan Prokontra antar pembeli. Dengan melakukan kantong plastik berbayar dapat mengatasi limbah plastik yang berlebihan.

Tanggapan : Cara mengurangi kantong plastik saat berbelanja dan berkontribusi terhadap anak cucu anda kelak dibesarkan.

$$N. 4 \times 10$$

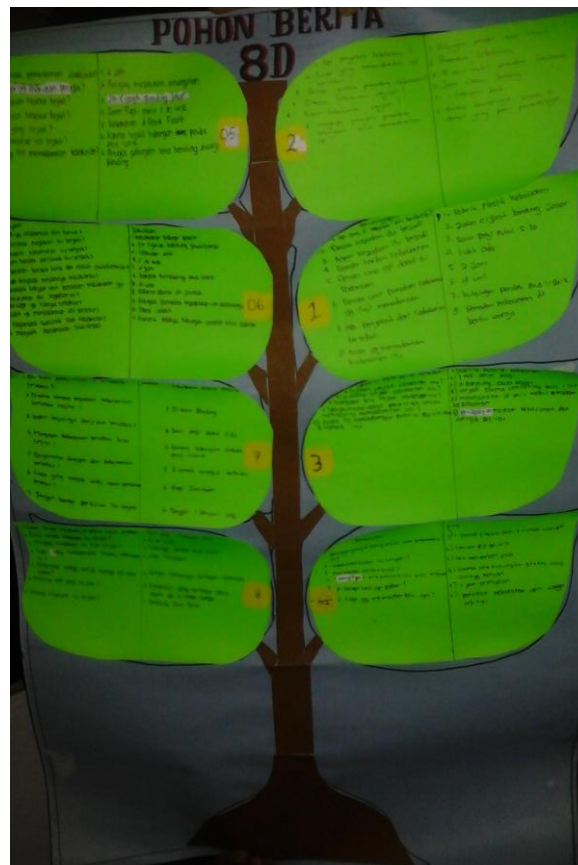
$$12$$

$$= \frac{110}{12}$$

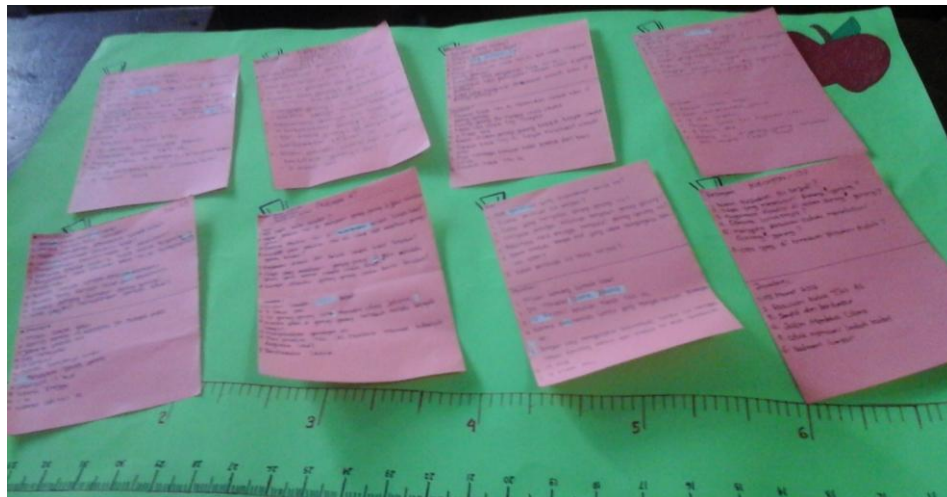
$$= 9,16$$

Uraian pokok-pokok berita menjadi tiga paragraf

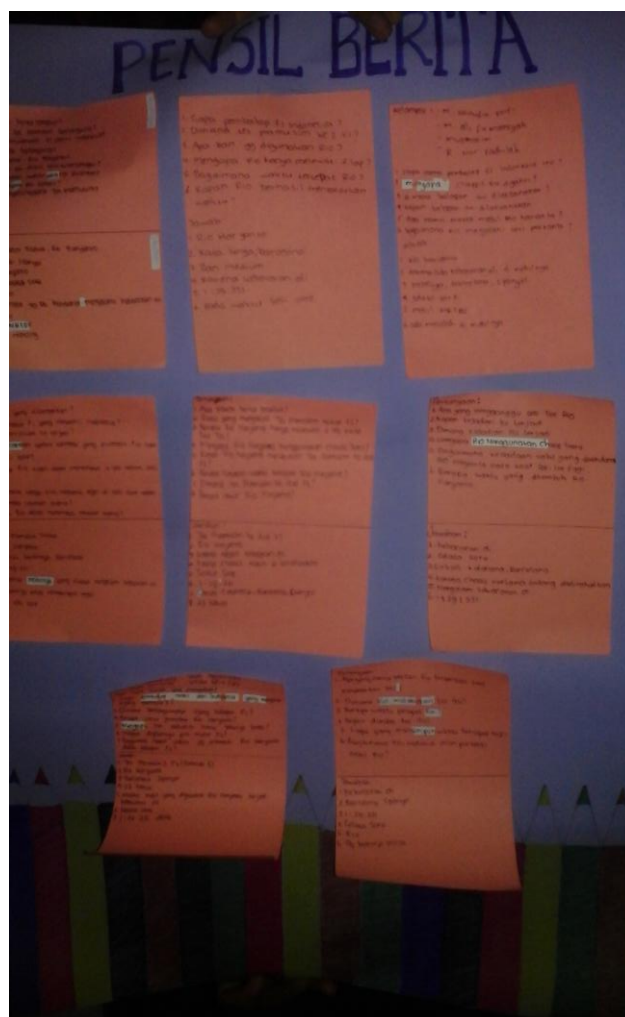
Media untuk Presentasi Siswa



Media perlakuan 1



Media perlakuan 2 (Memo Berita)



Media perlakuan 3

Lampiran 19: Dokumentasi Penelitian Kelompok Kontrol dan Eksperimen Kelompok Kontrol



Siswa kelompok kontrol sedang mengerjakan soal pretes



Siswa kelompok kontrol sedang mengikuti pembelajaran



Siswa kelompok kontrol sedang mengerjakan soal postes

Kelompok Eksperimen



Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal pretes

Saat Perlakuan



Siswa kelompok eksperimen sedang menyimak berita (*auditory*)



Siswa kelompok eksperimen sedang berdiskusi (*auditory*)



Siswa kelompok eksperimen sedang merumuskan pertanyaan (*intellectually*)



Siswa kelompok eksperimen sedang presentasi (*auditory*)



Siswa kelompok eksperimen sedang mengerjakan soal postes

Lampiran 20: Surat Perizinan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1193 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/1928/2016
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 18 Maret 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : KURNIANI OKTAVIANI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12201241027
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Desa Pesawahan RT 02 RW 01 Depokrejo Kebumen Jawa Tengah
 No. Telp / HP : 085729633690
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEEFEKTIFAN MODEL AIR DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK
BERITA SISWA KELAS VIII SMP N 1 MINGGIR
 Lokasi : SMPN 1 Minggir Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 18 Maret 2016 s/d 17 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman :

Pada Tanggal : 18 Maret 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Minggir
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Minggir
6. Ka. SMPN 1 Minggir Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 1 MINGGIR

Prayan, Sendangsari, Minggir, Sleman, Yogyakarta, 55562

Telepon 08512632391

Website: smpn-minggir.sch.id, E-mail : spesamimnggir@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/121

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Minggir menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Kurniani Oktaviani
NIM	: 12201241027
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Jurusan/Program	: Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia/S1
Alamat	: Desa Pesawahan RT 02 RW 01,Depokrejo, Kebumen Jawa Tengah
Judul Skripsi/Tesis	: "Keefektifan Model Air Dalam Pembelajaran Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Minggir."

Yang bersangkutan telah melakukan dan melaksanakan Observasi di SMP Negeri 1 Minggir tanggal 22 Maret 2016 - 22 April 2016 untuk memenuhi tugas Akhir (Skripsi) Program Studi S1" (Sarjana).

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Minggir, 21 April 2016

Kepala SMP Negeri 1 Minggir



Joko Sukno, S.Pd.,M.M.

Pembina Utama Muda, IV/c

NIP.19640915 198603 1 011